USK
UNIVERSITAS
SYIAH KUALA

BUKU PANDUAN

PENYUSUNAN KURIKULUM 2024 - 2028

DIREKTORAT PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
2023

KATA PENGANTAR

Kurikulum merupakan keseluruhan rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi pada sistem pendidikan khususnya pendidikan tinggi. Mengingat pentingnya penyusunan kurikulum yang baik guna mempersiapkan mahasiswa mencapai kompetensi sesuai bidang keilmuannya, maka Universitas Syiah Kuala (USK) memprogramkan secara khusus kegiatan yang mampu mendukung dan mendorong pengembangan kurikulum di perguruan tinggi. Penyusunan kurikulum merupakan hak otonomi dari perguruan tinggi dan ditambah lagi kebutuhan IPTEK yang terus berkembang serta terjadinya perubahan nilai-nilai di masyarakat sebagai akibat dari perubahan pembangunan di era revolusi industri 4.0 sehingga sangat diperlukan ketersediaan buku rujukan dalam penyusunan dan pemutakhiran kurikulum. Dalam rangka memenuhi hal inilah disusun buku Panduan Penyusunan Kurikulum Universitas Syiah Kuala Tahun 2023 yang telah disesuaikan dengan perkembangan revolusi industri 4.0, kebijakan Kampus Merdeka, Permendikbudristek Nomor 53 tahun 2023 dan kebijakan Universitas Syiah Kuala dengan status Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH).

Buku Panduan ini sepenuhnya merupakan pengembangan dari buku Panduan Penyusunan Kurikulum Universitas Syiah Kuala Tahun 2020 yang berisikan serangkaian bab yang dimulai dengan dasar perubahan kurikulum, proses menuju pemutakhiran Kurikulum Pendidikan Tinggi yang berkualitas, dan arah pengembangan Kurikulum Universitas Syiah Kuala yang disesuaikan juga dengan perkembangan revolusi industri 4.0 dan persiapan menghadapi revolusi industri 5.0. Selanjutnya, buku ini memaparkan tentang teknik penyusunan Program *Learning Outcome* (PLO), *Course Learning Outcome* (CLO), dan teknik menentukan besaran SKS dan pengkodean yang disertai contoh-contoh konkrit implementasi kegiatan karakter dalam kurikulum dan proses pembelajaran serta unsur kurikulum terkait lainnya. Buku panduan ini selain dilengkapi dengan lampiran-lampiran membuat contoh-contoh perubahan yang dimaksud, juga disediakan blanko isian perubahan kurikulum yang akan diisi oleh program studi. Blanko/template tersebut merefleksikan buku panduan dan menyiapkan data untuk keperluan akreditasi sehingga memudahkan program studi melakukan perubahan yang lebih terarah.

Buku ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan panduan yang realistis tentang penyusunan kurikulum di Universitas Syiah Kuala yang berlandaskan pada SN-Dikti dan KKNI, serta mendukung kebijakan Kampus Merdeka. Kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk perbaikan sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi seluruh program studi yang menyusun kurikulum.

Darussalam, Desember 2023
Tim Penyusun

SAMBUTAN REKTOR

Menindaklanjuti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi khususnya mengenai Kurikulum, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Pendidikan Tinggi, serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Permendikbudristek nomor 53 tahun 2023 dan kebijakan Universitas Syiah Kuala dengan status PTNBH, maka Rektor Universitas Syiah Kuala menerbitkan buku Panduan Penyusunan Kurikulum Universitas Syiah Kuala Tahun 2023 yang merupakan penyempurnaan dari Panduan Penyusunan Kurikulum USK 2020. Buku ini merupakan panduan dan blanko ringkas yang dapat memfasilitasi program studi di lingkungan Universitas Syiah Kuala dalam upaya penyusunan kurikulum yang merujuk pada ketentuan di atas.

Buku ini dirancang sebagai manual penyusunan kurikulum yang dapat mengarahkan setiap program studi di lingkungan Universitas Syiah Kuala agar dapat menyusun kurikulum berdasarkan azar hukum yang disebutkan di atas, juga untuk mengakomodasi visi USK terutama sosio-teknopreneur dan tuntutan akreditasi internasional. Juga dalam panduan ini turut dimasukkan cara pengukuran Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang merupakan bagian penting dalam kurikulum *Outcome Based Education* (OBE). Dengan adanya buku ini diharapkan program studi dapat melakukan evaluasi dan pemutakhiran bersama sivitas akademika dan *stakeholders*. Melalui panduan ini pula program studi dapat menyusun dan mengimplementasi capaian pembelajaran sesuai scientific vision dan kebutuhan dunia kerja.

Pimpinan Universitas mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun atas kerja kerasnya dan kepada semua pihak yang telah memberikan masukan yang berharga dalam penyelesaian Panduan Penyusunan Kurikulum Universitas Syiah Kuala Tahun 2023 ini.

Akhir kata, walaupun masih ada kekurangan, buku ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan perubahan dan pemutakhiran dari kurikulum yang telah ada selama ini yang sangat membantu Universitas Syiah Kuala menjadi perguruan tinggi yang inovatif, mandiri, dan terkemuka. Semoga buku ini bermanfaat dan memenuhi harapan dari seluruh sivitas akademika Universitas Syiah Kuala dan *stakeholders* pendidikan tinggi.

Darussalam, Desember 2023

Rektor Universitas Syiah Kuala

Prof. Dr. Ir. Marwan, IPU

VISI DAN MISI UNIVERSITAS SYIAH KUALA

Visi Universitas Syiah Kuala

Menjadi universitas sosio-teknopreneur yang inovatif, mandiri, dan terkemuka di tingkat global.

Misi Universitas Syiah Kuala

Misi adalah suatu hal yang nyata sebagai arah tujuan yang dapat memberikan petunjuk dalam upaya pencapaian visi. Misi pada suatu institusi perguruan tinggi mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya menjabarkan program-program yang harus dilakukan oleh suatu institusi dalam upaya mewujudkan visinya. Oleh karena itu, dalam upaya pencapaian visi yang telah digariskan tersebut, maka Universitas Syiah Kuala mempunyai misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi berkualitas unggul untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan karakter sosio-teknopreneur yang berdaya saing tinggi;
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berlandaskan sosio-teknopreneur yang unggul, inovatif, berdaya saing, dan berkelanjutan;
3. Memperkuat dan memperluas jaringan kerjasama institusional untuk mengembangkan dan melestarikan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
4. Menerapkan manajemen mutu terpadu di bidang akademik dan non akademik melalui penerapan prinsip transparansi, partisipatif produktif, efektif, dan efisien serta menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan tata kelola yang akuntabel.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
Darussalam, Banda Aceh 23111
Telepon (0651) 7553205, 7553248, 7554394, 7554395, 7554396, 7554398
Faksimile (0651) 7554229, 7551241, 7552730, 7553408
Laman www.usk.ac.id, Surel info@usk.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS SYIAH KUALA

NOMOR 6102/UN11/KPT/2023

TENTANG

PENETAPAN BUKU PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM
UNIVERSITAS SYIAH KUALA TAHUN 2024-2028

REKTOR UNIVERSITAS SYIAH KUALA,

Membaca : Surat Direktur Direktorat Pendidikan dan Pembelajaran Nomor; 138/UN11.D1/HK.02/2023 tanggal 22 Desember 2023, perihal Permohonan Keputusan Rektor Universitas Syiah Kuala.

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran penyusunan Kurikulum Universitas Syiah Kuala Tahun 2024-2028, maka perlu ditetapkan Buku Panduan untuk itu;
b. bahwa untuk keperluan dimaksud, perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Syiah Kuala;
6. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 11837/MPK.A/KP.07.00/2022 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Syiah Kuala Periode Tahun 2022 - 2026;
7. Peraturan Rektor Nomor 1 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unsur Rektor Universitas Syiah Kuala;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR TENTANG PENETAPAN BUKU PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM UNIVERSITAS SYIAH KUALA TAHUN 2024-2028.

KESATU : Menetapkan Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Universitas Syiah Kuala Tahun 2024-2028 sebagaimana terlampir pada keputusan ini yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Segala hal – hal yang belum diatur dalam keputusan ini akan diatur tersendiri.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dalam penetapan ini kemudian ternyata terdapat kekeliruan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banda Aceh
pada tanggal 22 Desember 2023

REKTOR UNIVERSITAS SYIAH KUALA,

Prof. Dr. Ir. MARWAN
NIP 196612241992031003

USK UNIVERSITAS SYIAH KUALA
Balai Sertifikasi Elektronik

Catatan:
1. UU ITE Nomor 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat (1) *"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah".*
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE.

TIM PENYUSUN BUKU PANDUAN KURIKULUM
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
TAHUN 2023

SK REKTOR NOMOR 4379/UN11/KPT/2023, TANGGAL 5 SEPTEMBER 2023

Pengarah
Prof. Dr. Ir. Agussabti, M.Si., IPU

Penanggungjawab
Prof. Dr. Ir. Nasaruddin, S.T.,M.Eng., IPU., ASEAN Eng

Ketua
Prof. Dr. Adlim, M.Sc

Sekretaris
Dr. Sofia, S.Si., M.Sc

Tim Penyusun
Prof. Dr. Ir. Suhendrayatna, M.Eng
Prof. Dr. Ir. Muhammad Syukri, S.Si, M.T., IPM., ASEAN.Eng
Prof. Dr. Nurdin, M.Si
Dr. Ir. Marwan, S.Si., M.T., IPM.,ASEAN Eng., APEC Er
Dr. Samingan, M.Si
Dr. Mhd. Ikhsan Sulaiman, S.TP., M.Sc., IPU, ASEAN. Eng
Dr. Andi Ulfa Tenri Pada, S.Pd. M.Pd
Talbani Farlian, S.E., M.A
Razief Perucha Fauzie Afidh, S.Si., M.Sc
Ir. T. Mukhriza, ST, M.Sc

Anggota
Edi Gunawan, S.E., M.Pd
Keumala Hayati, S.Si
Munasir, S.Si
Farahdila Aulia, S.Stat

Desain & Layout
Ar. Era Nopera Rauzi, S.T., M. Arch, IAI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
SAMBUTAN REKTOR ..... **ii**
VISI DAN MISI UNIVERSITAS SYIAH KUALA ..... **iii**
SK PENETAPAN BUKU PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB 1 KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI **1**
1.1 Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia 1
1.2 Landasan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi 2
1.3 KKNI dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi 3
1.4 Capaian Pembelajaran Sebagai Bahan Utama Penyusunan KPT 4
1.5 Arah Kebijakan Kurikulum Universitas Syiah Kuala 5

BAB 2 PERANCANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI **15**
2.1 Pendahuluan 15
2.2 Panduan Memasukkan Visi Universitas Syiah Kuala (USK) berkaitan dengan *sosio-teknopreneur*, inovatif, mandiri, dan terkemuka di tingkat global 15
2.3 Memaknai sosio-teknopreneur dan Implementasi dalam Kurikulum 19
2.4 Penetapan Profil Lulusan 23
2.5 Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) 25
2.6 Penetapan Bahan Kajian 35
2.7 Perumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Pembentukan Mata Kuliah 36
2.8 Merumuskan Sub-CPMK 37
2.9 Pembentukan Mata Kuliah 38
2.10 Keterkaitan Profil Lulusan dengan Bahan Kajian 39
2.11 Keluasan dan Kedalaman Materi Pembelajaran 39
2.12 Penetapan Mata Kuliah 40
2.13 Penyusunan Struktur Kurikulum 42
2.14 Penyusunan Mata Kuliah Dalam Struktur Kurikulum 44
2.15 Penyempurnaan Kurikulum MBKM 45
2.16 Panduan Penyediaan Mata Kuliah Pilihan 49
2.17 Kurikulum Prodi Profesi dan Spesialis 50
2.18 Teknik Menyusun Kode Mata Kuliah 50

BAB 3 PERANCANGAN PEMBELAJARAN **52**
3.1 Tahapan Perancangan Pembelajaran 52

3.2 Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) atau *Course Learning Outcomes* (CLO) 53
3.3 Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) 58
3.4 Proses Pembelajaran 62
3.5 Program Pengembangan Pembelajaran 63
3.5.1 Program *Fast Track* (Jalur Cepat) 63
3.5.2 Program Kelas Internasional 63
3.5.3 Program Pendidikan Doktor Jalur Riset Penuh 64
3.5.4 Program Pendidikan Magister Menuju Doktor menuju Unggul (PMDSU) dan Program Riset Unggulan USK - Percepatan Doktor (PRUU-PD) 64
3.6 Petunjuk Tugas Akhir 65

BAB 4 EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN 66
4.1 Penilaian Hasil Belajar 66
4.2 Teknik dan Instrumen Penilaian 66
4.3 Mekanisme dan Prosedur Penilaian 70
4.4 Pelaksanaan Penilaian 71
4.5 Pelaporan Penilaian 71

BAB 5 ASESMEN CPL 72

LAMPIRAN 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Landasan Hukum, Kebijakan Nasional dan Institusional Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi (Dirjen DIKTI Kemdikbud, 2020)..... 2
Gambar 1.2 Penataan Jenis dan Strata Pendidikan Tinggi 3
Gambar 1.3 Capaian Pembelajaran Sesuai KKNI..... 5
Gambar 1.4 Pola Model OBE.....11
Gambar 2.1 Tahapan Penyusunan Kurikulum Program Studi (Buku Panduan Penyusunan KPT 4.0 Belmawa, 2020).....17
Gambar 2.2 Langkah Penyusunan Profil Lulusan Program Studi (Dirjen DIKTI Kemdikbud, 2020).....24
Gambar 2.3 Ilustrasi dalam merumuskan CPL (Dirjen DIKTI Kemdikbud, 2020).....28
Gambar 2.4 Proses pembuatan *keywords list* profil lulusan.....29
Gambar 2.5 Langkah Penyusunan CPL dari *Benchmarking* Asosiasi Program Studi.30
Gambar 2.6 Langkah Penyusunan CPL dari *Benchmarking* Asosiasi Program Studi.31
Gambar 2.7 Tahap Pembentukan Mata Kuliah (Buku Panduan Penyusunan KPT 4.0 Belmawa, 2020).....38
Gambar 2.8 Dundee's *spiral curriculum*.....44
Gambar 2.9 Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur Kurikulum (Buku Panduan Penyusunan KPT 4.0 Belmawa, 2020).....44
Gambar 2.10 Relevansi CPL, bentuk pengakuan MBKM, dan kodefikasi mata kuliah.45
Gambar 2.11 Sembilan bentuk kegiatan MBKM.....46
Gambar 2.12 Contoh Peta Kurikulum mengakomodasi kuliah di luar prodi, di PT lain atau non-PT (non-tutorial).....49
Gambar 3.1 Tahapan Perancangan Pembelajaran (Buku Panduan Penyusunan KPT 4.0 Belmawa, 2020) 52
Gambar 3.2 Tahapan Menjabarkan CPL dalam Sebuah Mata Kuliah Secara Selaras (*Constructive Alignment*) (Buku Panduan Penyusunan KPT 4.0 Belmawa, 2020).....54
Gambar 3.3 Prinsip Merumuskan CPMK.....55
Gambar 3.4 Cara merumuskan CPMK 55
Gambar 3.5 Matrik untuk Merumuskan CPMK dan Sub-CPMK (Anderson & Krathwohl, 2001). Disalin dari Panduan Kurikulum Dirjen Belmawa, Kemenristekdikti, 2018 56
Gambar 3.6 Kesalahan pada perumusan CPMK.....58
Gambar 3.7 Bentuk dan metode pembelajaran 60
Gambar 5.1 Contoh pemetaan CPMK ke CPL 72
Gambar 5.2 Contoh penilaian CPL dari CPMK, prestasi belajar 72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Model integrasi literasi baru, pendidikan umum, belajar sepanjang hayat dan pembinaan karakter dalam kurikulum 7
Tabel 2.1 Deskripsi Profil Lulusan 25
Tabel 2.2 Contoh profil lulusan Program Studi Teknik Komputer USK 25
Tabel 2.3 Pemetaan Visi USK dan Fakultas untuk Keyword CPL Program Studi 28
Tabel 2.4 Contoh Tabel *Benchmarking* Baku Mutu Asosiasi Program Studi untuk Perumusan CPL Program Studi 31
Tabel 2.5 Contoh Tabel Masukan Masyarakat untuk Perumusan CPL Program Studi 31
Tabel 2.6 Contoh Tabel Masukan *Fresh Graduate* dan Ikatan Alumni Prodi untuk Perumusan CPL Program Studi 32
Tabel 2.7 Contoh Tabel Masukan Pengguna Lulusan dan Advisory Board / Dewan Eksternal Pengelola Prodi 32
Tabel 2.8 Contoh Kriteria LAM Teknik dan Badan Akreditasi Internasional IABEE 34
Tabel 2.9 Level Kemampuan Taksonomi Bloom untuk Menyusun CPL 34
Tabel 2.10 Contoh CPL OBE Teknik Komputer USK 35
Tabel 2.11 CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL pada Tabel 2.9 36
Tabel 2.12 Pertanyaan dan Tanggapan yang Sering Muncul terkait CPMK 36
Tabel 2.13 Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK pada Tabel 2.11 38
Tabel 2.14 Matrik kaitan antara profil lulusan dengan CPL 39
Tabel 2.15 Kedalaman dan keluasan penguasaan pengetahuan 40
Tabel 2.16 Daftar Mata Kuliah Rekognisi Universitas (MKRU) 48
Tabel 3.1 Model Perancangan Pembelajaran ADDIE 53
Tabel 3.2 Contoh kesalahan perumusan CPMK 56
Tabel 3.3 CPMK yang Dirumuskan pada contoh mata kuliah Metodologi Penelitian 57
Tabel 3.4 Sub-CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPMK pada Tabel 3.3 57
Tabel 4.1 Prinsip Penilaian 66
Tabel 4.2 Teknik dan Instrumen Penilaian 66
Tabel 4.3 Contoh Bentuk Rubrik Holistik untuk Rancangan Proposal 68
Tabel 4.4 Contoh Bentuk Rubrik Analitik untuk Penilaian Presentasi Makalah 68
Tabel 4.5 Contoh bentuk rubrik skala persepsi untuk penilaian presentasi lisan 69
Tabel 4.6 Contoh Penilaian Portofolio 70

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. FORMAT BUKU KURIKULUM PROGRAM STUDI 74
LAMPIRAN 2. REKOMENDASI PERUBAHAN DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM USK 2024 75
LAMPIRAN 3. CONTOH INTEGRASI KOMPETENSI TAMBAHAN (DI ERA RI 4.0) DALAM PEMBELAJARAN 78
LAMPIRAN 4. NASEHAT BINA KARAKTER 80
LAMPIRAN 5. CONTOH RPS OBE 81
LAMPIRAN 6. CONTOH MK EKIVALENSI DENGAN MBKM 83
LAMPIRAN 7. CONTOH ASESMEN CPMK 84
LAMPIRAN 8. KODE MATA KULIAH 85

BAB 1
KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI

1.1 Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia

Pada dasarnya setiap satuan pendidikan memiliki sistem untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sistem pendidikan tinggi di Indonesia memiliki empat tahapan pokok, yaitu (1) *Input*; (2) Proses; (3) *Output*; dan (4) *Outcomes*. Input Perguruan Tinggi (PT) adalah lulusan SMA, MA, dan SMK sederajat yang mendaftarkan diri untuk berpartisipasi mendapatkan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran yang telah ditawarkan. Input yang baik memiliki beberapa indikator, antara lain nilai kelulusan yang baik, namun yang lebih penting adalah adanya sikap dan motivasi belajar yang memadai. Kualitas input sangat tergantung pada pengalaman belajar dan capaian pembelajaran calon mahasiswa.

Setelah mendaftarkan diri dan resmi menjadi mahasiswa, tahapan selanjutnya adalah menjalani proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik memiliki unsur yang baik dalam beberapa hal, yaitu: (1) capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang jelas; (2) Organisasi PT yang sehat; (3) Pengelolaan PT yang transparan dan akuntabel; (4) Ketersediaan rancangan pembelajaran PT dalam bentuk dokumen kurikulum yang jelas dan sesuai kebutuhan pasar kerja; (5) Kemampuan dan keterampilan SDM akademik dan nonakademik yang handal dan profesional; (6) Ketersediaan sarana-prasarana dan fasilitas belajar yang memadai. Dengan memiliki keenam unsur tersebut, PT akan dapat mengembangkan iklim akademik yang sehat, serta mengarah pada ketercapaian masyarakat akademik yang profesional. Dalam perkembangannya, ketercapaian iklim dan masyarakat akademik tersebut dijamin secara internal oleh PT masing-masing. Perguruan tinggi masing-masing mensyaratkan bahwa PT harus melakukan proses penjaminan mutu secara konsisten dan benar agar dapat menghasilkan lulusan yang baik. Setelah melalui proses pembelajaran yang baik, diharapkan akan dihasilkan lulusan PT yang berkualitas. Beberapa indikator formal dan mudah terukur sering digunakan untuk menilai keberhasilan lulusan PT adalah (1) IPK; (2) Lama Studi (3) Predikat kelulusan yang disandang dan (4) Keterserapan di lapangan kerja. Namun parameter lain walaupun lebih abstrak juga diperlukan mencapai keberhasilan lulusan di era revolusi industri 4.0. Perguruan tinggi perlu memberikan pengalaman dan latihan kepada mahasiswa agar berkembang *soft skills* yang dapat berupa karakter-karakter keunggulan yang tidak dapat digantikan oleh robot atau mesin. Keberhasilan PT untuk dapat mengantarkan lulusannya yang dapat digunakan kemampuan/kompetensinya serta diakui oleh pasar kerja dan masyarakat akan memberi kontribusi juga dalam meningkatkan daya saing universitas sehingga mendapatkan input (mahasiswa baru) yang berkualitas dan lapangan kerja bagi alumni yang menjadi lebih mudah diakses.

1.2 Landasan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi

Buku panduan penyusunan kurikulum USK 2023 ini merupakan revisi dari Panduan Penyusunan Kurikulum USK Tahun 2020 (Keputusan Rektor USK Nomor 861/UN11/KPT/2020) dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi serta sebagian disalin ulang dari panduan penyusunan kurikulum Pendidikan Tinggi di era revolusi industri 4.0 yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kemenristekdikti tahun 2018. Merujuk pada panduan ini maka dasar acuan penyusunan kurikulum Universitas Syiah Kuala juga berdasarkan pada beberapa dokumen termasuk UUD 1945, UU Nomor 12 Tahun 2012, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI); Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015, Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 serta ketentuan lain yang berlaku. Keterkaitan antar ketentuan tersebut diringkas dengan skema sebagaimana tertera pada Gambar 1. 1.

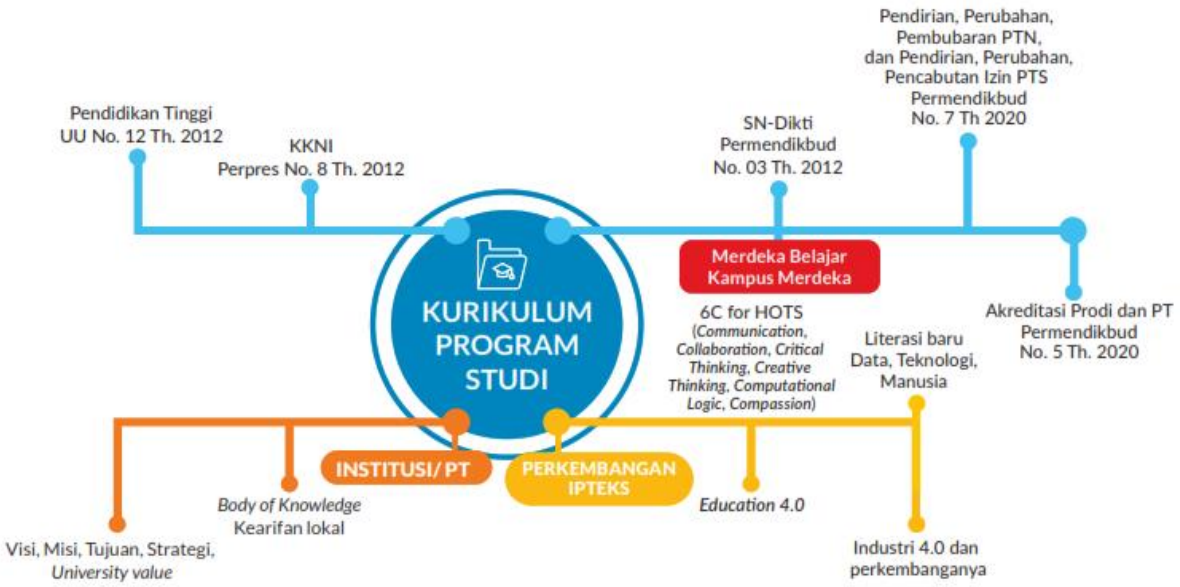

Gambar 1.1 Landasan Hukum, Kebijakan Nasional dan Institusional Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi (Dirjen DIKTI Kemdikbud, 2020).

Landasan yuridis sebagaimana yang digambarkan di atas menuntut agar kurikulum mampu mengantarkan mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga kebhinekaan, meningkatkan kesejahteraan dan kejayaan bangsa Indonesia (Dirjen DIKTI Kemdikbud, 2020). Penyusunan kurikulum juga didasarkan pada landasan filosofis yang dapat memberikan pedoman perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan. Kurikulum memberikan pedoman tentang bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakekat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya

baik secara individu, maupun di masyarakat yang dikenal sebagai landasan sosiologis. Landasan historis yang menuntun agar kurikulum yang mampu menfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan jamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di era perubahan abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mempu membaca tanda-tanda revolusi industri 5.0.

1.3 KKNI dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi

KKNI merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Pernyataan ini ada dalam Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

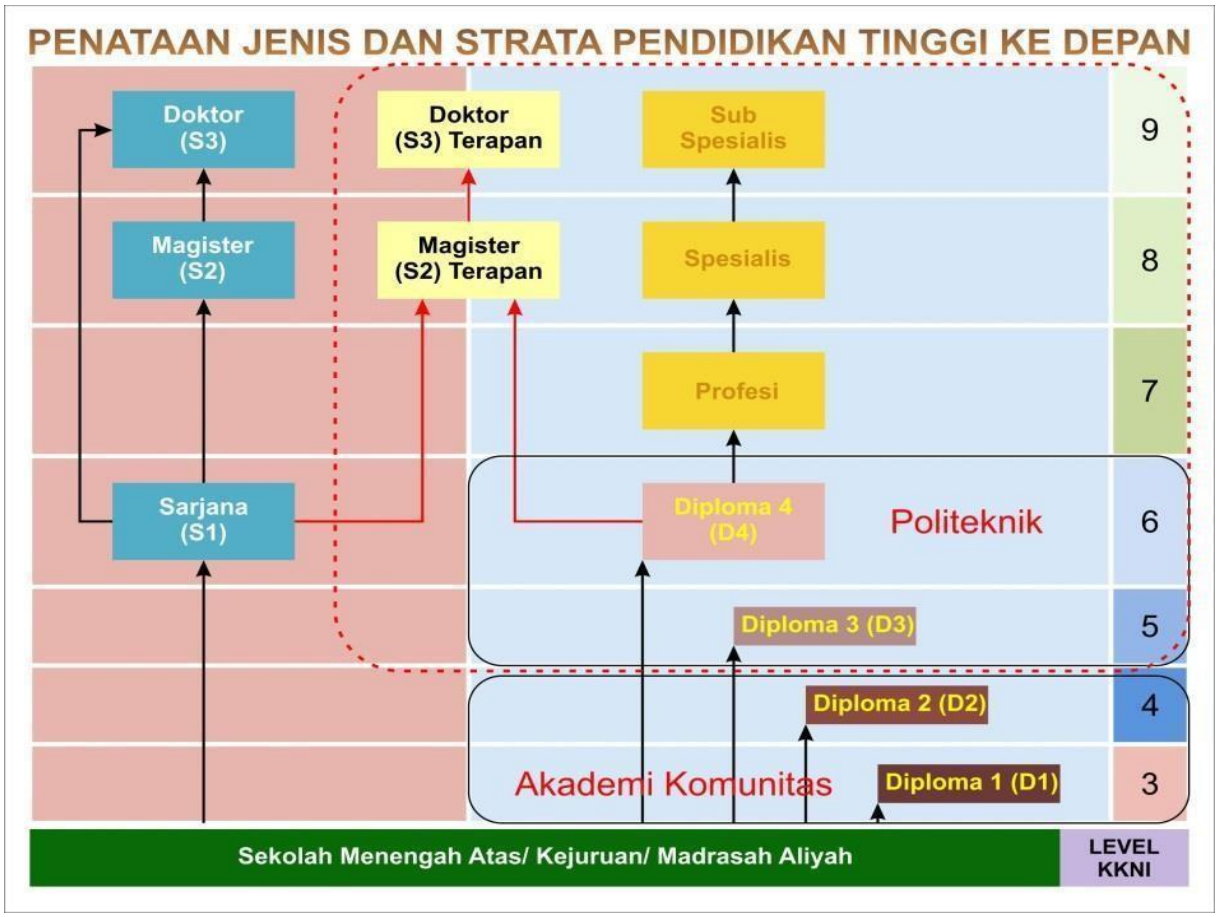

Gambar 1.2 Penataan Jenis dan Strata Pendidikan Tinggi

Sangat penting untuk menyatakan juga bahwa KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional dan pelatihan yang dimiliki Negara Indonesia. Maknanya adalah, dengan KKNI ini memungkinkan hasil pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, dilengkapi dengan perangkat ukur yang

memudahkan dalam melakukan penyepadanan dan penyejajaran dengan hasil pendidikan bangsa lain di dunia. KKNI juga menjadi alat yang dapat menyaring hanya SDM yang berkualifikasi yang dapat masuk dan bekerja ke Indonesia.

Fungsi komprehensif ini menjadikan KKNI berpengaruh pada hampir setiap bidang dan sektor sumber daya manusia dikelola, termasuk di dalamnya pada sistem pendidikan tinggi, terutama pada kurikulum pendidikan tinggi. KKNI memberikan parameter ukur berupa jenjang kualifikasi dari jenjang 1 (terendah) sampai jenjang 9 (tertinggi). Setiap jenjang KKNI bersepadan dengan jenjang Capaian Pembelajaran (CP) program studi pada jenjang tertentu, yang mana kesepadanannya untuk pendidikan tinggi adalah jenjang 3 untuk D1, jenjang 4 untuk D2, jenjang 5 untuk D3, jenjang 6 untuk D4/S1, jenjang 7 untuk profesi (setelah sarjana), jenjang 8 untuk S2, dan jenjang 9 untuk S3. Kesepadanan ini diperlihatkan pada Gambar 1.2.

Capaian Pembelajaran pada setiap jenjang KKNI diuraikan dalam deskripsi sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, tanggung jawab dan hak dengan pernyataan yang ringkas yang disebut dengan deskriptor generik. Masing-masing deskriptor mengindikasikan kedalaman dan jenjang dari CPL sesuai dengan jenjang program studi.

1.4 Capaian Pembelajaran Sebagai Bahan Utama Penyusunan KPT

Akuntabilitas penyusunan KPT dapat dipertanggung jawabkan dengan adanya KKNI sebagai tolok ukur dalam penyusunan CPL. Secara khusus kewajiban menyusun CPL yang menggunakan tolok ukur jenjang KKNI dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi pada pasal 10 ayat 4, yakni: setiap program studi wajib menyusun deskripsi CPL minimal mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi sesuai dengan jenjang. Bahkan pada ayat yang sama juga dinyatakan bahwa setiap program studi wajib menyusun kurikulum, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi. Dengan demikian semua perguruan tinggi di Indonesia yang menyelenggarakan program studi harus mengembangkan kurikulum dan menyusun CPL dengan menggunakan KKNI sebagai tolok ukurnya.

Capaian pembelajaran dapat dipandang sebagai resultan dari hasil keseluruhan proses belajar yang telah ditempuh oleh seorang mahasiswa selama menempuh studinya pada satu program studi tertentu, dimana unsur CPL mencakup sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, dan tanggung jawab/hak. Seluruh unsur ini menjadi kesatuan yang saling terkait dan juga membentuk relasi sebab akibat. Oleh karenanya, unsur CPL dapat dinyatakan bahwa siapapun orang di Indonesia, dalam perspektif sebagai SDM, pertama-tama harus memiliki sikap dan tata nilai keIndonesiaan, padanya harus dilengkapi dengan kemampuan yang tepat dan menguasai/didukung oleh pengetahuan yang sesuai, maka padanya berlaku tanggung jawab sebelum dapat

menuntut/mendapat hak-nya. Kesatuan unsur CPL tersebut digambarkan seperti Gambar 1.3.

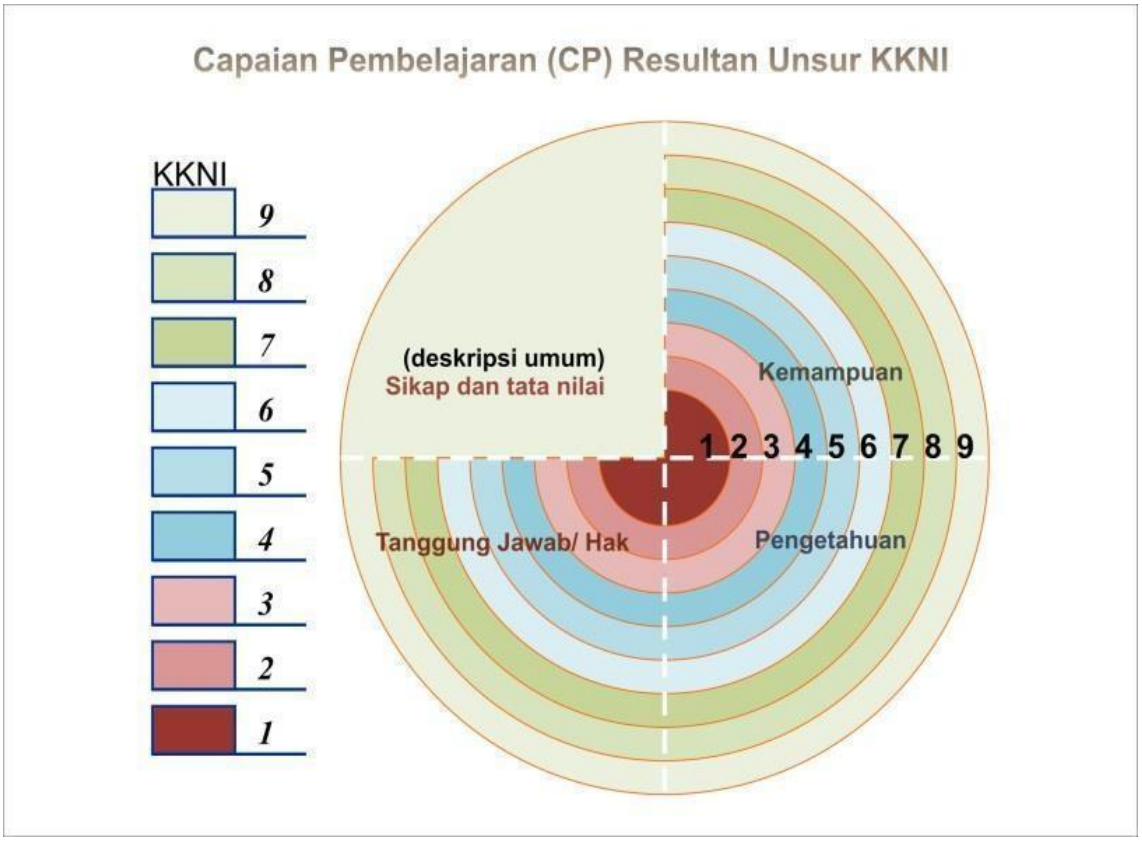

Gambar 1.3 Capaian Pembelajaran Sesuai KKNI

Apabila unsur-unsur pada CPL tersebut dijadikan bahan utama dalam penyusunan kurikulum pada program studi, maka lulusannya akan dapat mengkonstruksi dirinya menjadi pribadi yang utuh dan unggul dengan karakter yang kuat dan bersih.

1.5 Arah Kebijakan Kurikulum Universitas Syiah Kuala

Menindaklanjuti Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, maka kurikulum Universitas Syiah Kuala perlu disesuaikan terutama pada kurikulum yang berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) dan lainnya dan pembaharuan dalam kebijakan MBKM. Nama mata kuliah atau program magang yang dapat diambil oleh mahasiswa harus lebih dulu terdaftar sebagai mata kuliah pilihan di dalam kurikulum program studi. Mata kuliah di luar program studi harus relevan dengan profesionalisme lulusan dan atau berkaitan dengan kompetensi yang dituntut dalam revolusi industri (RI) 4.0.

Kebijakan penyusunan kurikulum Universitas Syiah Kuala selaras dengan isu kekinian yaitu era disrupsi, revolusi industri (RI) 4.0 antisipasi pada pada RI 5.0 maka kurikulum Universitas Syiah Kuala harus dapat mengakomodasi literasi baru yang

dituntut dimiliki oleh lulusan yaitu literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia. Selain literasi baru juga perlu memformat pendidikan umum (*general education*) yang berisi pembinaan karakter. Mahasiswa juga perlu dilatih untuk terbiasa belajar sepanjang hayat guna meningkat pola pikir dan taraf hidup mereka di era keterbukaan ilmu pengetahuan. Terkait pengembangan teknologi 4.0 maka diperlukan pembaharuan kurikulum berbasis AI yang disusun berdasar kebutuhan industri terkini (robotik simulasi, sistem integrasi, *internet of things,* keamanan siber, komputasi awan, *additive manufacturing, augmented reality,* dan *big data*) (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi tahun 2023). Selain itu juga mempertimbangkan persiapan kompetisi lulusan menghadapi RI 5.0.

Literasi data merupakan kemampuan untuk membaca, menulis, dan mengkomunikasikan data dalam konteks, termasuk pemahaman tentang sumber dan konstruksi data, metode dan teknik analitik yang diterapkan serta kemampuan untuk menggambarkan berbagai kasus, aplikasi, dan nilai-nilai yang dihasilkan. Literasi data termasuk juga kemampuan mencari dan memanfaatkan *big data* yang tersedia dalam *website* secara *online*.

Literasi teknologi termasuk kemampuan yang diharapkan dari mahasiswa dalam hal memahami, menggunakan, memilih, mengontrol dan mengembangkan teknologi yang bermanfaat untuk kemaslahatan kehidupan manusia terutama teknologi baru yang sedang berkembang berbasis internet termasuk *internet of thing*s (IoT), *artificial intelligence* (AI), *augmented reality* (AR) dan lain-lain.

Literasi manusia diharapkan dimiliki oleh mahasiswa yaitu kemampuan mereka memahami karakter manusia agar mampu berkomunikasi secara efektif, hidup harmonis di lingkungan komunitas yang beragam sehingga dapat memahami kebutuhan manusia bagi untuk tujuan solidaritas sosial, pengembangan teknologi atau desain maupun inspirasi kewirausahaan.

Implementasi literasi baru tidak harus menambah mata kuliah baru melainkan mengintegrasikan dalam mata kuliah yang sudah ada dengan menambah capaian pembelajaran (CPL) sehingga menjadi pedoman untuk penyusunan materi ajar dan pengalaman belajar mahasiswa. Merujuk aplikasi RI 4.0 di beberapa negara termasuk Taiwan yang mewajibkan semua mahasiswa mengambil matakuliah "*programming*"; Korea Selatan yang mewajibkan mata kuliah "*software education*" maka mahasiswa USK harus mengenal kompetensi ini. Sehingga revisi kurikulum USK harus memperbaharui capaian pembelajaran pada mata kuliah aplikasi komputer atau sebutan lainnya untuk mata kuliah yang sejenis, dan memasukkan pengenalan pemrograman komputer, IoT, AI dan AR. Hal yang sama dapat dilakukan terhadap mata kuliah pilihan dan mata kuliah lainnya yang mengagendakan praktik komponen-komponen literasi baru. Integrasi ini dapat digambarkan dalam Tabel 1.1 dan lampiran 2 dan 3.

Tabel 1.1 Model integrasi literasi baru, pendidikan umum, belajar sepanjang hayat dan pembinaan karakter dalam kurikulum

Kompetensi baru Revolusi Industri 4.0	Aktivitas pada setiap matakuliah	Matakuliah yang relevan	Program kekhasan USK
Literasi data	Pemberian latihan eksplorasi, analisis & aplikasi *big data* (dari *website*); (lihat **Lampiran 3**)	Aplikasi komputer/ ilmu komputer lainnya	
Literasi teknologi	Pembahasan studi kasus /tugas proyek yang berkaitan dengan aplikasi teknologi; (lihat **Lampiran 3**)	Aplikasi komputer/ ilmu komputer lainnya	
Literasi manusia	Pembahasan studi kasus/tugas proyek yang berkaitan dengan karakter manusia, program kewirausahaan	MKWU, kewirausahaan	Matakuliah kebencanaan dan lingkungan
Complex problem solving, process skill, creative intelligence	Pemberian tugas yang mendorong berpikir tingkat tinggi (HOT), tugas proyek yang dorong kreatif dan inovatif dikerjakan dalam kelompok, pendidikan berbasis riset; (lihat **Lampiran 3**)		
Pendidikan umum/ Pembinaan Karakter/*soft skills/ social skill, adversary intelligence*	Nasehat bina karakter 5 menit di awal perkuliahan; (lihat **Lampiran 4**).	MKWU Kuliah Kerja Nyata (KKN)	Pembinaan karakter, UP3AI/ Tata nilai ke-USK-an, kegiatan kemahasiswaan
Belajar sepanjang hayat	Tugas melatih kemandirian belajar	Penelitian/ Tugas akhir/ Seminar	

RESEARCH-BASED EDUCATION (RBE)

Research-Based Education atau di Indonesia dikenal sebagai Pembelajaran Berbasis Riset (PBR) merupakan pembelajaran melibatkan aktivitas riset atau metode ilmiah. Implementasi RBE dilakukan dalam bentuk *Research-Based Learning* (RBL) yang merupakan suatu metode pembelajaran dengan konsep multi-segi yang mengacu pada berbagai strategi pembelajaran dan pengajaran yang menghubungkan penelitian dan pengajaran. Mahasiswa diajak melakukan riset kecil dalam kegiatan mata kuliah yang biasa hanya tutorial dan ceramah.

Sejumlah mata kuliah dalam kurikulum dapat ditekankan untuk melakukan RBE ini agar mahasiswa terbiasa menggunakan metoda ilmiah dan riset dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan penyelesaian masalah iptek maupun kesiapan pada dunia kerja. Misi yang menjadi tugas proyek mahasiswa dapat berupa latihan berinovasi,

mempraktikkan metode ilmiah, mencari pengalaman baru, membandingkan konsep teoritis dengan kenyataan dalam masyarakat/industri. Kegiatan pembelajaran PBR ini dapat dilakukan sebagai bagian dari kegiatan termasuk MBKM, *capstone project*, bagian dari tugas akhir dan lainnya. Tema yang menjadi tugas proyek dapat berupa *tekno-sosio entrepreneurship*, salah satu atau sebagian dari tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs berisikan 17 tujuan dan 169 target untuk periode pelaksanaan tahun 2015-2030. Jumlah 17 tujuan pembangunan yang menjadi indikator dalam SDGs antara lain: (1) Tanpa kemiskinan; (2) Tanpa kelaparan; (3) Kehidupan sehat dan sejahtera; (4) Pendidikan berkualitas; (5) Kesetaraan gender; (6) Air bersih dan sanitasi layak; (7) Energi bersih dan terjangkau; (8) Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; (9) Industri, inovasi dan infrastruktur; (10) Berkurangnya kesenjangan; (11) Kota dan permukiman yang berkelanjutan; (12) Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab; (13) Penanganan perubahan iklim; (14) Ekosistem lautan; (15) Ekosistem daratan; (16) Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh; (17) Kemitraan untuk mencapai tujuan.

Program studi dapat memilih beberapa mata kuliah yang pembelajarannya melalui RBE dengan CPMK yang jelas dan RPS yang detail. Contoh proyek yang dapat dikaji antara dosen dengan mahasiswa dan berhubungan dengan inovasi serta tujuan SDGs ialah mengkaji penggunaan energi matahari untuk pengolahan air bersih. Mengkaji metode efektif untuk mencegah stunting, mengembangkan aplikasi yang mudah bagi masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan, merancang dan mengkaji program membiasakan masyarakat menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dan lainnya.

Walaupun mungkin tidak semua mata kuliah dapat diajarkan dengan model PBR, namun mata kuliah yang relatif bebas kontennya seperti seminar, kolokium, praktikum, metodologi, tugas proyek, kegiatan MBKM dan lain-lain dapat menjadi kekhasan sebagai mata kuliah yang disampaikan dengan metoda RBL.

Kurikulum sedapat mungkin mengakomodasi proses pembinaan keterampilan abad 21 sehingga dalam proses pembelajaran lebih banyak fokus pada keterampilan yang melibatkan pengembangan skill mahasiswa seperti pemecahan masalah yang kompleks (*complex problem solving*) melalui pemberian tugas-tugas inovatif. *Social skill* yang juga bagian dari pembinaan karakter termasuk diantaranya kecerdasan emosional, spiritual, ketahanan psikis terhadap tekanan (*adversary intelligence*) hendaknya dapat terbina dalam interaksi sosial mahasiswa baik dalam proses pembelajaran reguler maupun dalam kegiatan kemahasiswaan. *Process skill* termasuk berpikir logis, kebiasaan introspeksi diri maupun kebiasaan menerima evaluasi oleh pihak lain untuk perbaikan berkelanjutan dapat menjadi bagian dari proses belajar. *System skill* yang berupa skill kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan baik-buruk/untung-rugi dari sejumlah alternatif solusi menjadi bagian dari latihan kepemimpinan bagi mahasiswa baik dalam penyelesaian tugas proyek maupun dalam lokakarya pembinaan kemahasiswaan. *Cognitive skill* termasuk kebiasaan berpikir alternatif untuk beradaptasi dengan lingkungan/penyelesaian masalah, berpikir logis, kreatif, kepekaan

terhadap masalah untuk dapat diantisipasi serta kemampuan memvisualisasi suatu proses menjadi hal penting untuk dikuasai oleh mahasiswa melalui pembelajaran reguler maupun latihan-latihan pembinaan informal. Secara keseluruhan disebut karakter 6C (*Creative*, *Critical thinking*, *Collaboration*, *Communication*, *Compassion,* and *Computational Thinking*).

Penerapan sebagian atau seluruhnya 6C dapat dilakukan dalam bentuk tugas proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa dalam kelompok belajar mereka. Misalnya sekelompok mahasiswa diberi tugas proyek: "mengembangkan sistem informasi waktu yang tepat untuk melaut bagi nelayan untuk mendapat hasil penangkapan yang optimal dan pelayanan yang relatif aman". Dengan tugas ini diharapkan mahasiswa dapat dilatih *kreatif* mengumpulkan data dan mencipta sistem informasi. Mereka dilatih *berpikir kritis* terhadap keefektifan sistem informasi tersebut. Mahasiswa belajar bekerja (*cooperative*) sama bukan saja di antara mereka melainkan dengan pihak lain. Mereka harus mempraktikkan *komunikasi yang efektif* untuk menyelesaikan tugas. Mengkaji kehidupan nelayan dapat memicu rasa empati (*compassion*). Tren data cuaca, musim dan jenis ikan, pasang surut dll dipelajari untuk diolah sehingga mendapat pola yang relatif konsisten merupakan *praktik berpikir komputasional.*

Implementasi dari konseptual kurikulum di atas akan tercermin dari rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran setiap Mata Kuliah (CPL-MK), deskripsi bahan kajian, isi matakuliah dan Capaian Pembelajaran (CPL) dan kualifikasi.

Pengembangan kurikulum Program Studi di Universitas Syiah Kuala didasarkan atas berbagai kebijakan berikut ini:

1. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 53 tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
3. Penyusunan kurikulum berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) di era RI 4.0 yang diterbitkan oleh Dirjen Pembelajaran dan Mahasiswa, Kemenristekdikti tahun 2018.
4. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan capaian visi USK yang inovatif, mandiri, dan terkemuka dalam menghasilkan lulusan berkualitas yang menjunjung tinggi nilai moral dan etika.
5. Penyusunan kurikulum mengakomodasi agenda nasional dalam rangka mempersiapkan keterampilan lulusan PT di era RI 4.0.
6. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan berpedoman pada Dokumen Mutu USK yang terdiri dari kebijakan SPMI, Standar Penyelenggara Pendidikan dan tata cara pendokumentasian SPMI.
7. Kurikulum senantiasa dapat diperbaharui (*living document*) sesuai dengan perubahan dan perkembangan paradigma pendidikan tinggi atas dasar telaah kritis dengan didukung bukti ilmiah yang mengarah kepada kompetensi KPT.

8. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan melibatkan Tenaga Ahli, *stakeholders* (pemangku kepentingan), Asosiasi Bidang Studi, dan sivitas akademika program studi untuk mendapatkan masukan.
9. Penyusunan dan perbaikan kurikulum dilakukan serentak di setiap Program Studi dan diharapkan penerapannya juga dilakukan secara serentak.
10. Pengembangan kurikulum didukung oleh Landasan Yuridis, Landasan Filosofi, dan Landasan Teoritis.
11. Pengembangan kurikulum atas dasar Landasan Yuridis dengan mempertimbangkan peraturan-peraturan yang berlaku.
12. Pengembangan kurikulum atas dasar Landasan Filosofi seperti idealisme, humanisme, esensialisme, parenialisme, dan rekonstruktivisme sosial.
13. Pengembangan kurikulum atas dasar landasan teoritis didasarkan atas ilmu dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang mencakup relevansi, kontinuitas, fleksibilitas, efektifitas, efisiensi, dan pragmatis.
14. Mahasiswa dapat mengambil mata kuliah di luar program studi sendiri minimum 10 SKS sampai dengan maksimum 20 SKS per semester.
15. Matakuliah yang diambil di luar universitas dapat diekivalensi dengan mata kuliah yang ada di program studi. Mata kuliah yang tidak dapat diekivalensi maka dapat direkognisi dengan Mata Kuliah Rekognisi Universitas (MKRU) yang dapat diambil pada semester ganjil dan/atau genap.
16. Setiap program studi wajib menyediakan mata kuliah pilihan sesuai dengan kebutuhan pemenuhan profil lulusan.
17. Matakuliah pilihan tidak harus semuanya bertujuan memperdalam bidang ilmu kompetensi inti program studi melainkan dapat juga menambahkan keterampilan dan profesionalisme terutama yang berkaitan dengan kompetensi yang diharapkan di era RI 4.0, seperti kewirausahaan, *coding* (*computer programming*), pengetahuan teknologi digital, *e-commerce*, dan lain-lain yang relevan dengan kompetensi lulusan prodi.
18. Matakuliah yang isinya fleksibel seperti kapita selekta/kolokium/seminar/tugas akhir/perancangan, topik pembahasannya diarahkan pada pembinaan keterampilan melakukan inovasi. Inovasi dapat berupa produk atau jasa, model, SOP/POB yang baru dan berpotensi pasar/bisnis.
19. Kegiatan akademik yang bukan perkuliahan (magang/praktik kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian/riset, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, proyek kemanusiaan, dan bela negara) yang akan diambil oleh mahasiswa harus mendapat persetujuan dari program studinya, dibimbing oleh dosen yang ditunjuk program studi. Institusi tempat magang harus ada kerjasama dengan perguruan tinggi asal mahasiswa. Sertifikat magang dikonversi ke SKS dan dilaporkan ke PDDikti. Bobot SKS yang didapatkan oleh mahasiswa dari aktivitas ini dihitung setara mata kuliah pilihan pada program studinya.

20. Pelaksanaan penyusunan kurikulum harus melibatkan *stakeholders* internal, eksternal dan ditelaah oleh pakar bidang ilmu program studi sejenis.
21. Pemutakhiran kurikulum dan pelaksanaan harus didukung oleh kebijakan USK termasuk penyediaan sarana dan prasarana.
22. Setiap Prodi hanya menjalankan 1 kurikulum yang telah disahkan oleh Rektor USK.
23. Hal-hal teknis lainnya (seperti SKS, masa studi, dan lainnya) mengacu kepada Panduan Penyusunan Kurikulum dan Panduan Akademik yang ditetapkan oleh Rektor USK.

Secara umum telah diketahui bahwa tahapan penyusunan dokumen kurikulum dibagi dalam tiga langkah, yaitu (1) perancangan kurikulum, (2) perancangan pembelajaran, dan (3) evaluasi program pembelajaran sebagaimana yang tertera di dalam Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020.

Sehubungan dengan status USK sebagai PTN-BH, perubahan kurikulum juga mengakomodasi persiapan akreditasi internasional dan menjadi universitas berkelas dunia atau *World Class University* (WCU). Dalam rangka menuju WCU maka penerapan kurikulum model *Outcome Based Education* (OBE) menjadi hal penting. Pendekatan OBE adalah sistem pendidikan dengan fokus yang jelas dan mengatur segala sesuatu dalam sistem pendidikan sehingga kemampuan apa yang penting bagi mahasiswa dapat dilakukan pada akhir pengalaman belajar mereka.

Penerapan OBE dilakukan dengan mengintegrasikan beberapa proses meliputi desain kurikulum, perumusan capaian pembelajaran, desain pembelajaran (RPS), dan prosedur penilaian/asesmen. Model OBE memiliki pola seperti yang tertera pada Gambar 1.4.

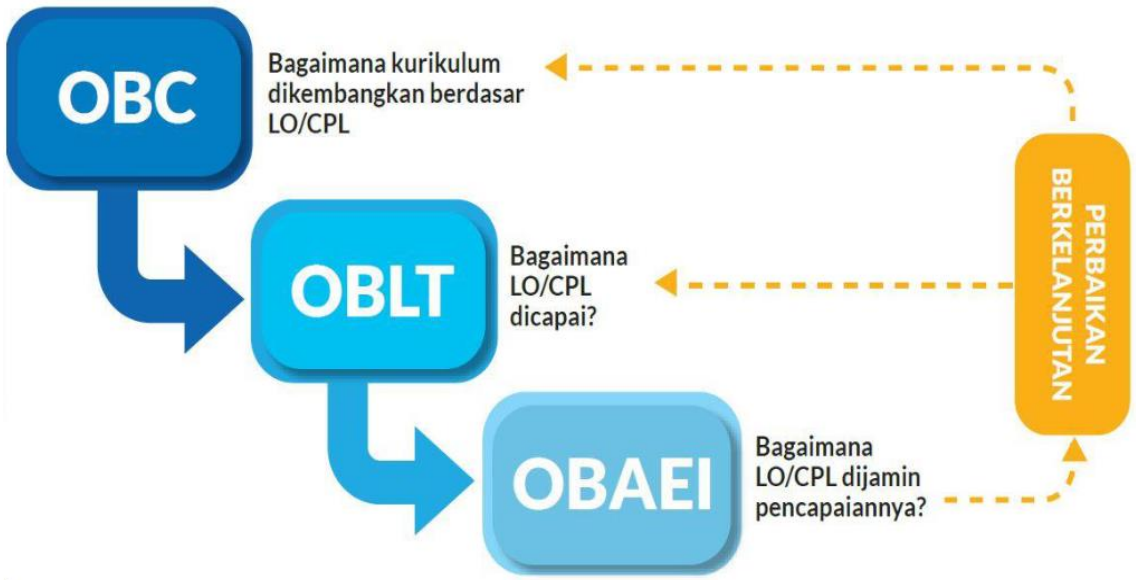

Gambar 1.4 Pola Model OBE

Untuk persiapan WCU maka prodi perlu menyiapkan:

1. Kurikulum OBE (*Outcome-Based Education*);
2. Mempersiapkan kelas internasional;
3. *Research-Based Education* (RBE) atau Pembelajaran Berbasis Riset;
4. Menyiapkan sejumlah mata kuliah yang mengandung misi SDGs dan memasukkan tujuan SDGs dalam CPMK (RPS);
5. Memperluas wawasan lulusan melalui MBKM dan pertukaran pelajar;
6. Menekankan peningkatan kemampuan it dan karakter *entrepreneurship;*
7. Menyesuaikan sejumlah mata kuliah pilihan yang mendukung perluasan kesempatan kerja bagi lulusan. Mata kuliah pilihan dapat berupa peningkatan kemampuan IT/bahasa, keterampilan/*softskill* di dunia industri/usaha;
8. Menekankan pembelajaran dengan metode *project-based learning/team-based project* dan *case method;*
9. Pengakuan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) sebagai bagian dari pemenuhan SKS;
10. Program studi magister dan program studi doktor dapat menyelenggarakan pendidikan berbasis jalur riset penuh (program S2 dan S3 melalui penelitian*)*;
11. Mata kuliah yang memuat teori dan praktikum harus dipisahkan menjadi dua mata kuliah kecuali dengan kondisi tertentu dapat digabungkan;
12. Penyesuaian SKS mata kuliah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan 2 SKS menjadi mata kuliah Pancasila 2 SKS dan matakuliah kewarganegaraan 2 SKS;
13. Mata kuliah kewirausahaan atau nama lain yang sejenis minimal 2 SKS teori dan minimal 1 SKS praktikum menjadi mata kuliah wajib pada program diploma dan sarjana untuk mencapai visi universitas.
14. Mata kuliah Pengetahuan Kebencanaan dan Lingkungan 2 SKS berubah nama menjadi Kebencanaan dan Lingkungan 2 SKS pada program diploma dan sarjana.
15. Fakultas/sekolah pascasarjana dapat menetapkan Mata Kuliah wajib fakultas/sekolah pascasarjana minimal 2 SKS.
16. Mata Kuliah wajib program studi Pascasarjana (Doktor) adalah Filsafat Ilmu 2 SKS.
17. Mata kuliah wajib program studi Pascasarjana (Magister): Metode Penelitian 2 SKS.
18. Muatan masing-masing mata kuliah tersebut disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran pada jenjang KKNI program studi.
19. Mata Kuliah konsentrasi atau bidang peminatan di setiap program studi yang wajib diambil tidak boleh melebihi 40% dari total SKS kelulusan.
20. Program *Double Degree* dan *Fast Track* akan diatur secara khusus di dalam Panduan Akademik USK.

REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU (RPL)

Rekognisi pembelajaran lampau (RPL) adalah pengakuan atas Capaian Pembelajaran (CPL) seseorang yang diperoleh dari pendidikan formal, non-formal, informal, dan/atau pengalaman kerja yang digunakan sebagai dasar untuk:

1. Melakukan penyetaraan dengan capaian pembelajaran mata kuliah,
2. Melakukan penyetaraan dengan kualifikasi tertentu; dan
3. Melanjutkan pendidikan formal.

Tujuan RPL secara umum adalah untuk menempatkan seseorang pada jenjang kualifikasi sesuai dengan jenjang pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. RPL menunjukkan bahwa USK memiliki komitmen untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Tujuan RPL secara khusus adalah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat mengajukan pengakuan pengetahuan dan keterampilan tertentu untuk memperoleh kredit akademik melalui asesmen RPL.

Pedoman RPL diatur pada Permendikbudristek Nomor 41 Tahun 2021 pasal 2. Pengakuan capaian pembelajaran yang dapat direkognisi adalah pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan terkait pekerjaan atau pembelajaran secara otodidak.

Program studi dalam pedoman kurikulum dapat menerapkan RPL pada:

1. Pengakuan kesetaraan untuk mata kuliah yang diajukan oleh mahasiswa aktif yang telah memiliki kompetensi tertentu; dan
2. Pengakuan kesetaraan untuk jenjang pendidikan sekolah menengah atas yang diajukan oleh calon mahasiswa untuk memasuki pendidikan tingkat sarjana atau pengakuan kesetaraan untuk jenjang pendidikan sarjana bagi mahasiswa yang ingin memasuki pendidikan tingkat magister yang tidak linier bidang ilmunya atau untuk memasuki pendidikan profesi.

A. Pengakuan Kesetaraan Mata Kuliah

Beberapa contoh yang dapat direkognisi untuk pengakuan kesetaraan mata kuliah, walaupun tidak terbatas pada contoh berikut, misalnya sertifikat bahasa, sertifikat kompetensi profesi yang dikeluarkan BNSP, asosiasi profesi atau lembaga lainnya yang diakui oleh program studi, atau sertifikat lembaga pelatihan yang diakui atau diakreditasi di tingkat nasional atau internasional atau contoh lainnya yang dapat diakui oleh program studi.

Rekognisi dilakukan oleh tim pengajar pada matakuliah yang akan disetarakan dengan mengacu pada pencapaian kompetensi mata kuliah. Tim pengajar berwenang untuk mengakui pencapaian sebagian atau penuh. Dalam hal pengakuan sebagian, tim pengajar dapat meminta mahasiswa untuk *seat-in* dalam sebagian perkuliahan yang ditentukan atau melakukan ujian saja. Jika dilakukan pengakuan penuh, mahasiswa tidak perlu mengikuti perkuliahan dan ujian pada semester tersebut. Bagi mahasiswa yang belajar otodidak pada mata kuliah tertentu, dapat meminta ujian untuk mendapatkan rekognisi. Nilai dapat diinput sesuai dengan waktu penginputan nilai. Besaran nilai mengikuti acuan penilaian terhadap persentase capaian pembelajaran mata kuliah.

B. Pengakuan Kesetaraan Untuk Jenjang Pendidikan

Jumlah mata kuliah yang dapat direkognisi untuk masuk ke suatu jenjang pendidikan adalah 30% dari jumlah total mata kuliah. Beberapa contoh yang dapat direkognisi untuk pengakuan kesetaraan untuk jenjang pendidikan misalnya surat keterangan pengalaman kerja, sertifikat bahasa, sertifikat kompetensi profesi yang dikeluarkan BNSP, asosiasi profesi atau lembaga lainnya yang diakui oleh program studi, atau sertifikat lembaga pelatihan yang diakui atau diakreditasi di tingkat nasional atau internasional atau contoh lainnya yang dapat diakui oleh program studi. Rekognisi dilakukan oleh tim dengan SK Rektor yang terdiri dari Koordinator Program Studi, TPMA dan satu atau beberapa orang dosen.

BAB 2
PERANCANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI

2.1 Pendahuluan

Tahapan ini diawali dengan survei kebutuhan pasar (*market signal survey*) pengguna lulusan. Hasil survei dianalisis untuk dijadikan dasar dalam menentukan profil lulusan dan kajian Program Studi (PS) sesuai dengan spesifikasi disiplin bidang ilmunya (*scientific vision*) untuk menentukan bahan kajian. Hasil analisis profil dan spesifikasi PS, maka dapat ditetapkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), mata kuliah, bobot Satuan Kredit Semester (SKS) dan susunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matrik. Secara sederhana tahapan kurikulum terdiri dari:

1. penetapan profil lulusan;
2. perumusan capaian pembelajaran lulusan(CPL);
3. penetapan bahan kajian;
4. perumusan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dan pembentukan mata kuliah;
5. penyusunan matrik organisasi mata kuliah; dan
6. penilaian CPL.

2.2 Panduan Memasukkan Visi Universitas Syiah Kuala (USK) berkaitan dengan *sosio-teknopreneur*, inovatif, mandiri, dan terkemuka di tingkat global

Pasal 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum USK menjelaskan bahwa USK memiliki visi menjadi universitas *sosio-teknopreneur* yang inovatif, mandiri, dan terkemuka di tingkat global. Agar visi ini dapat tercapai, maka konsep visi harus terdisosiasi dalam kurikulum di masing-masing program studi di lingkungan USK. Konsep dasar yang harus dipahami oleh program studi untuk maksud tersebut adalah sebagai berikut ini.

1. Makna dari kunci yang terkandung dalam visi USK, seperti *sosio-teknopreneur*, inovatif, mandiri, terkemuka di tingkat global. Kata kunci yang terkandung dalam visi USK bermakna sebagai berikut:
   a. Universitas yang menuju *sosio-teknopreneur* bermakna USK menjadi universitas yang menghasilkan invensi dan inovasi baru yang dapat dikomersialisasikan atau diindustrialisasikan untuk kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara;
   b. Universitas yang inovatif bermakna USK mempunyai kemampuan untuk mendayagunakan semua potensi dan keahlian sumber daya yang dimiliki guna menghasilkan karya-karya baru berupa gagasan, metode, dan alat;
   c. Universitas yang mandiri bermakna USK mempunyai kemampuan dalam memberdayakan dirinya dengan meningkatkan potensi sumber daya yang dimiliki;

d. Universitas yang terkemuka bermakna USK memiliki keunggulan dan terkenal di tingkat global dalam bidang *sosio-teknopreneur*; dan

e. Global bermakna universitas yang mampu bersaing di tingkat dunia.

2. Desain visi keilmuan program studi harus sejalan dengan visi Fakultas dan visi USK. Visi adalah rumusan tentang keadaan dan peran yang ingin dicapai di masa depan. Jadi visi mengandung perspektif masa depan yang merupakan pernyataan tentang keadaan dan peran yang akan dicapai oleh suatu perguruan tinggi atau program pendidikan.

   a. Visi USK mengarah kepada:

      (1) Pernyataan misi yang lebih luas yang menggambarkan tujuan dan aspirasi keseluruhan institusi USK, yang mencakup berbagai aspek, termasuk pandangan tentang peran USK dalam masyarakat, nilai-nilai inti, misi, dan tujuan jangka panjangnya;

      (2) Pencerminan nilai-nilai yang mendasari seluruh unit dan lembaga, seperti penekanan pada penelitian, pendidikan berkualitas, pelayanan masyarakat, dan tanggung jawab sosial; dan

      (3) Pemaduan perkembangan dan pertumbuhan institusi secara keseluruhan, dan berfungsi sebagai panduan strategis bagi seluruh fakultas, jurusan, dan program studi yang ada di dalamnya.

   b. Visi Keilmuan Program Studi diarahkan kepada:

      (1) Pernyataan visi yang lebih spesifik yang mencerminkan tujuan dan aspirasi dari suatu program studi atau jurusan di lingkungan USK;

      (2) Lebih terfokus pada disiplin ilmu atau bidang studi tertentu, dan berhubungan langsung dengan kurikulum, metode pengajaran, dan hasil pembelajaran yang diharapkan dari program studi tersebut;

      (3) Visi keilmuan program studi dapat berbeda antara satu program studi dengan program studi yang lain di lingkungan USK, tergantung pada tujuan dan ciri khas masing-masing program studi;

      (4) Tidak semua kata kunci visi USK dimasukkan ke dalam visi program studi; dan

      (5) Periode capaian visi ini dapat didasarkan kepada periode *Master Plan* USK yaitu tahun 2039 (Tahapan ke 4 pengembangan USK adalah 2026-2039).

Intinya, visi universitas mencakup seluruh institusi dan memberikan panduan bagi semua program studi yang ada di dalamnya, sedangkan visi program studi merupakan visi keilmuan yang lebih terfokus pada tujuan, cita-cita, aspirasi, dan nilai-nilai inti dari program studi atau jurusan tertentu yang di dalamnya terdapat unggulan/penciri. Visi keilmuan ini dapat berpedoman kepada konsorsium/asosiasi keilmuan program studi atau sebutan lainnya, seperti APTEKINDO, Forum Komunikasi LPTK, Konsil Kedokteran Indonesia, atau lainnya.

Untuk memasukkan konsep visi USK yang mencakup *sosio-teknopreneur*, inovatif, mandiri, dan terkemuka di tingkat global ke dalam kurikulum suatu program studi. Tahapan penyusunan kurikulum program studi dapat dilihat pada Gambar 2.1.

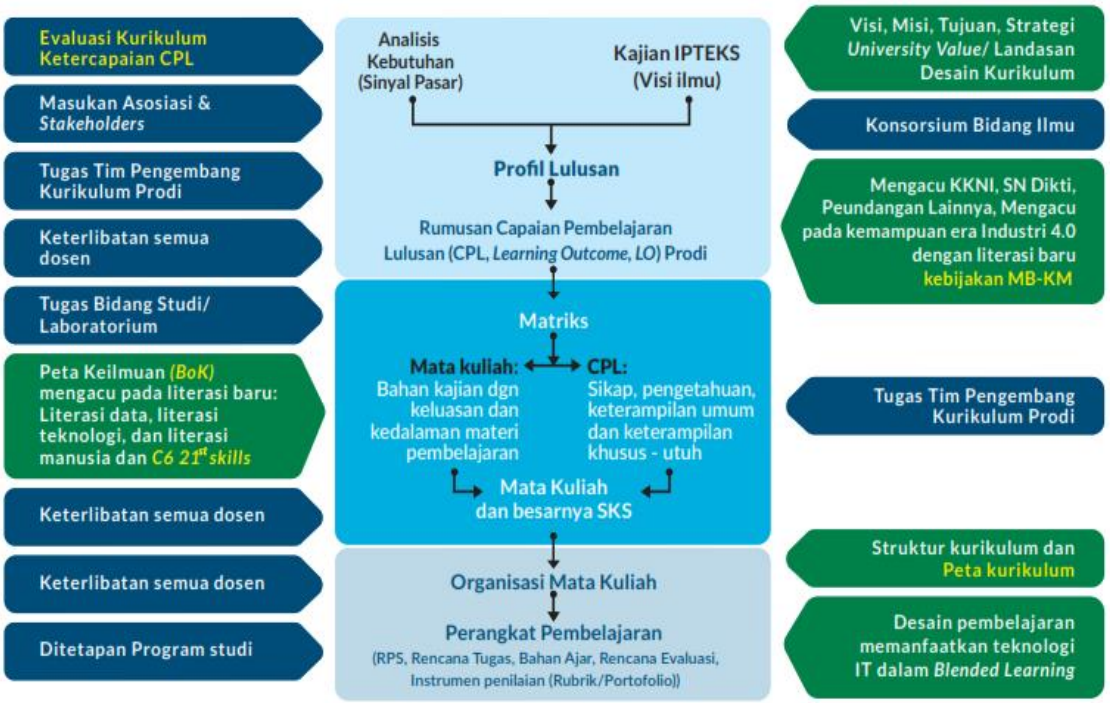

Gambar 2.1 Tahapan Penyusunan Kurikulum Program Studi
(Buku Panduan Penyusunan KPT 4.0 Belmawa, 2020)

Salah satu contoh visi program studi yang memasukkan konsep visi USK mengikuti langkah-langkah berikut:

1. **Evaluasi Visi Keilmuan Program Studi Saat Ini:** Program Studi melakukan evaluasi terhadap kurikulum dan visi program studi saat ini, dilanjutkan identifikasi area di mana program studi telah mencakup unsur-unsur *sosio-teknopreneur*, inovasi, kemandirian, dan ketenaran global.

   Visi Universitas Syiah Kuala (PP Nomor 38 Tahun 2022, Pasal 4)

   menjadi universitas sosio-teknopreneur yang inovatif, mandiri, dan terkemuka di tingkat global.

   Visi USK ini mencerminkan melalui inovasi dan kemandiriannya dapat menghasilkan lulusan dan penemuan-penemuan baru yang dapat dikomersialisasikan atau diindustrialisasikan untuk kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara sehingga mampu bersaing di dunia.

   Arahan Visi Keilmuan Program Studi

   Sebagai contoh arahan visi untuk Program Studi Teknik Informatika adalah:

mengembangkan keilmuan teknik informatika untuk menghasilkan lulusan *berjiwa sosio-teknopreneur yang inovatif, mandiri, dan terkemuka di tingkat global dalam pengembangan perangkat lunak dan teknologi informasi.*

Dalam contoh ini, visi keilmuan Program Studi Teknik Informatika menentukan tujuan khusus untuk program studi tersebut, seperti menghasilkan lulusan yang handal dalam teknik informatika dan menekankan inovasi dalam pemecahan masalah teknologi informasi.

Perbedaan antara keduanya adalah bahwa visi USK bersifat luas dan mencakup seluruh institusi, sementara visi keilmuan program studi lebih spesifik dan terkait dengan tujuan dan identitas program studi tertentu. Visi keilmuan program studi akan berfokus pada karakteristik unik dari jurusan atau program tersebut sebagai unggulan/penciri, sedangkan visi USK mencakup nilai-nilai dan tujuan yang lebih umum yang dapat berlaku untuk seluruh institusi.

2. **Penentuan Tujuan Spesifik:** Program Studi menentukan tujuan spesifik yang akan mencerminkan nilai-nilai visi universitas.

   Misalnya, dapat menetapkan tujuan untuk menghasilkan lulusan teknik informatika yang mampu mengembangkan *startup* teknologi, berinovasi dalam solusi teknologi informasi, mandiri dalam proyek-proyek yang dilakukan, dan dapat bersaing di tingkat global.

3. **Pengintegrasian Mata Kuliah Terkait:** Program Studi mengidentifikasikan mata kuliah yang dapat membantu mencapai tujuan tersebut. Mata kuliah tersebut dipastikan mencakup keterampilan yang dibutuhkan, seperti kewirausahaan, inovasi, manajemen proyek, dan aspek teknis dalam bidang teknologi informasi. Mata kuliah yang dipilih disesuaikan dengan *sosio-teknopreneur* dan dapat dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler.

4. **Penyusunan Kurikulum yang Terintegrasi:** Program Studi menyusun kurikulum yang terintegrasi dengan baik dengan mata kuliah yang mendukung visi USK dan tujuan program studi ini disusun dalam rangkaian yang bermakna. Lulusan program harus dipastikan akan memiliki pemahaman yang kuat tentang teknologi informasi, keterampilan *sosio-teknopreneur*, inovasi, dan kepemimpinan global.

5. **Aktivitas Kewirausahaan:** Kurikulum yang didesain termasuk peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan seperti inkubator *startup*, kompetisi bisnis, atau proyek-proyek yang melibatkan pengembangan produk atau solusi TI yang inovatif.

6. **Kerjasama Industri dan Pengusaha:** Program Studi harus menjalin kemitraan dengan perusahaan teknologi dan pengusaha sukses untuk memberikan wawasan langsung dan pengalaman lapangan kepada mahasiswa. Hal ini dapat mencakup magang, proyek bersama, dan kuliah tamu dari profesional industri.

7. **Evaluasi dan Pembaharuan Berkelanjutan:** Program Studi harus melakukan evaluasi berkala terhadap kurikulum dan perubahan yang diperlukan untuk menjaga agar visi USK dan tujuan program studi selalu tercapai.
8. **Keterlibatan Mahasiswa:** Program Studi harus mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung visi USK, seperti kewirausahaan, proyek inovatif, atau penelitian yang relevan.
9. **Pengukuran Kinerja dan Hasil:** Program Studi harus menentukan matriks dan indikator kinerja untuk mengukur pencapaian tujuan program studi yang berfokus kepada teknopreneur, inovasi, kemandirian, dan ketenaran global.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, diharapkan Program Studi dapat berhasil mengintegrasikan visi USK ke dalam kurikulum program studi Teknik Informatika dan memastikan bahwa lulusan program ini memenuhi nilai-nilai dan tujuan tersebut.

2.3 Memaknai sosio-teknopreneur dan Implementasi dalam Kurikulum

Pada dasarnya, *sociopreneur* merupakan pelaku *social entrepreneurship* (kewirausahaan sosial) yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam upaya memecahkan berbagai persoalan sosial. Di samping itu, *socio-technopreneurs* merupakan pelaku usaha yang memanfaatkan inovasi teknologi dalam menjalankan kegiatan bisnisnya dengan memberikan solusi dari berbagai permasalahan di masyarakat, dan memiliki ciri-ciri dengan dampak sosial. Dengan penambahan istilah *techno* bermakna aplikasi ilmu dan teknologi dalam kewirausahan sosial. Istilah ini bukan saja menyangkut masalah kesejahteraan tetapi juga dapat berkaitan dengan berbagai isu seperti kelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan (*sustainable developmen*t).

Di pihak lain, s*ocial entrepreneurship* merupakan salah satu bentuk kewirausahaan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dengan mengerjakan proyek yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti penciptaan lapangan kerja, pengurangan penduduk miskin, dan perbaikan lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan program yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) lewat Program *Sustainable Development Goa*ls (SDGs).

Penyusunan kurikulum di USK diarahkan untuk dapat menciptakan suatu Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dapat memberikan pencerahan dan bimbingan pola pikir bagi calon lulusan yang mempunyai karakteristik untuk menjadi agen perubahan di masyarakat. Calon lulusan dapat melihat tantangan yang dihadapi masyarakat sebagai peluang, mampu menjalankan program-program yang dapat meningkatkan perekonomian rakyat secara berkelanjutan. Dia juga harus mampu mencari peluang bisnis dan keuntungannya digunakan untuk kesejahteraan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat itu sendiri dan tidak berfokus pada pencarian keuntungan semata.

Kurikulum yang didesain diharapkan dapat menciptakan entrepreneur-entrepreneur sosial sejati yang mempunyai kompetensi sebagai berikut:

1. memiliki misi dan kepedulian sosial yang kuat;
2. memiliki dedikasi tinggi dan ketertarikan yang besar dalam bidang pemberdayaan ekonomi kemasyarakatan;
3. mempunyai keuletan dan daya juang yang tinggi untuk berkiprah di bidang *socio-technopreneurs* yang dibarengi dengan pengetahuan dan strategi bisnis yang memadai;
4. memiliki pemikiran objektif dan realistis terhadap pangsa pasar program bisnis dengan masyarakat;
5. mempunyai intuisi bisnis selayaknya wirausahawan sejati;
6. mempunyai kemampuan mengorganisasikan dan mengatur pekerjaan guna peningkatan taraf hidup masyarakat;
7. memiliki daya kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan mempelajari hal-hal baru demi pengembangan bisnis dan kesejahteraan masyarakat;
8. memiliki kemampuan melakukan perubahan yang sejalan dengan perkembangan zaman, inovasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi;
9. mampu memahami risiko yang diambil dalam menjalankan bisnis untuk kemaslahatan masyarakat luas;
10. memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan mengedukasi masyarakat dan merekrut talenta-talenta dalam usaha kegiatan bisnis sosial; dan
11. mampu berkomunikasi dengan masyarakat yang mempunyai latar belakang yang berbeda dengan cara yang komunikatif, efektif, dan efisien;
12. mampu berdikari dan bertindak secara bebas tanpa terikat pada lembaga pemerintah dan/atau institusi lain yang tidak sejalan dengan visi dan misi bisnis sosial yang dilakukan; dan
13. mampu menciptakan produk-produk yang berorientasi ramah lingkungan, dan melayani masyarakat marjinal, ataupun berfokus pada kegiatan-kegiatan amal.

A. Agen Perubahan

Unsur yang harus dimasukkan dalam penyusunan kurikulum yang berorientasi *social entrepreneurship* pada setiap Prodi di USK selayaknya dapat membangun suatu pola pikir dan strategi pembelajaran yang jitu untuk mampu membentuk calon lulusan yang cakap menjadi agen perubahan, terutama sekali di bidang ekonomi dan kelestarian lingkungan bagi masyarakat tempat dia akan mengabdi dan berinteraksi. Mata-mata kuliah yang tercipta dari landasan sosio-teknopreneur ini akan mengakomodasikan kebutuhan para lulusan yang harus siap mengubah pola pikir masyarakat dalam memberdayakan segenap sumber daya yang ada untuk peningkatan kehidupan yang lebih sejahtera dan bermartabat dengan tetap menjaga kelestarian sumber daya lingkungan hidup. Pada akhirnya, lulusan USK diharapkan mampu mengubah tantangan dan rintangan menjadi suatu potensi yang bernilai ekonomis guna memberdayakan ekonomi masyarakat ke jenjang yang lebih baik lagi.

B. Peluang Bisnis

Kurikulum mata kuliah yang berkaitan dengan kewirausahaan sosial harus dapat memberikan pembekalan yang memadai bagi para lulusan dan tertuang dalam CPL itu sendiri untuk merintis bisnis yang berorientasi sosial kemasyarakatan. Teori-teori pengembangan bisnis berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat akan menjadi titik fokus utama dari pembelajaran ini. Berbagai isu global mulai dari SDGs PBB hingga UI *Green Metric* bidang kelestarian dan keberlangsungan, harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pencarian peluang bisnis ini. Sebagai contoh, pemanfaatan sumber daya alam dan pengurangan pemakaian bahan-bahan kimia dalam bisnis tertentu dapat menjadi suatu alternatif bisnis yang menunjang solusi untuk isu pemanasan global dan keberlangsungan, tanpa menafikan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan pembukaan kesempatan yang setara di segenap sektor kehidupan.

C. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Kurikulum kewirausahaan sosial membekali para lulusan lewat mata kuliah tertentu untuk dapat menemukan strategi jitu dalam upaya peningkatan kondisi ekonomi masyarakat. Simulasi-simulasi penanganan persoalan ekonomi dan keberlangsungan lingkungan hidup serta alternatif solusi yang baik perlu diterapkan dalam proyek-proyek tugas akhir. Diskusi-diskusi kelompok, *peer*, dan proyek mandiri tentang sosial ekonomi kemasyarakatan dan bisnis sosial perlu menjadi materi pokok dalam pembelajaran di ruang kelas. Lebih lanjut lagi, calon lulusan dapat diarahkan ke lapangan untuk meninjau langsung kondisi perekonomian masyarakat untuk lebih mengetahui secara riil kehidupan dan tantangan yang sedang dihadapi masyarakat.

D. Bisnis Sosial

Kurikulum kewirausahaan sosial mengacu pada *softskill* bagi calon lulusan dalam pencarian keuntungan berbisnis yang dengan keuntungan dari bisnis tersebut dapat memberikan kesejahteraan lebih bagi masyarakat sebagai penikmat utama dari kewirausahaan yang dijalankan.

E. *Participatory Project* (proyek yang mengikutsertakan masyarakat)

Kurikulum kewirausahaan dalam mata kuliah tertentu memberikan bekal ilmu kepada para calon lulusan untuk dapat memberdayakan segala potensi ekonomis yang ada di tengah-tengah masyarakat, dengan melibatkan langsung masyarakat itu sendiri. Pelibatan masyarakat ini berguna untuk memupuk dan pembelajaran kesadaran berbisnis yang baik, *good governanc*e, transparansi, dan akuntabilitas.

F. *Case Method* dan *Project-based Learning/Team Based-Project*

Mata-mata kuliah yang memuat materi kurikulum kewirausahaan sosial dapat menerapkan standar IKU 7 perguruan tinggi yang mengamanatkan adanya penerapan *case method* dan *project-based learning/team based-project*. Dalam hal ini, mata kuliah tersebut dapat mengajarkan kepada calon lulusan agar dapat memulai bisnis melalui pendekatan penyelesaian kasus perekonomian yang dihadapi masyarakat. Proyek

kewirausahaan juga dapat dilakukan secara berkelompok dalam mencari solusi dan inovasi baru di bidang usaha yang mengangkat hajat hidup masyarakat dan pelestarian lingkungan. Salah satu contoh adalah proyek pengolahan dan daur ulang sampah yang dikontrol lewat aplikasi tertentu untuk memudahkan pemungutan sampah, yang dapat menghasilkan keuntungan, sekaligus mampu membantu masyarakat dan keberlangsungan lingkungan itu sendiri.

G. Standar Mutu Pembelajaran dan Luaran

Kewirausahaan sosial harus mampu mengakomodasi tuntutan Program Merdeka Belajar dan Standar Kompetensi Perguruan tinggi kelas dunia atau *World Class University* (WCU). Untuk menuju dan menjadi universitas kelas dunia, kurikulum mata kuliah harus dapat memenuhi tuntutan para *stakeholder* (pengemban kepentingan). Pengintergrasian kewirausahaan sosial ke dalam ranah dunia kerja, dunia usaha dan industri akan menciptakan lulusan yang mempunyai kompetensi memulai bisnis yang berorientasi sosial. Para lulusan dapat secara mandiri merintis karir di bidang usaha yang baru dan berkelanjutan dengan mengedepankan pencarian untung yang dipakai bagi kemaslahatan masyarakat.

H. Inovasi

Kewirausahaan sosial dalam bahan ajar harus mampu merangsang calon lulusan untuk dapat menemukan cara baru, temuan baru dan pemikiran baru dalam mengatasi persoalan perekonomian masyarakat dengan menghadirkan solusi yang tepat dengan lebih efektif dan efisien. Calon lulusan mampu menemukan aplikasi baru dan produk baru yang dapat mengangkat kehidupan perekonomian masyarakat. Perangkat lunak dan sistem pemasaran baru dapat dimunculkan dalam upaya menciptakan peluang bisnis yang dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Beberapa contoh kewirausahaan sosial yang telah hadir di Indonesia. Mereka dapat menjadi sumber inspirasi dan sumber contoh panutan kerja. Ada contoh-contoh kewirausahaan sosial seperti "Waste4Change" yang bergerak di bidang penanganan sampah, "Mendekor" yang berfokus pada penjualan dan pembuatan produk interior yang dibuat oleh para perajin lokal, dan "WeCare.id" yang bergerak di bidang kesehatan dengan mengumpulkan dana bagi pasien dengan kemampuan finansial terbatas atau tinggal di daerah yang sulit dijangkau dan/atau belum terdaftar dalam Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

I. Integrasi

Penerapan komponen kewirausahaan sosial tidak memerlukan penambahan mata kuliah baru tetapi mengintegrasikan dalam mata kuliah yang sudah ada dengan menambah Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) sehingga menjadi pedoman untuk penyusunan materi ajar dan pengalaman belajar mahasiswa.

Pengintegrasian kewirausahaan sosial kedalam kurikulum USK harus dapat mendukung program pengentasan kemiskinan Pemerintah Indonesia dan Program SDG-1. Mata-mata kuliah terkait harus mampu mengakomodasi penyediaan *softskill* bagi calon lulusan untuk dapat mendukung program pemerintah seperti Program Keluarga

Harapan (PKH) dan lain-lain. SDG-1 tentang *No Poverty* (tanpa kemiskinan) harus menjadi acuan dalam perumusan CPL yang dapat dilakukan lewat kewirausahaan sosial dan program-program terkait. Lebih lanjut lagi, integrasi kewirausahaan sosial atau sosio-teknopreneur ke dalam kurikulum pada akhirnya harus mampu melahirkan *entrepreneur-entrepreneu*r sejati yang memiliki karakter dan dan wawasan sebagaimana yang disebutkan di atas.

2.4 Penetapan Profil Lulusan

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil Lulusan dan CPL dirumuskan dengan memperhatikan kriteria minimal SKL/CPL sesuai Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 (SN-DIKTI 2023). Profil dapat ditetapkan terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seyogyanya profil lulusan program studi disusun oleh kelompok PS sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Lulusan prodi untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan CPL.

Keterlibatan pemangku kepentingan yang dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

Untuk membangun kekhasan program studi, dianjurkan untuk mengidentifikasi keunggulan atau kearifan lokal/daerah sehingga rumusan profil akan memuat informasi mengenai kemampuan untuk menjawab persoalan dan tantangan yang berkembang atau muncul di daerah masing-masing. Bahkan jika perlu menjadi nilai unggul dari program studi bersangkutan. Demikian halnya dengan perkembangan berbagai sektor yang muncul di masyarakat harus dapat diakomodasikan, sehingga turut dalam mewarnai profil.

Profil yang telah terdefinisi dengan jelas akan menjadi modal utama dalam mengembangkan pernyataan CPL program studi. Satu program studi setidaknya memiliki satu profil, sangat umum bahwa satu program studi memiliki lebih dari satu profil. Berapa jumlah profil maksimum dapat diperkirakan dengan merujuk pada jenjang pendidikan diperbandingkan dengan deskripsi KKNI. Secara umum, semakin tinggi jenjangnya, berpeluang untuk memiliki jumlah profil lebih banyak. Profil lulusan program studi dapat disusun secara praktis dengan mengikuti alur Gambar 2.2.

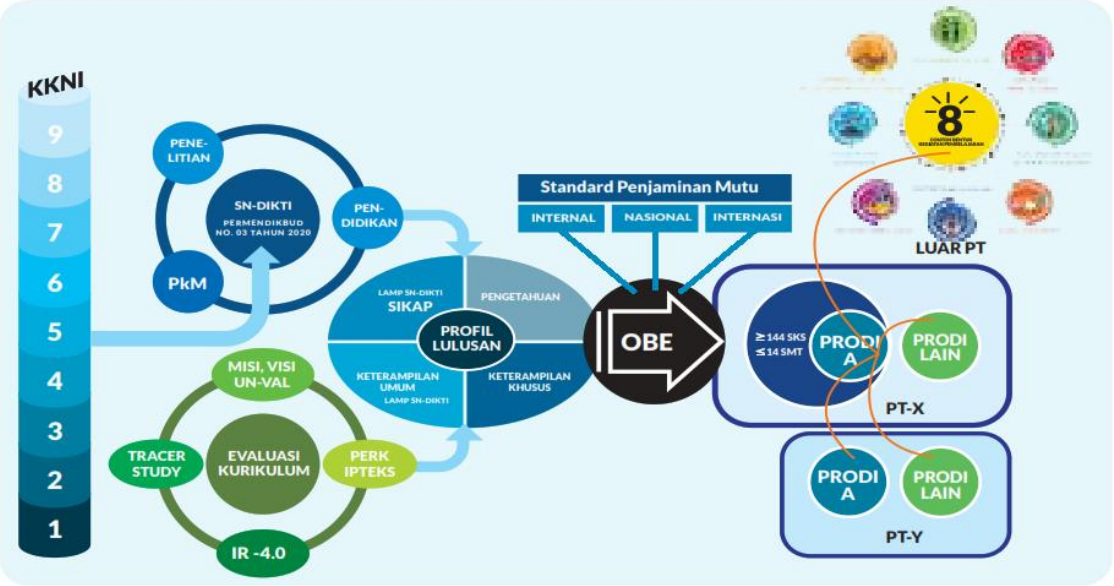

Gambar 2.2 Langkah Penyusunan Profil Lulusan Program Studi
(Dirjen DIKTI Kemdikbud, 2020)

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penetapan profil lulusan (PL) adalah sebagai berikut:

(1) Penetapan profil harus selaras dengan visi dan misi program studi;
(2) Penetapan profil harus didasarkan survei lulusan terhadap bidang kerja alumni. Bidang kerja yang paling banyak dibutuhkan, dapat dipertimbangkan sebagai profil lulusan;
(3) Profil lulusan program studi (PS) sebaiknya disusun oleh kelompok PS sejenis atau asosiasi, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional;
(4) Masukkan pemangku kepentingan eksternal (mitra dan pengguna lulusan), juga dapat dijadikan pertimbangan dalam penetapan profil lulusan; dan
(5) Semua CPL, CPMK dan Sub-CPMK, harus mengakomodasikan atau mengintervensi semua profil lulusan yang ditetapkan.

PL → CPL → CPMK → MK

Profil Lulusan (PL) berisikan hal berikut:

1. Kompetensi dalam aspek Pengetahuan (P);
2. Kompetensi dalam aspek Keterampilan Khusus (KK);
3. Sikap berupa etika/profesionalisme/tanggung jawab (S) ; dan
4. Keterampilan umum berupa kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim (KU).

Beberapa Istilah asing yang maknanya sama dengan istilah nasional
Learning Outcomes (LO) = capaian pembelajaran (CPL)
Pembagian jenis LO:
Program Learning Outcomes (PLO) = Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
Course Learning Outcomes (CLO) = Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
Lesson Learning Outcomes (CLO) = Sub-CPMK

Tabel 2.1 Deskripsi Profil Lulusan

No	Kode Profil Lulusan (PL)	Deskripsi Profil Lulusan
1	PL-01	Deskripsi PL-01
2	PL-02	Deskripsi PL_02

Kompetensi profil lulusan dapat disusun seperti contoh berikut:

Tabel 2.2 Contoh profil lulusan Program Studi Teknik Komputer USK

Kode PL	Profil Lulusan	Kompetensi	Profesi
PL-01	Lulusan memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan system computer dan/atau system berbasis computer dengan pengguna dengan pendekatan yang sesuai	KK + P	Profesi 1 Profesi 2 Profesi 3 .....
PL-02	Lulusan memiliki kemampuan manajerial dan berkomunikasi secara efektif dalam berkolaborasi bersama tim kerja, baik lintas disiplin maupun lintas budaya dengan mengedepankan etika profesi dan berakhlak mulia	KU + S	
PL-03	Lulusan memiliki kemampuan menjadi socio-teknopreneur yang kreatif dan adaptif disertai kemampuan intelektual untuk berpikir secara mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat	Visi USK + KU	

2.5 Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) merupakan suatu kompetensi dan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh lulusan sebagai hasil akhir proses pendidikan pada suatu program studi.
CPL dapat memiliki beragam fungsi, diantaranya :

1. Sebagai penciri, deskripsi, atau spesifikasi dari program studi;
2. Sebagai ukuran, rujukan, pembanding pencapaian jenjang pembelajaran dan pendidikan untuk evaluasi proses pendidikan;
3. Sebagai kelengkapan utama deskripsi dalam SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah); dan
4. Sebagai komponen penyusun kurikulum dan pembelajaran.

Sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023, Capaian pembelajaran lulusan untuk setiap program studi mencakup kompetensi yang meliputi:

1. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan/keterampilan spesifik dan aplikasinya untuk 1 (satu) atau sekumpulan bidang keilmuan tertentu;
2. Kecakapan umum yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kerja yang relevan;
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja dan/atau melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan sertifikat profesi; dan
4. Kemampuan intelektual untuk berpikir secara mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Sikap diartikan sebagai perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual, personal, maupun sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

Keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Unsur ketrampilan dibagi menjadi dua, yakni keterampilan umum dan keterampilan khusus.

Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dirumuskan oleh program studi berdasarkan hasil penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi, konsorsium keilmuan, kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan, dan dari hasil evaluasi kurikulum. Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan lulusan yang diperlukan dalam era industri 4.0 tentang :

1. Literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) didunia digital;
2. Literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding*, *artificial intelligence*, dan *engineering principle*);
3. Literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi dan desain;
4. Pemamahaman akan tanda-tanda revolusi industri 5.0; dan
5. Pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global.

Rumusan CPL juga harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI, khususnya pada unsur pengetahuan dan ketrampilan khusus. Sedangkan pada unsur sikap dan ketrampilan umum diambil dari SN-Dikti. Khusus untuk pendidikan Program Sarjana Pendidikan (PSP) dan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) juga harus mengacu pada Permenristek Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru. CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya.

Perumusan CPL yang baik memiliki kriteria sebagai berikut:

1. CPL yang dirumuskan harus berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan keterampilan umum;
2. CPL yang dirumuskan harus berdasarkan level KKNI (sesuai dengan jenjang pendidikan), khususnya bagian keterampilan khusus dan pengetahuan;
3. CPL yang dirumuskan harus mengandung visi, misi perguruan tinggi, dan program studi;
4. CPL yang dirumuskan harus berdasarkan profil lulusan sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan;
5. CPL harus dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran dan tidak lebih dari 15 butir (Akreditasi IABEE dan ASIIN);
6. CPL harus ditinjau dan dievaluasi secara berkala; dan
7. CPL harus dapat diterjemahkan ke dalam "kemampuan nyata" lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diukur dan dicapai secara detail dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).

Menurut Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023, CPL tidak lagi dijabarkan secara rinci dan bersifat lebih umum. Perguruan tinggi juga dapat merumuskan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terintegrasi. Program studi yang masih memiliki CPL lebih dari 15 butir harus mengggabungkan beberapa CPL nya untuk menggurangi jumlahnya. Hal ini juga bertujuan untuk membuat proses evaluasi dan asesmen CPL program studi menjadi lebih mudah dan efektif. Metode penyederhanaan dan integrasi CPL lebih detil dapat dilihat pada RPS.

Perumusan CPL

Tahapan dalam menyusun CPL adalah:

1. Merumuskan kebutuhan Universitas dan Fakultas dari visi dan misi;
2. Merumuskan kebutuhan Program Studi dari visi, misi, dan Profil Lulusan;
3. *Benchmarking* (evaluasi dokumen) Asosiasi Program Studi Nasional atau Internasional untuk melihat *Body of Knowledge* dan kompetensi yang dibutuhkan;
4. Mengkaji kebutuhan masyarakat lokal dan nasional;
5. Merumuskan kebutuhan Mahasiswa dan masukan dari Ikatan Alumni Prodi;
6. Merumuskan kebutuhan Pengguna Lulusan dan masukan dari *Advisory Board* / Dewan Penasehat Program Studi yang keanggotaannya termasuk dari luar Perguruan Tinggi;

7. Menterjemahkan peraturan-peraturan Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan KKNI; dan
8. Reformulasi CPL sesuai dengan kriteria Badan Akreditasi Nasional dan Internasional.

Gambar 2.3 Ilustrasi dalam merumuskan CPL (Dirjen DIKTI Kemdikbud, 2020)

Detail tahapan dalam menyusun CPL dibahas pada sub-bab berikut ini.

1. Mencerminkan visi Universitas dan Fakultas
   CPL harus mencerminkan visi dari USK dan fakultas dimana program studi berada. Strategi yang dapat diambil adalah dengan membuat kata kunci (*keyword*) dari visi USK dan fakultas.

   Tabel 2.3 Pemetaan Visi USK dan Fakultas untuk Keyword CPL Program Studi

No	Keyword	Level Kesesuaian Untuk Aplikasi di Program Studi			Saran modifikasi penyesuaian
		Kurang Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai	
1	Sosio-teknopreneur			√	-
2	Daya saing global		√		-
3	Kerjasama Institusi			√	-
4	Inovatif			√	-
5	Mandiri			√	-
…					
n					

2. Mencerminkan visi dan misi keilmuan Profil Lulusan Program Studi
   CPL harus mencerminkan visi, misi dan profil lulusan program studi. Strategi yang dapat diambil adalah dengan membuat kata kunci (*keyword*) dari kedua komponen.

Gambar 2.4 Proses pembuatan *keywords list* profil lulusan

Contoh Visi Keilmuan Program Studi Teknik Kimia (PSTK) USK
Visi keilmuan : Menjadikan PSTK USK terkemuka dibidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dan siap berubah dan berkembang dalam menghadapi Era Digital di Asia Tenggara.

Misi :
a) Mempersiapkan lulusan untuk menguasai keahlian profesional teknik kimia dan berdaya saing tinggi berbasis teknologi informasi (*hardware dan software*);
b) Mempersiapkan lulusan untuk dapat mengikuti pendidikan teknik kimia lanjut dan berwawasan *long-life learning*; dan
c) Mempersiapkan lulusan yang siap berkembangkan untuk mendukung ekploitasi sumber daya alam berkelanjutan.

Keyword Visi Keilmuan dan Misi PSTK:
a) Terkemuka di Asia Tenggara dalam riset dan pengabdian;
b) Siap era digital/basis Teknologi Informasi (*software* dan *hardware*);
c) *Long life learning*; dan
d) Mendukung eksplorasi sumber daya alam berkelanjutan.

Membuat *keyword* Profil Lulusan/ Profil Profesional Mandiri (PPM)/Jalur Karir Program Studi

Rumusan PPM PSTK adalah sebagai berikut:
PPM-A: Menjadi profesional teknik kimia yang bertaqwa, religius, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, memiliki karakter kepemimpinan, tangguh dan mampu beradaptasi ditempat kerjanya, dan berkontribusi terhadap bangsa dan negara.

PPM-B: Menjadi individu yang professional dalam merekayasa proses teknik kimia dan menganalisis permasalahan industri dengan mempertimbangkan etika profesi, faktor hukum, ekonomi, sosial dan kelestarian serta keselamatan lingkungan.

PPM-C: Menjadi individu yang inovatif dalam berwirausaha, meneliti dan mengembangkan ilmunya serta bersemangat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dibidang sains, managemen dan teknologi rekayasa.

Keyword PPM Teknik Kimia USK

a) Profesional dalam rekayasa
b) Religius dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan
c) Kepemimpinan
d) Tangguh dan adaptif
e) Kontributif
f) Analytical thinking
g) Etika profesi
h) Etika hukum
i) Ekonomi teknik
j) Kepedulian sosial dan lingkungan hidup
k) Kemampuan wirausaha dan kemandirian
l) Pengembangan ilmu dan penelitian
m) *Long life learning*

Keyword yang disarikan dari visi, misi dan profil lulusan program studi harus digunakan dalam proses perumusan CPL program studi.

3. *Benchmarking* Asosiasi Program Studi Nasional

Salah satu aspek dalam menyusun CPL adalah Asosiasi Program Studi Nasional. Proses baku mutu (*benchmarking*) perlu sering dilakukan mengingat perkembangan bidang studi yang sangat pesat. Kurikulum yang ada sekarang, disamping diisi dengan kurikulum yang berlaku secara nasional, juga mengacu pada universitas dalam dan luar negeri yang sudah lebih berpengalaman. Strategi yang dapat diambil adalah dengan membuat kata kunci (*keyword*) dari panduan asosiasi atau masukan dari rapat nasional asosisal program studi.

Gambar 2.5 Langkah Penyusunan CPL dari *Benchmarking* Asosiasi Program Studi

Tabel 2.4 Contoh Tabel *Benchmarking* Baku Mutu Asosiasi Program Studi untuk Perumusan CPL Program Studi

No	Keyword dari Asosiasi Program Studi	Level Kesesuaian Untuk Aplikasi di Program Studi			Saran modifikasi penyesuaian
		Kurang Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai	
1	Jiwa wirausaha			√	-
2	Daya saing Internasional		√		-
3	Kemampuan Riset			√	-
4	Kritis			√	-
5	Mandiri			√	-
...					
n					

4. Mengkaji kebutuhan masyarakat lokal dan nasional

   Masyarakat merupakan komponen paling penting dalam mendukung keberlangsungan program studi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan KKN merupakan contoh interaksi langsung antara kampus dengan masyarakat. Masukan dari masyarakat terhadap mahasiswa dan kegiatan ini murupakan aplikasi nyata yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa. Masukan ini dapat dipetakan dan disaring sebagai salah satu komponen untuk mendukung rumusan CPL.

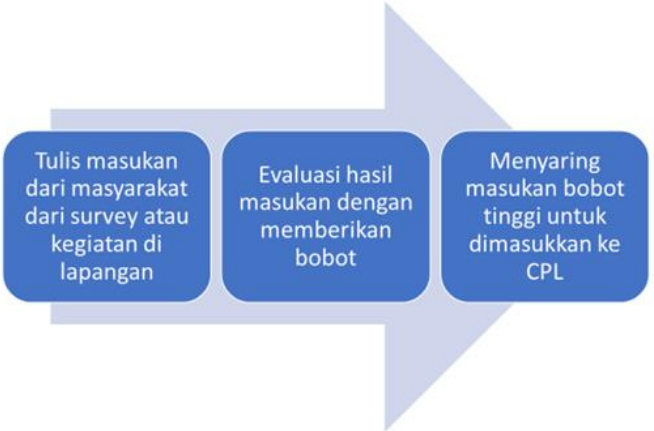

Gambar 2.6 Langkah Penyusunan CPL dari *Benchmarking* Asosiasi Program Studi

Tabel 2.5 Contoh Tabel Masukan Masyarakat untuk Perumusan CPL Program Studi

No	Masukan Masyarakat	Level Kesesuaian Untuk Aplikasi di Program Studi			Saran modifikasi penyesuaian jika diterima
		Kurang Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai	
1	Merancang alat pemurnian nilam			√	
2					
...					
n					

5. Merumuskan kebutuhan *Fresh Graduate* dan masukan dari Ikatan Alumni Prodi
   Masukan dari alumni muda dan organisasi ikatan alumni prodi dapat dijadikan umpan balik dalam membantu perumusan CPL program studi. Tuntutan dari beberapa badan akreditasi juga meminta tracer study dari dua komponen ini. Masukan ini dapat dipetakan dan disaring untuk mendukung proses perumusan CPL.

   Tabel 2.6 Contoh Tabel Masukan *Fresh Graduate* dan Ikatan Alumni Prodi untuk Perumusan CPL Program Studi

No	Masukan Alumni Prodi	Level Kesesuaian Untuk Aplikasi di Program Studi			Saran modifikasi penyesuaian jika diterima
		Kurang Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai	
1	Memahami Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)				
2	Menguasai software simulasi proses				
3	Memiliki kemampuan presentasi yang baik				
…					
n					

6. Merumuskan kebutuhan Pengguna Lulusan dan masukan dari *Advisory Board*
   Pengguna lulusan adalah komponen yang paling berhubungan dengan alumni program studi saat mereka bekerja. Kompetensi alumni harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna sehingga proses pembelajaran dan Pendidikan program studi dapat dikatakan efektif. Masukan dari pengguna alumni dapat berupa survey sesuai dengan format badan akreditasi atau masukan langsung yang berikan melalui pertemuan dengan pihak pengelola program studi. Masukan ini dapat disaring dan dimasukkan untuk memberikan pengayaan terhadap CPL program studi.
   Dalam kurikulum OBE, program studi dituntut untuk memiliki Dewan Penasehat (*Advisory Board*). Tim penasehat ini sebaiknya mewakili unsur profil lulusan dari program studi yang berjumlah 5 – 10 orang sesuai dengan Surat Keputusan Rektor USK. Dewan penasihat ini berfungsi sebagai parner program studi dengan secara berkala memberikan masukan-masukan terhadap strategi pengembangan program studi dan kompetensi lulusan.

   Tabel 2.7 Contoh Tabel Masukan Pengguna Lulusan dan Advisory Board / Dewan Eksternal Pengelola Prodi

No	Masukan	Level Kesesuaian Untuk Aplikasi di Program Studi			Saran modifikasi penyesuaian jika diterima
		Kurang Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai	
	Pengguna Lulusan				
1	Kemampuan Bahasa inggris perlu ditingkatkan				

No	Masukan	Level Kesesuaian Untuk Aplikasi di Program Studi			Saran modifikasi penyesuaian jika diterima
		Kurang Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai	
2	…				
	Advisory Board / Dewan Eksternal Pengelola Prodi				
1	Mampu melakukan analisa kelayakan teknis unit proses				
2	Memiliki kemampuan pembuatan laporan kerja				

7. Menterjemahkan peraturan-peraturan pemerintah melalui kementerian pendidikan

   Regulasi dan kebijakan pemerintah bersifat mengikat untuk seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Penjabaran dari regulasi ini perlu dilakukan sehingga CPL yang disusun sesuai dengan ketentuan dari pemerintah.

   a) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
   b) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi.
   c) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
   d) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020, Tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.
   e) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
   f) Buku Panduan Penyusunan KPT di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti Kemendikbud, 2020.
   g) Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemdikbud, 2020.
   h) Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 12 Tahun 2021 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi pada Pendidikan Akademik dan Vokasi Lingkup Teknik (IAPS-PAV Teknik).
   i) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

8. Reformulasi CPL sesuai dengan kriteria Badan Akreditasi Nasional dan Internasional

   USK mendukung dan mendorong seluruh program studi untuk mencapai akreditasi unggul. Pencapaian ini dapat dilakukan program studi melalui Badan Akreditasi Nasional seperti BAN-PT atau Lembaga Akreditasi Mandiri yang telah diakui oleh Kemdikbud. Program Studi yang telah menerapkan kurikulum OBE juga didorong untuk mengikuti akreditasi internasional yang diakui oleh Kemdikbud seperti

IABEE, ASIIN dan FIBA. Program studi yang telah terakreditasi oleh Lembaga akreditasi internasional akan memperoleh status unggul sesuai perundang-undangan dan peraturan yang berlaku melalui jalur konversi dari Lembaga Akreditasi Nasional. CPL yang telah disusun oleh program studi tentunya harus mengikuti kriteria yang disyaratkan oleh badan akreditasi nasional dan internasional, seperti terlihat pada Tabel 2.8.

Tabel 2.8 Contoh Kriteria LAM Teknik dan Badan Akreditasi Internasional IABEE

No	Kriteria Badan Akreditasi Nasional/ Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM)	Kriteria Badan Akreditasi Internasional terkait program studi (IABEE, ASIIN, dll)
1	CPL harus sesuai dengan profil lulusan	Butir CPL tidak lebih dari 15
2	CPL harus dapat diukur dan dievaluasi dengan efektif	CPL menjawab kemampuan dasar *basic sains* dan *engineering* sebesar minimal 20%
3	CPL harus selaras dengan visi dan misi program studi	CPL menjawab kemampuan keteknikan yang menjadi inti program studi yang terdiri dari ilmu Teknik dan rekayasa desain sebesar minimal 40%
4	Penyusunan CPL mengikuti KKNI/SKKNI	Disarankan mengikuti taksonomi Bloom

CPL yang disusun harus mempertimbangkan aspek level kemampuan dengan mengacu pada Taksonomi Bloom yang mencakup tiga ranah yaitu: kognitif (C) dengan tingkatan antara 1-6 (C1-C6), afektif/ (A) dengan tingkatan antara 1-5 (A1-A5), dan psikomotorik (P) dengan tingkatan antara 1-5 (P1-P5). Level kedalaman (Tabel 2.9) mengacu pada Taksonomi Bloom yang dinyatakan dalam kata kerja yang terukur.

Tabel 2.9 Level Kemampuan Taksonomi Bloom untuk Menyusun CPL

CPL	Level Kemampuan berdasarkan Taksonomi Bloom															
	Kognitif						Afektif					Psikomotorik				
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	A1	A2	A3	A4	A5	P1	P2	P3	P4	P5
1		x	x					x					x			
2			x					x					x			
3				x					x					x		
4				x										x		
...																
n																

Keterangan:
C1: Mengingat, C2: Memahami, C3: Aplikasi, C4: Analisis, C5: Sintesis, C6: Evaluasi
A1: Menerima, A2: Merespon, A3: Menilai, A4: Mengatur, A5: Karakterisasi
P1: Meniru, P2: Memanipulasi, P3: Ketepatan, P4: Artikulasi, P5: Naturalisasi

Matakuliah (MK) prodi yang memiliki CPL yang sama, dapat memiliki level kemampuan yang berbeda. MK pada semester awal akan memiliki level kemampuan yang lebih rendah daripada MK pada semester selanjutnya. Contoh CPL OBE tertera pada Tabel 2.10.

Tabel 2.10 Contoh CPL OBE Teknik Komputer USK

CPL-01	Bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, mematuhi etika profesi dan bertanggung jawab dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat;
CPL-02	Mampu berpikir secara mandiri dan kritis, serta aktif mengembangkan potensinya secara terus menerus, termasuk akses terhadap pengetahuan terkait isu-isu kekinian yang relevan.
CPL-03	Mampu menerapkan pengetahuan matematika, ilmu pengetahuan alam, dan prinsip-prinsip keteknikan dalam keilmuan Teknik Komputer.
CPL-04	Mampu mengidentifikasi, merumuskan, menganalisis dan menyelesaikan permasalahan keteknikan dalam keilmuan Teknik Komputer.
CPL-05	Mampu mendesain dan melaksanakan eksperimen laboratorium dan/atau lapangan serta menganalisis dan menginterpretasikan data.
CPL-06	Mampu berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan dalam mengutarakan ide/gagasan dengan mempertimbangkan perspektif sosial-budaya.
CPL-07	Mampu merencanakan, menyelesaikan dan mengevaluasi tugas di dalam batasan-batasan yang ada.
CPL-08	Mampu bekerja dalam tim multi-disiplin dan multi-kultural dengan mengedepankan etika profesi.
CPL-09	Mampu menerapkan metode, keterampilan dan piranti teknik modern dalam keilmuan Teknik Komputer yang diperlukan untuk praktek keteknikan sesuai dengan permasalahannya.
CPL-10	Mampu untuk merancang sistem komputer, sistem berbasis komputer, dan jaringan yang mencakup perangkat keras dan perangkat lunak serta integrasinya dengan memanfaatkan potensi sumber daya, lokal, nasional dan global.

2.6 Penetapan Bahan Kajian

Bahan Kajian adalah suatu bangunan ilmu, teknologi atau seni, objek yang dipelajari, yang menunjukkan ciri cabang ilmu tertentu, atau dengan kata lain menunjukkan bidang kajian atau inti keilmuan suatu program studi. Bahan kajian dapat pula merupakan sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum program studi sejenis sebagai ciri bidang ilmu program studi tersebut. Bahan kajian selanjutnya diuraikan lebih rinci menjadi materi ajar.

Bahan kajian dan materi ajar dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya. Selanjutnya CPL Prodi yang telah disusun, setiap butir diperiksa apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya. Letakkan butir-butir CLP Prodi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut letakkan pada bagian kolom tabel tersebut. Selanjutnya diperiksa apakah bahan kajian-bahan kajian tersebut telah sesuai

dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi, dan apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya. Jika jawaban atas kedua pertanyaan tersebut adalah sesuai, maka butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

2.7 Perumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Pembentukan Mata Kuliah

Tabel 2.11 memperlihatkan bahwa CPL masih bersifat umum terhadap contoh mata kuliah Metodologi Penelitian, oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap matakuliah tersebut. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut.

Tabel 2.11 CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL pada Tabel 2.9

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL-1).
CPMK2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural di teknik (CPL-2).
CPMK3	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPL-3).
CPMK4	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan bidang teknik(CPL-4).

Catatan:
- Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK1, CPMK2, CPMK3,....dst.
- Kode dalam kurung menunjukan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur-unsur CPL yang dibebankan pada MK sesuai kode yang ada pada Tabel 2.9

Pertanyaan dan tanggapan yang sering muncul di dalam merumuskan CPMK, termasuk dalam merumuskan program MBKM ditampilkan pada Tabel 2.12.

Tabel 2.12 Pertanyaan dan Tanggapan yang Sering Muncul terkait CPMK

No	Pertanyaan	Tanggapan
1	Apakah kalimat rumusan CPMK sama dengan CPL?	a. Kalimat rumusan CPMK dan CPL akan sama apabila semua kemampuan yang ada pada CPL tersebut dapat dicapai dalam pembelajaran mata kuliah terkait. b. Kalimat rumusan CPMK berbeda dengan CPL apabila hanya beberapa kemampuan saja yang dapat dicapai dalam mata kuliah terkait.
2	Berapakah jumlah butir rumusan CPMK dalam sebuah mata kuliah?	Jumlah butir CPMK mata kuliah dapat berjumlah sesuai kebutuhan, asalkan dapat menggambarkan CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait secara utuh.

No	Pertanyaan	Tanggapan
3	Apakah yang menjadi pegangan dalam merumuskan CPMK?	a. Rumusan CPMK mengandung kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diamati, diukur, dan dapat didemonstrasikan pada akhir proses belajar. b. Rumusan CPMK secara akumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.
4	Apakah dengan kegiatan MBKM harus dibuat CPL baru?	Tidak. Rumusan CPL dan CPMK yang sudah ada dapat digunakan. Mungkin beberapa perlu dilengkapi dan disesuaikan dengan kegiatannya. Tetapi secara substansi tidak berbeda.
5	Program MBKM yang pelaksanaannya di luar perkuliahan, apakah perlu dibuatkan RPS?	Perlu. Berdasarkan SN-Dikti disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap MK dan disajikan dalam RPS atau istilah lain. Perencanaan ini digunakan sebagai dasar pelaksanaan dan penilaian.

2.8 Merumuskan Sub-CPMK

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

Rumusan Sub-CPMK yang baik memiliki sifat:

- ***Specific*** – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (*concrete verbs*);
- ***Measurable*** – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;
- ***Achievable*** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;
- ***Realistic*** – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
- ***Time-bound*** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot SKS nya.

Sub-CPMK yang telah dirumuskan pada Tabel 2.13 tersebut, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah terkait (**Lampiran 5**).

Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

Tabel 2.13 Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK pada Tabel 2.11

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
Sub-CPMK1	Mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu, filsafat & etika dan plagiasi dlm penelitian. (CPMK-2)
Sub-CPMK2	Mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. (CPMK-4)
Sub-CPMK3	Mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sahih. (CPMK-2)
Sub-CPMK4	Mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian. (CPMK-4)
Sub-CPMK5	Mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur. (CPMK-4)
Sub-CPMK6	Mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikan nya dengan tanggung jawab dan etika. (CPMK-1, CPMK-3, CPMK-4)

2.9 Pembentukan Mata Kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan, yaitu (1) memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah. Setiap mata kuliah harus mengandung unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. (2) Secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut dan kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut. Secara umum mekanisme pembentukan mata kuliah dapat dilihat pada Gambar 2.7.

Gambar 2.7 Tahap Pembentukan Mata Kuliah
(Buku Panduan Penyusunan KPT 4.0 Belmawa, 2020)

Bobot Satuan Kredit Semester (SKS) setiap mata kuliah ditetapkan berdasarkan pertimbangan:

1. Waktu yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
2. Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih;
3. Media, sumber belajar, sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia; dan
4. Perlunya dilakukan penetapan bahan kajian, keluasan, dan kedalaman materi pembelajaran, dan penetapan mata kuliah dalam penyusunan mata kuliah itu sendiri.

2.10 Keterkaitan Profil Lulusan dengan Bahan Kajian

Untuk mendapatkan keterkaitan antara CPL prodi dengan bahan kajian maka program studi harus membuat matriks seperti yang terdapat pada Tabel 2.14.

Tabel 2.14 Matrik kaitan antara profil lulusan dengan CPL

Profil Lulusan	CPL-01	CPL-02	CPL-03	CPL-04	CPL-05	CPL-06	CPL-07	CPL-08	CPL-09	CPL-10
PL-01	-	M	H	H	H	M	M	M	H	H
PL-02	H	M	M	M	H	H	H	H	-	-
PL-03	H	H	M	M	-	M	M	M	H	M

Keterangan : L = *Low* (0-40) M = *Medium* (41-70); H = *High* (71-100)

2.11 Keluasan dan Kedalaman Materi Pembelajaran

Di dalam menetapkan keluasan materi pembelajaran suatu mata kuliah yang harus dirujuk adalah CPL yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran dan kedalaman pengetahuan harus diperhatikan cakupan materi. Secara praktis, penyusun kurikulum dapat menentukan materi/kajian apa saja yang diperlukan untuk menguasai CPL. Materi/bahan kajian yang dipilih tersebut akan menghasilkan informasi secara lengkap mengenai keluasan materi/kajian sebuah mata kuliah. Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan berapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran atau mata kuliah, sedangkan kedalaman materi menyangkut seberapa detail konsep-konsep yang terkandung di dalamnya harus dipelajari/dikuasai oleh mahasiswa.

Prinsip penting lainnya yang harus diperhatikan adalah prinsip kecukupan (*adequacy*). Kecukupan (*adequacy*) atau memadainya cakupan materi pembelajaran (mata kuliah) juga perlu diperhatikan. Cukup tidaknya aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan oleh masing-masing program studi pelaksana. Cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran perlu ditentukan untuk mengetahui apakah materi yang harus dipelajari oleh mahasiswa terlalu banyak, terlalu sedikit, atau telah memadai sehingga sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai, sesuai dengan kompetensi bidang ilmu spesifik dan juga sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan oleh asosiasi program studi secara nasional.

Setelah mendapatkan berbagai kajian ilmu, program studi juga perlu untuk menetapkan kedalaman dari materi yang akan disampaikan. Penetapan ini dipandang perlu, agar di dalam melaksanakan kurikulum pendidikan tinggi nantinya hasil lulusannya dapat distandarkan, tidak terlalu rendah ataupun melampaui hingga kualifikasi yang jauh di atasnya. Tidak jarang, sebuah program studi menetapkan kedalaman materi di bawah kualifikasi yang seharusnya. Misalnya, lulusan D-IV (sarjana terapan), hanya dituntut untuk menguasai konsep umum sederhana, dihafalkan dan diujikan dalam model pilihan ganda. Dengan ditetapkannya kualifikasi seperti itu, dapat

dipastikan bahwa hasil lulusannya akan berada di bawah kualifikasi yang distandarkan KKNI.

Tabel 2.15 Kedalaman dan keluasan penguasaan pengetahuan

LEVEL	TINGKAT KEDALAMAN DAN KELUASAN MATERI PEMBELAJARAN DALAM SN DIKTI	PRODI
9	Menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu	S3
8	Menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu	S2
7	Menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu	Profesi
6	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam	S1/D4
5	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum	D3
4	Menguasai prinsip dasar bidang pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu	D2
3	Menguasai konsep umum pengetahuan dan keterampilan operasional lengkap	D1
2	Menguasai pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual bidang kerja yang spesifik	Lulusan SMA
1	Menguasai pengetahuan faktual	

Tabel 2.15 menunjukkan adanya suatu kesinambungan ilmu dari tingkatan satu ke tingkatan lain. Oleh karenanya, untuk dapat menjalankan pendidikan secara terstandar dan sesuai dengan KKNI, penguasaan keluasan dan kedalaman pengetahuan ini harus dicapai secara kumulatif dan integratif.

Semua tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang ditetapkan untuk mencapai CPL tersebut yang dikemas dalam bentuk mata kuliah. Oleh karena itu, mata kuliah ditetapkan secara sangat terstruktur berdasarkan Capaian Pembelajaran dan kajian/materi yang diperlukan, bukan dibuat dengan mencontoh dan mengambil dari program studi lain yang sejenis. Dengan demikian, terbentuklah mata kuliah yang berorientasi kepada pencapaian kualifikasi yang sesuai.

2.12 Penetapan Mata Kuliah

Penetapan mata kuliah dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi kurikulum dan berdasarkan CPL program studi.

a. Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan.

b. Penetapan mata kuliah berdasarkan CPL

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya.

c. Penetapan Besarnya Bobot SKS Mata Kuliah

Besarnya bobot SKS suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran bobot SKS adalah:

1. tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti);
2. kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti); dan
3. metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).

Dasar pemikiran penetapan satuan kredit ini adalah *equal credit for equal work philosophy*. Oleh sebab itu diperlukan perhitungan terhadap beban mata kuliah yang akan dipelajari. Beban mata kuliah ini sangat ditentukan oleh keluasan, kedalaman, dan kerincian bahan kajian yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi, serta tingkat penguasaan yang ditetapkan. Setelah mendapatkan beban/alokasi waktu untuk sebuah mata kuliah, maka dapat dihitung satuan kredit per semesternya dengan cara memperbandingkan secara proporsional beban mata kuliah terhadap beban total untuk mencapai SKS total suatu program studi yang ditetapkan (misalnya untuk program S-1 dan D-IV minimal beban SKS sebesar 144 SKS). Dalam paradigma pengembangan kurikulum ini, besarnya SKS sebuah mata kuliah atau suatu pengalaman belajar yang direncanakan, dilakukan dengan menganalisis secara simultan beberapa variabel, yaitu (a) tingkat kemampuan yang ingin dicapai; (b) tingkat keluasan dan kedalaman bahan kajian yang dipelajari; (c) cara/strategi pembelajaran yang akan diterapkan; (d) posisi/letak semester suatu mata kuliah atau suatu kegiatan pembelajaran dilakukan; dan (e) perbandingan terhadap keseluruhan beban studi di satu semester yang menunjukkan peran/ besarnya sumbangan suatu mata kuliah dalam mencapai kompetensi lulusan.

Secara prinsip pengertian SKS harus dipahami sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mencapai kompetensi tertentu, dengan melalui bentuk pembelajaran dan bahan kajian tertentu. Sementara itu, makna SKS telah dirumuskan dalam Pasal 17 Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023, yang menyebutkan bahwa 1 SKS didefinisikan sebagai 45 jam per semester, dengan pembagian waktu ditentukan oleh masing-masing perguruan tinggi, sebagai berikut:

1. Untuk perkuliahan, responsi dan tutorial di kelas bermakna 50 menit pembelajaran tatap muka di kelas, 60 menit tugas mandiri dan 60 menit tugas terstruktur setiap minggunya;
2. Untuk pembelajaran seminar atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis,

mencakup tatap muka, 100 menit dan 70 menit tugas mandiri setiap minggunya;
3. Untuk bentuk pembelajaran praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara, adalah 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester; dan
4. Waktu kegiatan pembelajaran efektif selama 16 minggu pertemuan.

Proses penetapan beban belajar dan masa tempuh disajikan dalam struktur kurikulum didasarkan pada Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023, sebagai berikut:

1. Pada Program Diploma Satu, minimal 36 (tiga puluh enam) SKS yang dirancang dengan masa tempuh kurikulum 2 (dua) semester;
2. Pada Program Diploma Dua, minimal 72 (tujuh puluh dua) SKS yang dirancang dengan masa tempuh kurikulum 4 (empat) semester;
3. Pada Program Diploma Tiga, minimal 108 (seratus delapan) SKS yang dirancang dengan masa tempuh kurikulum 6 (enam) semester;
4. Pada Program Sarjana/Sarjana Terapan/Diploma Empat, minimal 144 (seratus empat puluh empat) SKS yang dirancang dengan masa tempuh kurikulum 8 (delapan) semester;
5. Program Magister/Program Magister Terapan, beban belajar berada pada rentang 54 SKS sampai dengan 72 SKS dengan masa tempuh kurikulum 3 semester sampai dengan 4 semester;
6. Pada Program Doktor/Program Doktor Terapan, masa tempuh dirancang 6 semester dan mewajibkan beban SKS minimal 42 SKS, yang terdiri atas:
   a. 2 semester pembelajaran yang mendukung penelitian; dan
   b. 4 semester penelitian
7. Pada Program Profesi, beban belajar minimal 36 SKS dengan masa tempuh kurikulum 2 semester; dan
8. Pada Program Spesialis dan Sub-spesialis, USK akan menerapkan beban belajar dan masa tempuh kurikulum yang disusun dan ditetapkan oleh USK saat ini bersama organisasi profesi, kementerian lain, dan/atau lembaga pemerintah nonkementerian yang bertanggung jawab atas mutu layanan profesi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.13 Penyusunan Struktur Kurikulum

Secara teoritis terdapat dua macam pendekatan penyusunan struktur kurikulum, yaitu model serial dan model paralel. Pendekatan model serial adalah pendekatan yang menyusun mata kuliah berdasarkan logika atau struktur keilmuannya. Pada pendekatan serial ini, mata kuliah disusun dari yang paling dasar (berdasarkan logika keilmuannya) sampai di semester akhir yang merupakan mata kuliah lanjutan (*advanced*). Setiap mata kuliah yang saling berhubungan ditunjukkan dengan adanya mata kuliah prasyarat. Mata kuliah yang tersaji di semester awal akan menjadi syarat bagi mata kuliah di atasnya. Permasalahan yang sering muncul adalah siapa yang harus membuat hubungan

antar mata kuliah antar semester. Jika mahasiswa, mereka belum memiliki kompetensi untuk memahami keseluruhan kerangka keilmuan tersebut. Jika dosen, tidak ada yang menjamin terjadinya kaitan tersebut mengingat antara mata kuliah satu dengan yang lain diampu oleh dosen yang berbeda dan sulit dijamin adanya komunikasi yang baik antara dosen-dosen yang terlibat. Kelemahan inilah yang menyebabkan lulusan dengan model struktur serial ini kurang memiliki kompetensi yang terintegrasi. Sisi lain dari adanya mata kuliah prasyarat sering menjadi penyebab terlambatnya kelulusan mahasiswa karena bila salah satu mata kuliah prasyarat tersebut gagal mereka harus mengulang di tahun berikutnya.

Pendekatan struktur kurikulum model paralel menyajikan mata kuliah pada setiap semester sesuai dengan tujuan kompetensinya. Struktur paralel ini secara ekstrim sering dijumpai dalam model blok pada Program Studi Kedokteran, Keperawatan dan Kedokteran Gigi. Model blok adalah struktur kurikulum paralel yang tidak berdasarkan pembelajaran semesteran, tetapi berdasarkan ketercapaian kompetensi di setiap blok, sehingga sering pula disebut sebagai model modular, karena terdiri dari beberapa modul/blok. Tetapi, struktur kurikulum paralel tidak hanya dilaksanakan dengan model blok, tetapi dapat juga dalam bentuk semesteran yaitu dengan mengelompokkan beberapa mata kuliah berdasarkan kompetensi yang sejenis. Sehingga setiap semester akan mengarah pada pencapaian kompetensi yang serupa dan tuntas pada semester tersebut, tanpa harus menjadi syarat bagi mata kuliah di semester berikutnya.

Model Kurikulum Spiral

Model kurikulum spiral diperkenalkan pertama kali oleh Jerome S. Bruner pada tahun 1977. Model kurikulum spiral dirancang dari kemampuan pengetahuan dan keterampilan awal yang sederhana, lalu belajar pada kemampuan yang lebih tinggi, dan seterusnya mahasiswa belajar pada tingkatan pengetahuan dan keterampilan yang lebih kompleks sehingga sampai pada capaian kemampuan yang direncanakan oleh kurikulum tersebut. Tentu saja model kurikulum spiral ini diperlukan mahasiswa yang memiliki kesiapan untuk belajar, berpikir intuitif dan kemampuan analitis dan motivasi belajar yang tinggi. Sebagai contoh implementasi kurikulum spiral adalah mahasiswa belajar menulis mulai dari menulis alfabet, kata, ejaan, tata bahasa, membuat kalimat dan sampai pada kemampuan menulis paragraf.

Contoh lain pelaksanaan kurikulum spiral adalah yang ada di School of Medicine, University of Dundee. Kurikulum spiral Dundee mengacu pada teori belajar konstruktivis; mahasiswa memperluas dan memperdalam pengetahuan dan keterampilannya dari pengetahuan dan keterampilan sebelumnya. Pembelajaran pada kurikulum spiral tersebut adalah dengan memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar kembali membuat hubungan antara konsep, informasi dan memperdalam pemahaman pengetahuan dan keterampilan.

Mahasiswa belajar dalam tahapan secara spiral mulai dari *Basic Principles* dan *Systems-based learning* pada tahun 1-3. Lalu belajar *Transition to clinical practice*, *Core clinical attachments* dan *Preparation for Practice* pada tahun 4-5.

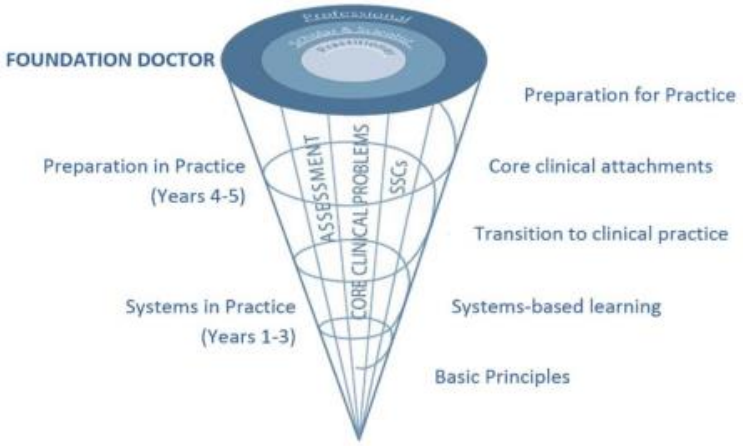

Gambar 2.8 Dundee's *spiral curriculum*

2.14 Penyusunan Mata Kuliah Dalam Struktur Kurikulum

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
b. Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan tuntutan tingkat kemampuan dan integrasi antarmata kuliah baik secara vertikal maupun horizontal;
c. Beban belajar mahasiswa Program Diploma Tiga, Diploma Empat, dan Sarjana, secara normal antara 8–10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 14-24 SKS per semester; dan
d. Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.

Gambar 2.9 Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur Kurikulum
(Buku Panduan Penyusunan KPT 4.0 Belmawa, 2020)

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematik untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Prodi.

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horizontal dan organisasi vertikal. Organisasi mata kuliah horizontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam kontek yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sain dan humaniora dalam kontek untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL pada Keterampilan Umum "*mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya*". Sedangkan organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan ke dalam penguasan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi yang telah ditetapkan.

2.15 Penyempurnaan Kurikulum MBKM

(a) Rekognisi MBKM

Rekognisi adalah pengakuan terhadap kegiatan belajar mahasiswa di luar kampus dan menyetarakannya dengan SKS mata kuliah pilihan dalam kurikulum program studi. Kegiatan yang dapat direkognisi adalah kegiatan yang memenuhi persyaratan kurikulum perguruan tinggi dan terprogram pada KRS mahasiswa. Tujuan dilakukan rekognisi adalah untuk pengakuan kegiatan belajar di luar kampus dan/atau kegiatan MBKM yang selanjutnya di setarakan dengan SKS perkuliahan reguler.

Program studi dapat menambahkan CPL tambahan dalam rangka mengakomodasi kegiatan MBKM yang berupa non-tutorial (*freeform*) dan tidak sesuai dengan CPL pada kurikulum reguler seperti yang digambarkan pada Gambar 2.10.

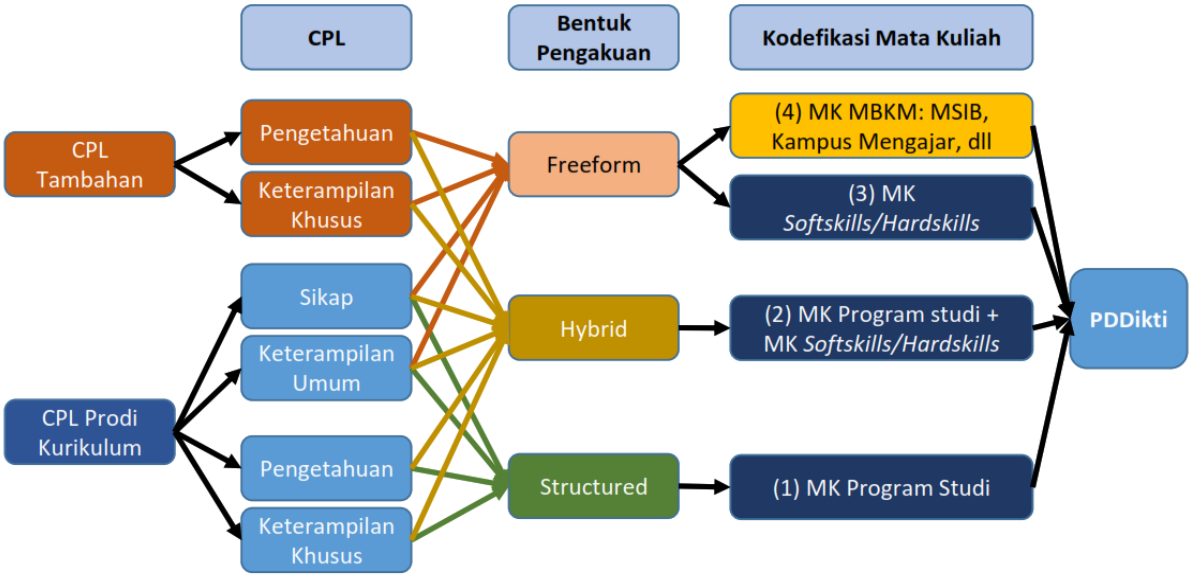

Gambar 2.10 Relevansi CPL, bentuk pengakuan MBKM, dan kodefikasi mata kuliah

Untuk program MBKM yang lebih rinci, rekognisi menjadi satuan kredit semester (SKS) dalam kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka USK dapat mengacu pada buku

Panduan Rekognisi Kegiatan Mahasiswa di Luar Kampus menjadi Satuan Kredit Semester (SKS) Universitas Syiah Kuala Tahun 2020 yang ditetapkan melalui Keputusan Rektor Universitas Syiah Kuala nomor 1074/UN11/KPT/2020. Selanjutnya juga berdasarkan Pasal 18 Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020, pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: (1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan (2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dapat secara sukarela menempuh pembelajaran di luar program studi di dalam dan di luar perguruan tinggi sendiri, selama 1 (satu) semester atau setara dengan 10 (sepuluh) sampai 20 (dua puluh) SKS; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) SKS pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran juga dapat dilakukan di perguruan tinggi di luar negeri. Sembilan bentuk kegiatan MBKM adalah seperti pada Gambar 2.11

Gambar 2.11 Sembilan bentuk kegiatan MBKM

Dengan adanya Program MBKM ini, akan melibatkan mahasiswa USK yang akan mengikuti kegiatan diluar kampus dan pembelajaran di luar Prodi, Fakultas, atau Perguruan Tinggi (PT Tujuan). Mahasiswa akan memperoleh pengakuan dalam bentuk mata kuliah (*structured form*) maupun skill atau kompetensi yang didapat selama mengikuti kegiatan MBKM, perpaduan antara rekognisi mata kuliah dan kompetensi (*blended form*). Oleh karena itu USK harus menyiapkan rekognisi dan ekuivalensi yang akan dikonversi menjadi SKS perkuliahan, menyiapkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan memfasilitasi kemitraan. Kegiatan ini tentunya dapat diberikan penghargaan berupa bobot SKS dan dikonversi ke suatu mata kuliah di Program Studi asal atau

kompetensi yang ditetapkan di kurikulum Program Studi tersebut. Mata kuliah serta kompetensi yang di rekognisi perlu memperhatikan kesesuaiannya dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL) program studi. Konversi atau ekuivalensi juga dapat dilakukan secara langsung, dengan mengakui dan menuliskan Nama, Kode, dan Jumlah SKS Mata Kuliah yang sesuai dengan Mata Kuliah yang diikuti dari PT Tujuan.

(b) Skema Ekuivalensi

Alternatif skema ekuivalensi yang ditetapkan oleh USK dalam strategi pemenuhan konversi pada kegiatan MBKM adalah konversi dengan mata kuliah prodi asal, konversi secara langsung mata kuliah dari prodi tujuan, dan dengan menyediakan mata kuliah–mata kuliah dalam bentuk bebas (*free form*). Skema ekuivalensi kegiatan MBKM dapat dilakukan dalam beberapa opsi penyetaraan sebagai berikut:

1. Setiap kegiatan MBKM dapat diformulasikan pada sejumlah Mata Kuliah yang di ekuivalensi dengan paling sedikit 10 SKS. Prodi dapat mendefinisikan sendiri bentuk ekivalensi atau penyetaraan dari kegiatan MBKM sesuai dengan profil lulusan masing-masing prodi;
2. Ekuivalensi pada Mata Kuliah lintas Prodi di dalam USK, dapat dilakukan jika aktivitas dalam kegiatan (BKP) MBKM bersesuaian atau setara dengan Capaian Pembelajaran dari Mata Kuliah atau disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang ada pada Prodi asal tersebut;
3. Ekuivalensi pada Mata Kuliah lintas Prodi di dalam USK, dapat dilakukan jika aktivitas dalam kegiatan (BKP) MBKM bersesuaian atau setara dengan Capaian Pembelajaran dari Mata Kuliah atau disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang ada pada Prodi asal tersebut, dapat dilakukan konversi langsung dengan mengakui dan menuliskan Nama, Kode, dan Jumlah SKS Mata Kuliah yang sesuai dengan Mata Kuliah yang diikuti dari Prodi tujuan;
4. Ekuivalensi pada Mata Kuliah Prodi dari Perguruan Tinggi lain (PT tujuan), dapat dilakukan jika aktivitas dalam kegiatan (BKP) MBKM bersesuaian atau setara dengan Capaian Pembelajaran dari Mata Kuliah atau disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang ada pada Prodi asal tersebut;
5. Ekivalensi pada Mata Kuliah Prodi dari Perguruan Tinggi lain (PT tujuan), dapat dilakukan jika aktivitas dalam kegiatan (BKP) MBKM bersesuaian atau setara dengan Capaian Pembelajaran dari Mata Kuliah atau disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang ada pada Prodi asal tersebut, dapat dilakukan konversi langsung dengan mengakui dan menuliskan Nama, Kode, dan Jumlah SKS Mata Kuliah yang sesuai dengan Mata Kuliah yang diikuti dari PT tujuan;
6. Ekuivalensi pada Mata Kuliah Prodi dari Perguruan Tinggi lain di Luar Negeri (PTLN), dapat dilakukan jika aktivitas dalam kegiatan (BKP) MBKM bersesuaian atau setara dengan Capaian Pembelajaran dari Mata Kuliah atau disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang ada pada Prodi asal tersebut, dapat dilakukan konversi langsung dengan mengakui dan menuliskan Nama, Kode, dan Jumlah SKS Mata Kuliah yang sesuai dengan Mata Kuliah yang diikuti dari PTLN tersebut;

7. Ekuivalensi pada Mata Kuliah Rekognisi Universitas (MKRU) tingkat Universitas, Fakultas atau Prodi, dapat dilakukan jika kegiatan (BKP) MBKM bersesuaian dengan Capaian Pembelajaran terkait aspek *soft skill* atau yang dianggap setara;
8. Universitas mengatur dan menyediakan formulasi ekivalensi dan atau penyetaraan dalam pola yang dapat diikuti oleh semua Prodi. Jika Prodi belum atau tidak mempunyai bentuk ekuivalensi dan belum mencukupi jumlah matakuliah ekivalensi dilakukan penyetaraan secara khusus. Penyetaraan tersebut dapat dilakukan dengan pola pemilihan pada Mata Kuliah Rekognisi Universitas (MKRU) seperti pada Tabel 2.16 dan model ekivalensi seperti pada **Lampiran 6**;

Tabel 2.16 Daftar Mata Kuliah Rekognisi Universitas (MKRU)

No.	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1.	MRU-101	Komunikasi dan Kerjasama Kelompok	2
2.	MRU-102	Berpikir kreatif, Kritis dan Inovasi	2
3.	MRU-103	Teknik Negosiasi dan Adaptasi	2
4.	MRU-104	Pengembangan Talenta	2
5.	MRU-105	Manajemen Event dan Proyek	3
6.	MRU-106	Keberagaman, Multibudaya dan Toleransi	2
7.	MRU-107	Pengembangan Masyarakat	2
8.	MRU-108	Pemikiran Inovasi dan Desain	3
9.	MRU-109	Ketekunan dan Berpikir Analitis	2
10.	MRU-110	Kreativitas Pemecahan Masalah	3
11.	MRU-111	Adaptasi, kerjasama dan kolaborasi	2
12.	MRU-112	Literasi Teknologi Informasi	3
13.	MRU-113	Konsep Dasar Pedagogi	2
14.	MRU-114	Kemampuan merumuskan permasalahan	2
15.	MRU-115	Kepemimpinan dan Public Speaking	2

9. Mata Kuliah Rekognisi Universitas (MKRU) ini bersifat sebagai Mata Kuliah Pilihan, yang dibuka untuk semester Ganjil dan Genap;
10. Tidak dapat dilakukan ekuivalensi Mata Kuliah karena ketidaksesuaian dengan Mata Kuliah Prodi sendiri atau Prodi Tujuan, ataupun MKRU (*Soft skill*), maka pengakuan aktivitas kegiatan (BKP) MBKM dicantumkan dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI); dan
11. Hal-hal lain terkait ekuivalensi dan rekognisi Mata Kuliah yang belum diatur dalam Panduan Kurikulum ini, dapat ditentukan secara khusus.

Peta kurikulum MBKM menggambarkan keterkaitan matakuliah reguler dalam kegiatan di luar kampus. Misalnya PKL dapat direkognisi dari kegiatan magang di

Dudika (dunia usaha dan dunia industri kerja). Implementasi program MBKM perlu dirancang dengan cermat kesesuaian dengan CPL dan mata kuliah pada program studi dan kesepakatan kerjasama yang matang dengan mitra. Pengakuan kredit kegiatan MBKM dapat dilakukan dengan 3 bentuk yaitu bentuk terstruktur (*structured form*), bentuk bebas (*free form*) dan bauran keduanya (*hybrid form*) (Buku Panduan MBKM, 2020). Gambar 2.12 merupakan contoh desain implementasi program MBKM. Program studi dapat merencanakan dan menawarkan program kepada mahasiswa dengan kegiatan yang berbeda dan tidak harus menyiapkan kegiatan MBKM untuk 3 semester bergantung pada rancangan prodi. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan atau mengikuti sepenuhnya di prodi sendiri. Mahasiswa dapat pula berinisiatif untuk mengusulkan kegiatan MBKM dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan prodi.

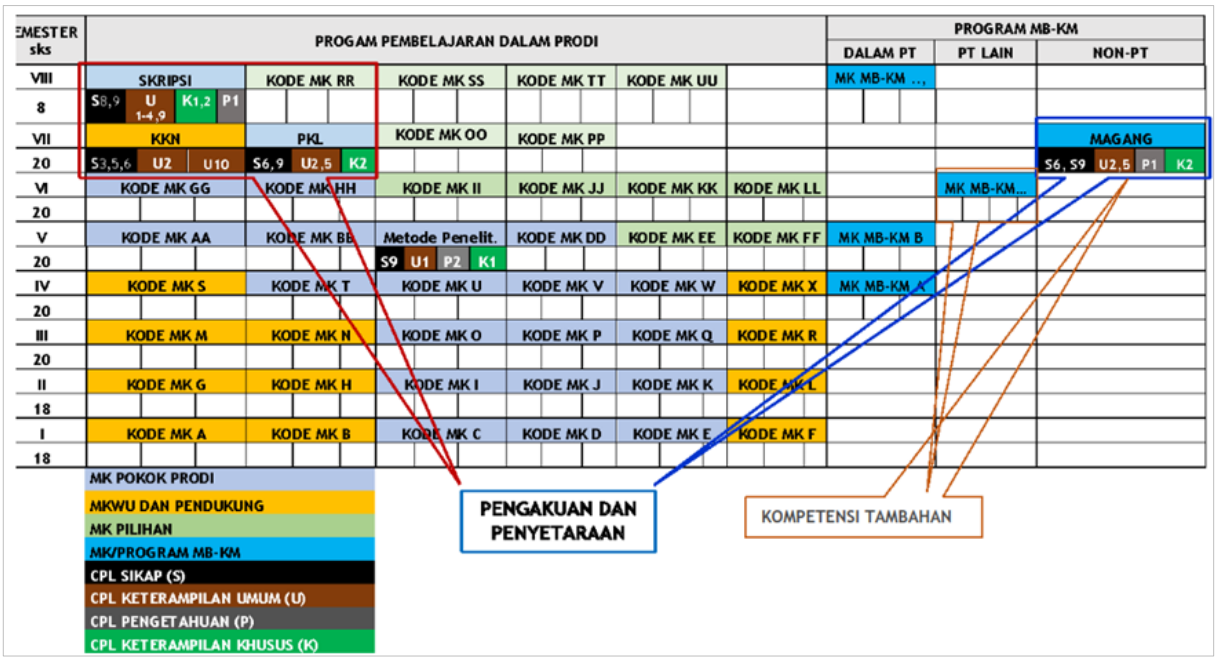

Gambar 2.12 Contoh Peta Kurikulum mengakomodasi kuliah di luar prodi, di PT lain atau non-PT (non-tutorial)

2.16 Panduan Penyediaan Mata Kuliah Pilihan

1. Mata kuliah pilihan harus mengintegrasikan pengembangan pengetahuan dengan keterampilan lunak seperti komunikasi, pemecahan masalah, kerja tim, dan kemampuan manajemen diri dalam kurikulum sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja.
2. Mata kuliah pilihan dapat disediakan oleh prodi lain dan diambil oleh mahasiswa dari program studi lain, atau di universitas lain atau dalam bentuk kegiatan magang di institusi lain selain KKN/PPL/KP.
3. Mata kuliah yang diambil di luar universitas dapat diekuivalensi dengan mata kuliah yang ada di program studi. Mata Kuliah yang tidak dapat diekuivalensikan

akan diinput ke dalam KHS sesuai dengan nama dan bobot SKS yang diambil serta dihitung sebagai matakuliah pilihan atau diakui sebagai SKPI akademik.

4. Dalam upaya menyelaraskan antara kegiatan magang MBKM dengan CPMK, setiap mata kuliah pilihan yang akan dikonversi harus disertakan daftar portofolio kegiatan yang dapat memenuhi CPMK mata kuliah pilihan tersebut.

Mata kuliah wajib prodi dapat disesuaikan dengan konsorsium/asosiasi keilmuan/sebutan lainnya, sedangkan mata kuliah pilihan dapat mempedomani poin-poin di atas.

2.17 Kurikulum Prodi Profesi dan Spesialis

1. Kurikulum prodi profesi dan spesialis harus mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh asosiasi/kolegium/ikatan asosiasi prodi yang meliputi kompetensi, bobot SKS, batas masa studi, dan mekanisme evaluasi.
2. Evaluasi terhadap pencapaian kompetensi harus menyebutkan badan yang melakukan evaluasi ujian kompetensi yang diselenggarakan oleh kolegium prodi profesi dan spesialis dengan aturan yang seragam digunakan secara nasional. Batas masa studi prodi profesi dan spesialis harus merujuk pada ketetapan konsil atau setara.
3. Penyusunan Kurikulum profesi dan spesialis harus mengikuti CPL yang dibebankan oleh kolegium/konsorsium/asosiasi/sebutan lainnya, dan harus dapat diakses oleh mahasiswa yang mengikuti pendidikan di prodi ini. Metode penilaian pada prodi profesi dan spesialis harus dapat dijelaskan mengikuti capaian kompetensi sesuai siklus pendidikan yang dijalani. Setiap siklus yang dijalani oleh mahasiswa selama masa pendidikannya harus dapat ditunjukkan penguasaan kompetensi melalui pencatatan capaian kompetensi.
4. Usulan mata kuliah harus dapat dimasukkan dalam sistem informasi kurikulum USK (SIAKAD) dan mahasiswa merencanakan kartu rencana studi (KRS) pada setiap semester.

2.18 Teknik Menyusun Kode Mata Kuliah

Kode mata kuliah terdiri dari delapan karakter: empat karakter pertama dalam bentuk huruf menyatakan kode prodi, fakultas, atau universitas dan empat karakter selanjutnya dalam bentuk angka menyatakan penomoran mata kuliah. Kode huruf belum pernah digunakan sebelumnya.

Kode Huruf

MKWU: Mata kuliah Wajib Universitas
MKRU : Mata kuliah Rekognisi Universitas

Kode huruf untuk matakuliah wajib masing-masing fakultas/sekolah pascasarjana dan matakuliah program studi dapat dilihat pada **Lampiran 8**.

Kode Angka

Digit pertama menunjukkan posisi tahun mata kuliah pada kurikulum, yaitu:

a. Angka 1, 2, 3, 4, dan 5 berturut-turut menyatakan mata kuliah program Diploma/ S-1/S-2/S-3/Profesi/Spesialis/Sub-spesialis tahun pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima.
b. Angka 6 menunjukkan mata kuliah pilihan.
c. Angka 7 menyatakan mata kuliah program S-2/ Spesialis.
d. Angka 8 menyatakan mata kuliah program S3.
e. Angka 9 menyatakan mata kuliah program Sub-spesialis.

Digit kedua dan ketiga menunjukkan semester mata kuliah tersebut dalam kurikulum, misalnya:

a. 01, 03, 05, 07, 09, 11, … merupakan mata kuliah di semester ganjil.
b. 02, 04, 06, 08, 10, 12, ... merupakan mata kuliah di semester genap.

Kode Khusus untuk Mata Kuliah Khusus

Digit pertama dari tiga digit angka dapat berupa **huruf P** (*stands for Project*) untuk menyatakan mata kuliah yang nilainya dapat dimasukkan oleh operator ke sistem akademik (SIAKAD) di pertengahan semester, seperti mata kuliah seminar, tugas akhir, kuliah kerja nyata (KKN), kuliah kerja praktik (KKP), Program Pengalaman Lapangan (PPL), mata kuliah pilihan yang dapat diekuivalensi dengan kegiatan MBKM. Untuk mata kuliah Tugas Akhir, perlu diberi kode PA setelah kode huruf yang menyatakan bahwa mata kuliah tersebut dapat diikuti selama 2 semester.

BAB 3
PERANCANGAN PEMBELAJARAN

3.1 Tahapan Perancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran disusun berdasarkan salinan langsung dari Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Buku (Panduan Penyusunan KPT 4.0 Belmawa, 2020). Tahapan perancangan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

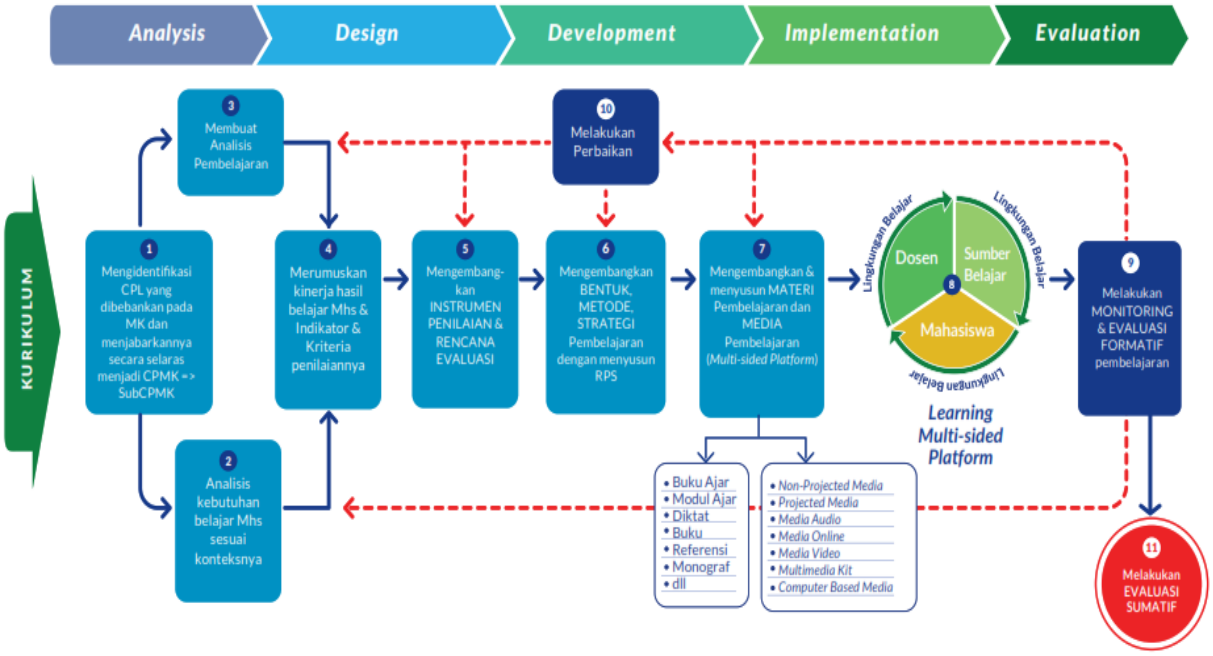

Gambar 3.1 Tahapan Perancangan Pembelajaran
(Buku Panduan Penyusunan KPT 4.0 Belmawa, 2020)

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
2. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL ;
3. Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK;
4. Melakukan analisis materi pembelajaran dan sistematikanya;
5. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
6. Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
7. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;
8. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;

9. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai; dan
10. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran, dan evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa.

Terdapat beberapa model perancangan pembelajaran, salah satunya adalah model ADDIE (Panduan Penyusunan KPT 4.0 Belmawa tahun 2020). Model ADDIE disusun secara sistematis dengan menggunakan tahap pengembangan yaitu *analysis, design, development, implementation*, dan *evaluation* yang disingkat dengan ADDIE. Tahapan pengembangan pembelajaran sesuai model ADDIE disajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Model Perancangan Pembelajaran ADDIE

TAHAPAN		LUARAN
Analysis	Menganalisis masalah-masalah pembelajaran sesuai kebutuhan belajar mahasiswa untuk mengidentifikasi capaian pembelajaran mata kuliah.	1. Kebutuhan belajar mahasiswa; 2. Capaian Pembelajaran
Design	Design merupakan tahapan untuk menentukan indikator, instrumen asesmen dan metode/strategi pembelajaran berdasarkan hasil tahapan analysis.	1. Indikator 2. Instrumen 3. Asesmen 4. Metode/strategi 5. Pembelajaran 6. Tugas-tugas
Development	Berdasarkan tahapan design kemudian pada tahapan development, dikembangkan bahan pembelajaran dan media penghantarnya.	1. Bahan Pembelajaran 2. Media Penghantaran
Implementation	Berdasarkan hasil dari tahapan development, kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran mahasiswa.	Pelaksanaan Pembelajaran Mandiri atau Terbimbing
Evaluation	Berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran kemudian dilakukan evaluasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar mahasiswa dalam menggapai capaian pembelajarannya.	1. Evaluasi Proses Pembelajaran 2. Evaluasi Hasil 3. Pembelajaran

3.2 Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) atau *Course Learning Outcomes* (CLO)

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah. Oleh karena itu, CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes (CLO)*. CPMK dapat diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian

pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes* (AUN-QA, 2015) seperti yang diuraikan pada Gambar 3.2.

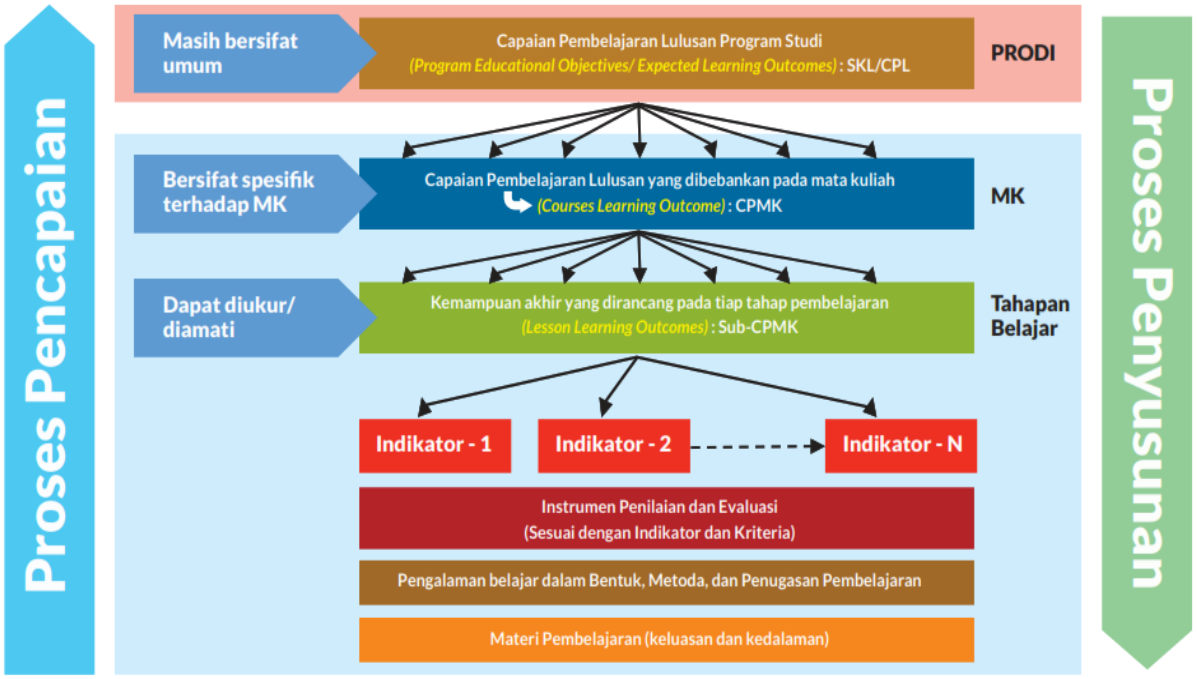

Gambar 3.2 Tahapan Menjabarkan CPL dalam Sebuah Mata Kuliah Secara Selaras (*Constructive Alignment*) (Buku Panduan Penyusunan KPT 4.0 Belmawa, 2020)

CPL masih bersifat umum, oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut.

Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yakni terdiri dari, keterampilan intelektual (*intelectual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); informasi verbal (*verbal information*); keterampilan motorik (*motor skill*); dan sikap (*attitude*). Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Kawasan afektif terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, manipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi.

Prinsip dalam merumuskan CPMK hendaknya harus spesifik (*specific)* yang ingin dicapai, dapat diukur (*measurable*), dapat dicapai (*achievable*), realistis (*realistic),* dapat dicapai dalam rentang waktu yang jelas (*time-bound)*, jika komponen ini disingkat menjadi SMART seperti pada Gambar 3.3.

Gambar 3.3 Prinsip Merumuskan CPMK

Tujuan tersebut dikaitkan dengan CPL yang terdiri dari kemampuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran yang berkaitan dan konteksnya, seperti pada Gambar 3.4.

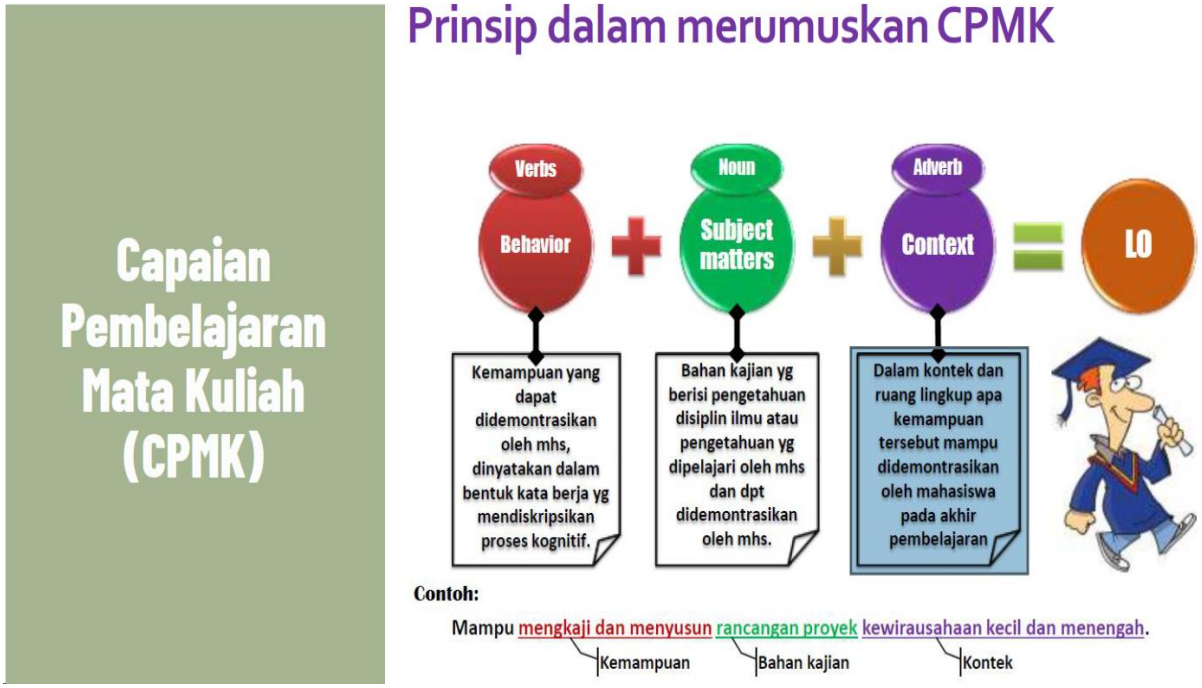

Gambar 3.4 Cara merumuskan CPMK

Dalam menulis rumusan CPMK hendaknya jelas tujuannya sebagaimana diuraikan pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Contoh kesalahan perumusan CPMK

No	Contoh CPMK/ Sub-CPMK	Orientasi	
1	Dosen mengajarkan tentang penyusunan proposal penelitian	Dosen	X
2	Mahasiswa mampu menyusun proposal penelitian	Mahasiswa	√
3	Mata kuliah ini membahas secara mendalam berbagai metode eksperimen	Mata Kuliah	X
4	Mahasiswa mendiskusikan perubahan sistem perpajakan berdasarkan analisa krisis moneter	Proses Belajar	X
5	Mahasiswa mampu menganalisis perubahan sistem perpajakan berdasarkan analisa krisis moneter	Hasil Belajar	√

CPMK dapat diuraikan menjadi beberapa sub CPMK dengan menggunakan kata-kata operasional yang dapat diukur sesuai dengan ranah taksonomi Bloom, seperti yang digambarkan pada Gambar 3.5.

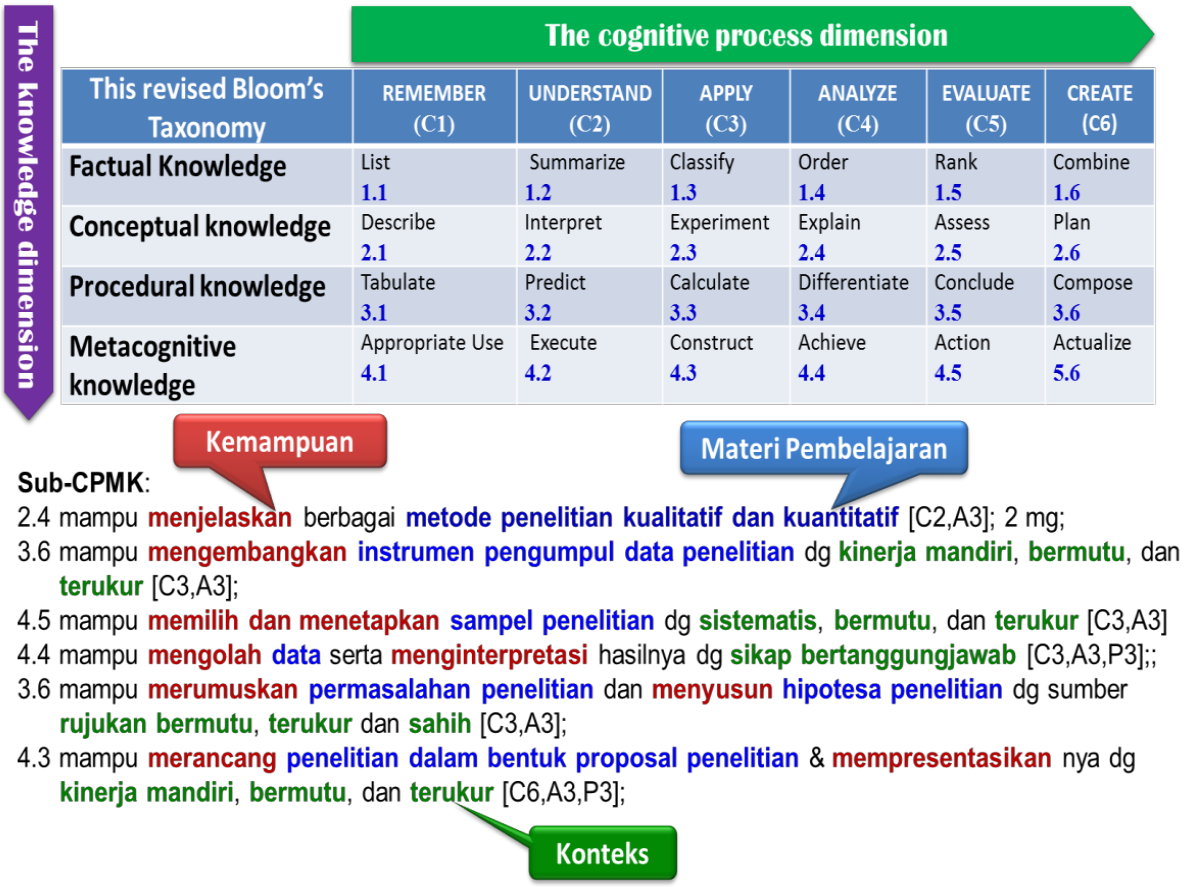

Gambar 3.5 Matrik untuk Merumuskan CPMK dan Sub-CPMK (Anderson & Krathwohl, 2001). Disalin dari Panduan Kurikulum Dirjen Belmawa, Kemenristekdikti, 2018

Contoh rumusan CPMK perlu diberi kode sehingga mudah dianalisis keterkaitannya dengan CPL.

Tabel 3.3 CPMK yang Dirumuskan pada contoh mata kuliah Metodologi Penelitian

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Mampu menjelaskan prinsip dan etika dalam penelitian untuk menghindari plagiasi;
CPMK2	Mampu merumuskan masalah dan menyusun hipotesis penelitian secara mandiri, bermutu, dan terukur;
CPMK3	Mampu menyusun proposal dan menjelaskan berbagai metode penelitian dengan sahih dan bebas plagiasi;
CPMK4	Mampu mengumpulkan, mengolah data dan menginterpretasi hasilnya secara logis, sistematis, mandiri dan bertanggung jawab;
CPMK5	Mampu menyusun proposal penelitian dan mempresentasikannya secara mandiri dan bertanggung jawab.

Catatan:
1. Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK1, CPMK2, CPMK3,….,dst.
2. Kode dalam kurung menunjukan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur-unsur CPL yang dibebankan pada MK sesuai kode yang ada pada Tabel-3.2.

Tabel 3.4 Sub-CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPMK pada Tabel 3.3

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
SubCPMK1	Mampu menjelaskan pengertian tentang Pengetahuan, Ilmu dan Filsafat & etika dalam penelitian untuk menghindari plagiasi (CPMK1).
SubCPMK2	Mampu merumuskan masalah dan menyusun hipotesis penelitian secara mandiri, bermutu, dan terukur (CPMK2).
SubCPMK3	Mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (CPMK3).
SubCPMK4	Mampu mendesain sampel penelitian serta merancang penelitian secara mandiri dan bertanggungjawab (CPMK3).
SubCPMK5	Mampu menjelaskan pengertian validitas dan reliabilitas dalam penelitian (CPMK4).
SubCPMK6	Mampu mengembangkan instrumen pengumpul data penelitian secara mandiri, bermutu, dan terukur (CPMK4).
SubCPMK7	Mampu mengolah data serta menginterpretasi hasilnya secara mandiri dan bertanggungjawab (CPMK4).
SubCPMK8	Mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian & mempresentasikannya secara mandiri dan bertanggung jawab (CPMK5).

Sumber: Disalin dari Panduan Kurikulum Dirjend Belmawa, Kemenristekdikti, 2018

Sub-CPMK yang telah dirumuskan pada Tabel 3.4 tersebut, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah terkait.

Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang

berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah. Contoh Kesalahan dapat terjadi pada perumusan CPMK dapat dilihat pada Gambar 3.6

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Contoh Rumusan CPMK dgn Prinsip SMART dan Bloom Taxonomy

No	Contoh CPMK	S	M	A	R	T
1.	Mampu menjelaskan konsep dasar sistem komputer dan sistem berbasis komputer (C.2, A.2)	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Mampu menerapkan algoritma dan struktur data dalam pemecahan masalah komputasi (C.3, A3)	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur (C.3, A.3)	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Mampu merumuskan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesa penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sahih (C.3, A.3)	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian dan mempresentasikannya dengan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (C.6, A.3, P.3)	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Mampu **membuat** unit usaha kewirausahaan	✓	✓	✗	✗	✗
7.	Mampu **merasakan** berbagai perubahan teknologi informasi dan komunikasi	✗	✗	✗	✗	✗

Gambar 3.6 Kesalahan pada perumusan CPMK

3.3 Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

A. Prinsip penyusunan RPS:

(a) RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan.

(b) RPS atau istilah lain yang dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL.

(c) Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning* disingkat SCL).

(d) Dalam RPS dijelaskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik secara RBE/RBL maupun PjBL/*team-based project* dan/atau *Case Method*. Khusus yang menggunakan PjBL/*team-based project* atau *Case Method* proporsi penilaiannya minimal 50% dari total keseluruhan nilai mata kuliah yang diambil. Dari penilaian non tes ini dapat berupa laporan proyek, penelitian, magang, unjuk karya/kinerja, portofolio, presentasi, karya tulis dan lain-lain (lihat contoh RPS terlampir).

(e) RPS harus mencantumkan daftar cek bahwa mata kuliah tersebut masuk ke dalam tujuan SDGs yang sesuai (lihat contoh terlampir). Jumlah mata kuliah yang berhubungan dengan SDGs harus ada minimal 20% dari total mata kuliah prodi.

(f) RPS diberi kode yang menggambarkan mata kuliah yang berkaitan dengan SDGs, PjBL/*team-based project*, *Case Method*, dan RBE/RBL.

(g) RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Panduan Pemberian Kode Dokumen RPS:

- kode awal yaitu 62401 adalah kode prodi di PDDikti untuk prodi Akuntansi
- kode prodi - kode RPS - kode metode pembelajaran - kode SDGs

Kode metode RPS dimulai dari 001 sampai 999:

Kode metode pembelajaran:

01 untuk *Project Based Learning*

02 untuk *Case Method*

03 untuk RBE/RBL

04 lainnya

Kode SDGs dimulai dari 00 sampai 17. Kode 00 untuk yang tidak terdaftar dalam SDGs.

Contoh: 62401-001-01-01

B. Unsur-unsur RPS

RPS atau istilah lain menurut Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Pasal 12 Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020) paling sedikit memuat:

(a) Nama program studi

Sesuai dengan yang tercantum dalam izin pembukaan/ pendirian/operasional program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.

(b) Nama dan kode, semester, SKS mata kuliah/modul

Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan.

(c) Nama dosen pengampu

Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*team teaching*), atau kelas paralel.

(d) Capaian pembelajaran program studi (CPL/PLO)

Diisi dengan rumusan capaian pembelajaran yang telah disepakati di tingkat program studi.

(e) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah (CPMK)

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait atau CPMK, terdiri dari sikap, ketrampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL program studi. Beberapa butir CPL yang dibebankan pada MK dapat direformulasi kembali dengan makna yang sama dan lebih spesifik terhadap MK dapat dinyatakan sebagai capaian pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).

(f) Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran (Sub-CPMK) *opsional*

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya

yang setara) dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara). Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.

(g) Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara.

Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut.

Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh standar isi pada SN-Dikti. Materi pembelajaran sedianya oleh dosen atau tim dosen selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan IPTEK.

Gambar 3.7 Bentuk dan metode pembelajaran

(h) Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran berupa: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara. Sedangkan metode pembelajaran berupa: *project based learning, case method,* RBE, diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran

kooperatif, metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Pada bentuk pembelajaran terikat ketentuan estimasi waktu belajar mahasiswa yang kemudian dinyatakan dengan bobot SKS. Satu SKS setara dengan waktu belajar 170 menit. Gambar 3.7 adalah bentuk pembelajaran dan estimasi waktu belajar sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 pasal 17 ayat 3 dan 5.

Estimasi waktu belajar mahasiswa berdasarkan Permendikbudristek Nomor 53 tahun 2023 (Pasal 15 ayat 6 dan Pasal 16 ayat 2) adalah :

1) Beban belajar satu SKS setara dengan 45 (empat puluh lima) jam per semester;
2) Satu SKS setara dengan 170 (seratus enam puluh) menit kegiatan belajar per minggu per semester;
3) Bentuk pembelajaran dilakukan melalui kegiatan:
   a. belajar terbimbing;
   b. penugasan terstruktur; dan/atau
   c. mandiri.
4) Setiap mata kuliah paling sedikit memiliki bobot 1 (satu) SKS; dan
5) Semester merupakan satuan waktu kegiatan pembelajaran efektif selama 16 (enam belas) minggu termasuk ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

(i) Estimasi Waktu

Estimasi waktu merupakan takaran beban belajar mahasiswa yang diperlukan sesuai dengan CPL yang hendak dicapai. Waktu selanjutnya dikonversi dalam satuan SKS, dimana 1 SKS setara dengan 170 menit per minggu per semester. Sedangkan 1 semester terdiri dari 16 minggu termasuk ujian tengan semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Penetapan lama waktu di setiap tahap pembelajaran didasarkan pada perkiraan bahwa dalam jangka waktu yang disediakan rata-rata mahasiswa dapat mencapai kemampuan yang telah ditetapkan melalui pengalaman belajar yang dirancang pada tahap pembelajaran tersebut.

(j) Penugasan mahasiswa

Penugasan belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

(k) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian

keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

(l) Pustaka Pembelajaran

Berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

3.4 Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sebagai berikut:

a. **Interaktif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
b. **Holistik** menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
c. **Integratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
d. **Saintifik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
e. **Kontekstual** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan masalah menyelesaikan dalam ranah keahliannya.
f. **Tematik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
g. **Efektif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
h. **Kolaboratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Ketentuan dalam pelaksanaan pembelajaran semester antara:

a. Satu tahun akademik terdiri atas 2 (dua) semester dan perguruan tinggi dapat menyelenggarakan semester antara.
b. Semester antara sebagaimana dimaksud diselenggarakan:
   1) selama paling sedikit 8 (delapan) minggu;
   2) beban belajar mahasiswa paling banyak 9 (sembilan) SKS;
   3) sesuai beban belajar mahasiswa untuk memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.
c. Apabila semester antara diselenggarakan dalam bentuk perkuliahan, tatap muka paling sedikit 16 (enam belas) kali termasuk ujian tengah semester antara dan ujian akhir semester antara.
d. Semester antara hanya diselenggarakan untuk matakuliah non-praktikum.

3.5 Program Pengembangan Pembelajaran

3.5.1 Program *Fast Track* (Jalur Cepat)

Program *fast track* (jalur cepat) adalah program yang diselenggarakan untuk memfasilitasi mahasiswa program sarjana yang berprestasi akademik tinggi sehingga dapat melanjutkan studi pada program magister tanpa harus lulus terlebih dahulu lulus dari program sarjana tersebut. Kurikulum sarjana dan magister bagi program *fast track* sama dengan kurikulum reguler. Program *fast track* diselenggarakan maksimal selama 10 semester atau 5 tahun akademik dan mahasiswa mendapatkan gelar sarjana dan magister. Persyaratan mahasiswa yang mengikuti program *fast track* mengikuti peraturan yang dikeluarkan oleh rektor.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa mendaftar masuk ke program magister pada akhir semester 6. Pada semester 7 dan 8, mahasiswa harus menyelesaikan perkuliahan pada program sarjana dan pada saat yang sama mulai mengikuti perkuliahan pada semester 1 dan 2 pada program magister.

Agar program *fast track* dapat berjalan lancar, maka program studi harus mengatur agar penelitian pada program sarjana merupakan bagian dari program magister. Pembimbing akademik pada program sarjana harus sama dengan pembimbing akademik pada program magister. Oleh karena itu, pembimbing akademik bagi mahasiswa yang mengambil program *fast track* harus bergelar doktor. Secara rinci harus dijelaskan pada panduan khusus tersendiri.

3.5.2 Program Kelas Internasional

Program kelas internasional adalah program pendidikan jenjang sarjana, magister atau doktoral pada program studi yang sudah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (OBE) dan telah memiliki atau sedang mengusulkan akreditasi internasional. Program kelas internasional dapat menerima mahasiswa dari dalam atau luar negeri. Kegiatan akademik dilakukan dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Penyelenggaraan kelas internasional dapat dilakukan secara mandiri atau dengan kerjasama dengan perguruan tinggi lain di dalam atau luar negeri yang juga memiliki kelas internasional. Kurikulum kelas internasional yang diselenggarakan secara mandiri sama dengan kurikulum kelas reguler untuk mencapai capaian pembelajaran program studi. Beban kredit untuk kelas internasional harus memenuhi standar nasional pendidikan tinggi.

Kelas internasional yang diselenggarakan secara kerjasama dapat berbentuk *joint degree, double degree, sandwich,* dan *split site* dengan perguruan tinggi lain di dalam atau luar negeri. Program kelas kerjasama internasional menggunakan kurikulum yang disepakati oleh para pihak yang terlibat untuk mencapai capaian pembelajaran yang disepakati. Beban kredit untuk kelas kerjasama internasional harus memenuhi standar nasional pendidikan tinggi. Penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan di universitas mitra dapat mengikuti aturan dan standar akademik yang berlaku di universitas mitra. Secara rinci harus dijelaskan pada panduan khusus.

3.5.3 Program Pendidikan Doktor Jalur Riset Penuh

Program Doktor Jalur Riset (*Doctor by Research*) atau disingkat DJR adalah program pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan ilmuwan yang mandiri, beretika, berbudaya, mampu menemukan, menciptakan, memutakhirkan, dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan teknologi, dan seni, dengan menekankan pada kegiatan penelitian. Program DJR diarahkan untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi utama sesuai dengan profil program studinya masing-masing yang disetujui oleh fakultas dan Sekolah Pascasarjana. Kurikulum program DJR sama dengan program doktor jalur reguler, dimana mata kuliah bersifat tatap muka (*courses*) yang nantinya harus direkognisi. Secara rinci harus dijelaskan pada panduan akademik masing-masing fakultas dan sekolah pasca sarjana.

3.5.4 Program Pendidikan Magister Menuju Doktor menuju Unggul (PMDSU) dan Program Riset Unggulan USK - Percepatan Doktor (PRUU-PD)

PMDSU merupakan program khusus yang dibiayai oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yang bertujuan untuk mendidik sarjana unggul melalui pendidikan Magister menuju Doktor yang melibatkan dosen sebagai peneliti/kelompok peneliti dengan rekam jejak penelitian setingkat internasional. Dalam jangka panjangnya, program ini dapat membangun kapasitas institusi pendidikan pascasarjana pada USK sehingga memiliki daya saing yang tinggi di tingkat nasional maupun internasional. Luaran dari penelitian mahasiswa PMDSU diharapkan dapat berkontribusi menghasilkan sejumlah publikasi dan paten bereputasi internasional dan inovasi yang dapat membawa kepada teknologi tepat guna yang dibutuhkan industri dalam negeri. Secara rinci program ini harus dijelaskan pada panduan khusus tentang PMDSU. Program khusus PMDSU ini selanjutnya diadopsi oleh USK dalam bentuk program PRUU-PD dengan biaya USK.

3.6 Petunjuk Tugas Akhir

Tugas akhir adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem pendidikan, sehingga Universitas Syiah Kuala (USK) perlu menetapkan petunjuk teknis tentang tugas akhir. Ketetapan tersebut mengacu pada ketercapaian kompetensi lulusan (kedalaman maupun keluasan) tugas akhir pada setiap level KKNI pada setiap jenjang pendidikan. Penetapan tugas akhir pada setiap jenjang pendidikan di USK diatur dalam panduan ini adalah:

a. Tugas akhir mahasiswa program diploma (III dan IV) dapat diberikan dalam bentuk *prototype* atau proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya yang sejenis, baik secara individu maupun berkelompok.
b. Tugas akhir mahasiswa pada program sarjana atau sarjana terapan dapat diberikan dalam bentuk skripsi atau prototype atau proyek, atau artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal ilmiah baik secara individu maupun berkelompok. Atau penerapan kurikulum berbasis proyek atau bentuk pembelajaran lainnya yang sejenis dan asesmen yang dapat menunjukkan ketercapaian kompetensi lulusan.
c. Tugas akhir mahasiswa pada program magister/magister terapan wajib diberikan tugas akhir dalam bentuk tesis atau prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya yang sejenis.
d. Tugas akhir mahasiswa pada program doktor/doktor terapan wajib diberikan tugas akhir dalam bentuk disertasi atau prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya yang sejenis.
e. Tugas akhir harus dituangkan dalam bentuk laporan yang disetujui di awal oleh komisi penelaah, dibimbing pelaksanaan dan didesiminasikan hasilnya.
f. Semua bentuk tugas akhir, wajib dibimbing oleh pembimbing yang sesuai dengan keilmuannya. Jumlah pembimbing diatur oleh masing-masing Program Studi (PS) sesuai dengan kekhasan dan kebutuhannya.
g. Masing-masing bentuk tugas akhir diatur dalam panduan penulisan tugas akhir.

BAB 4
EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN

4.1 Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa. Penilaian sedianya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa (Tabel 4.1).

Tabel 4.1 Prinsip Penilaian

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	Edukatif	merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. meraih capaian pembelajaran lulusan.
2	Otentik	merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3	Objektif	merupakan penilaian yang didasarkan pada stándar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4	Akuntabel	merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	Transparan	merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

4.2 Teknik dan Instrumen Penilaian

a. Teknik Penilaian

Teknik penilaian haruslah mencakup pada semua aspek di dalam SN-Dikti, yaitu aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Tabel 4.2 menunjukkan contoh teknik yang dapat digunakan dalam penilaian beserta dengan instrumen yang dapat digunakan dalam proses penilaian hasil belajar mahasiswa.

Tabel 4.2 Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Ketrampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Ketrampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai aspek yang dinilai dengan berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Penilaian capaian hasil belajar dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1) Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
2) Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
3) Penilaian ranah ketrampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktik, simulasi, praktik lapangan, *skill labs* dll. yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

b. Instrumen Penilaian

1) Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik dan rubrik skala persepsi.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk rubrik holistik.

Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

a) Rubrik holistik adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.
b) Rubrik analitik adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.
c) Rubrik skala persepsi adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Tim pengajar dapat mengembangkan rubrik sesuai dengan tipikal dan karakteristik matakuliah. Tabel 4.3, Tabel 4.4, dan Tabel 4.5 adalah contoh bentuk rubrik holistik, analitik dan persepsi.

Tabel 4.3 Contoh Bentuk Rubrik Holistik untuk Rancangan Proposal

Grade	Skor	Kriteria penilaian
Sangat kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21–40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41– 60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61- 80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

Tabel 4.4 Contoh Bentuk Rubrik Analitik untuk Penilaian Presentasi Makalah

Aspek/ dimensi yang dinilai	Kriteria Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor < 20)	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor > 81)
Organisasi/ Sistematika	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan	terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep.
Isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengambangkan pikiran.
Gaya Presentasi	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadangkadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar

Aspek/ dimensi yang dinilai	Kriteria Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor < 20)	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor > 81)
	karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.			pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	

Tabel 4.5 Contoh bentuk rubrik skala persepsi untuk penilaian presentasi lisan

Aspek/dimensi yang dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥80
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan alat peraga presentasi					
Ketepatan menyelesaikan masalah					

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

a. Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
b. Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
c. Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
d. Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
e. Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
f. Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung; dan
g. Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

2) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Jenis penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

a) Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani;

b) Portofolio pamer (*showcase*) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya; dan
c) Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

Tabel 4.6 Contoh Penilaian Portofolio

No	Aspek/dimensi yg dinilai	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)
1	Artikel berasal dari journal terindek dalam kurun waktu 3 tahun tarakhir.						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industry						
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan						
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel						
5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel						
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel						
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel						
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel						
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel						
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel journal yang dipilih						
Jumlah skor tiap ringkasan Artikel							
Rata-rata skor yang diperoleh							

4.3 Mekanisme dan Prosedur Penilaian

a. Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan, teknik, instrumen, kriteria, indikator dan bobot penilaian dilakukan dengan alur sebagai berikut: secara berurutan menyusun, menyampaikan, menyepakati, melaksanakan, memberikan umpan balik dan mendokumentasikan.

b. Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap:

1) Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang);
2) kegiatan pemberian tugas atau soal;
3) observasi kinerja;
4) pengembalian hasil observasi; dan
5) pemberian nilai akhir.

4.4 Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

1. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
2. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
3. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Sedangkan pelaksanaan penilaian untuk program spesialis dua, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal.

4.5 Pelaporan Penilaian

Pelaporan penilaian yang dilakukan oleh program studi harus mengikuti panduan berikut ini:

1. Penilaian hasil belajar mahasiswa dalam suatu mata kuliah dinyatakan dalam:
   a. indeks prestasi semester dan indeks prestasi kumulatif; atau
   b. keterangan lulus atau tidak lulus.
2. Keterangan lulus atau tidak lulus dapat digunakan pada mata kuliah yang:
   a. berbentuk kegiatan di luar kelas; dan/atau
   b. menggunakan penilaian sumatif berupa uji kompetensi.
3. Bentuk penilaian indeks prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dinyatakan dalam kisaran:
   a. huruf A setara dengan angka 4 (empat);
   b. huruf AB setara dengan angka 3,5 (tiga koma lima);
   c. huruf B setara dengan angka 3 (tiga);
   d. huruf BC setara dengan angka 2,5 (dua koma lima);
   e. huruf C setara dengan angka 2 (dua);
   f. huruf D setara dengan angka 1 (satu); atau
   g. huruf E setara dengan angka 0 (nol).
4. Hasil penilaian sumatif dilaporkan perguruan tinggi ke PDDikti.

BAB 5
ASESMEN CPL

Merujuk pada kurikulum OBE maka CPL harus dapat dievaluasi berdasarkan hasil belajar siswa yang kemudian dikaitkan dengan Sub-CMPK/CPMK. Kaitan ketercapaian CPMK dihubungan dengan CPL/profil lulusan.

Hasil belajar → sub-CPMK/CPMK → CPL/Profil Lulusan

Untuk mempermudah asesmen maka di dalam kurikulum sudah lebih dulu dipetakan antara CPL, CPMK/sub-CPMK dan matakuliah. Sebagai contoh pada Gambar 5.1.

Pemetaan CPMK - CPL

Pemetaan CPMK ke CPL

Contoh:
MK Pengantar Teknik Komputer (Semester I)

CPMK	Deskripsi
CPMK-01	Mampu menjelaskan konsep dasar Sistem Komputer dan Sistem Berbasis Komputer (C.2, A.2)
CPMK-02	Mampu mengklasifikasikan komponen utama pada Sistem Komputer berdasarkan struktur dan fungsinya (C.2, A.3)
CPMK-03	Mampu mendemonstrasikan penerapan Algoritma, Flowchart, dan Pseudocode sebagai Problem Solving Tools (C.3., A.3, P.3)
CPMK-04	Mampu memecahkan permasalahan sederhana dengan menggunakan Problem Solving Tools yang sesuai (C.3, A.3, P3)

CPMK	CPL-01	CPL-02	CPL-03	CPL-04	CPL-05	CPL-06	CPL-07	CPL-08	CPL-09	CPL-10
CPMK-01			V							
CPMK-02			V							
CPMK-03			V							
CPMK-04				V						

Gambar 5.1 Contoh pemetaan CPMK ke CPL

Maka di akhir pelaksanakan kurikulum dilakukan asesmen ketercapaian CPL mengikuti pola sebagaimana pada Gambar 5.2. Contoh asesmen CPMK dapat dilihat pada **Lampiran 7**.

OBE Assessment

Penilaian Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CPMK)

Contoh:
MK Pengantar Teknik Komputer (Semester I)

CPMK	CPL-03	CPL-04
CPMK-01	25 %	
CPMK-02	25 %	
CPMK-03	25%	
CPMK-04		25%

Per Mata Kuliah

NO.	KOMPONEN PENILAIAN	RENCANA MINGGU KE-	BOBOT CPMK (%)			
			CPMK-01	CPMK-02	CPMK-03	CPMK-04
1	Tugas 1 (Individu)	2	25%	-	-	-
2	Quis 1	3	25%	-	-	-
3	Tugas 2 (Individu)	5	-	25%	-	-
4	Quis 2	6	-	25%	-	-
5	Ujian Tengah Semester	8	50%	50%	-	-
6	Tugas 3 (Kelompok)	10	-	-	25%	-
7	Quis 3	11	-	-	25%	-
8	Project (Kelompok)	13	-	-	-	75%
9	Ujian Akhir Semester	16	-	-	50%	25%
Total Bobot Penilaian			100%	100%	100%	100%

Gambar 5.2 Contoh penilaian CPL dari CPMK, prestasi belajar

LAMPIRAN

Buku Panduan Penyusunan Kurikulum
Universitas Syiah Kuala

LAMPIRAN 1

FORMAT BUKU KURIKULUM PROGRAM STUDI

(DOKUMEN YANG TERPISAH)

LAMPIRAN 2
REKOMENDASI PERUBAHAN DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM USK 2024

No	Persepsi lama	Harapan dalam kurikulum 2024
1.	Lulusan sarjana harus memiliki ilmu yang sangat spesifik, konseptual, teoritis untuk mempersiapkan lulusan menjadi ilmuan & peneliti	Lulusan sarjana diharapkan menjadi tenaga professional yang berwawasan luas dan memiliki sikap ilmiah, bermoral, beretika yang baik.
2.	Semua lulusan akan bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari di kurikulum program studi	Kenyataannya banyak lulusan yang bekerja di sektor yang sama sekali berbeda dengan bidang ilmu yang mereka pelajari di program studi. Mereka diterima karena soft skill, kemampuan berkomunikasi dan keterampilan menggunakan komputer. Hasil penelitian Thomas J. Stanley, Ph.D; penguasaan ilmu pengetahuan berada urutan ke 21 dalam keberhasilan karir
3.	Kurikulum disusun hanya mengikuti salah satu program studi di Universitas yang maju	Melibatkan stakeholder/alumni/pakar/analisis hasil konsorsium bidang studi untuk mendapatkan informasi kompetensi lulusan yang diharapkan oleh pasar kerja pada masa kini dan masa mendatang
4.	Mata kuliah pilihan bertujuan hanya bersifat memperdalam bidang kajian yang semakin spesifik	Mata kuliah pilihan dapat berupa menambah profesionalisme lulusan termasuk di era RI 4.0, misalnya mata kuliah pengantar program komputer (coding), teknologi digital, e-commerce, kewirausahaan, dan lain-lain. Serta mempertimbangkan perkembangan revolusi 5.0.
5.	Mata kuliah pilihan yang tersedia hampir tidak ada pilihan & hanya tersedia di program studi sendiri	Jumlah mata kuliah pilihan harus banyak (≥ 20% dari total SKS kelulusan) agar bebas dipilih oleh mahasiswa walaupun mata kuliah tersebut hanya ada di program studi lain atau di universitas lain
6.	Sebaran dan bobot SKS berdasarkan ketersediaan dan kepakaran dosen di program studi	Disusun berdasarkan kompetensi yang diharapkan dari lulusan yang diuraikan dalam CPL dan CPMK.
7.	Sebaran matakuliah tidak jelas kaitannya dengan CPL (kompetensi lulusan)	Terdapat matrik yang jelas keterkaitan setiap matakuliah dengan CPL mengikuti kurikulum OBE. Selain itu juga mengikuti perkembangan terbaru dengan mengintegrasikan SDGs, RBE, PjBL, Case Methods.
8.	Deskripsi matakuliah hanya berisi paparan isi matakuliah	Mengintegrasikan literasi manusia, data dan teknologi di era revolusi industri .
9.	MKWU Pancasila dan Kewarganegaraan bergabung menjadi mata kuliah PPKn dengan bobot 2 SKS.	Penyesuaian SKS mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2 SKS menjadi mata kuliah Pancasila 2 SKS dan matakuliah Kewarganegaraan 2 SKS;
10.	Mata kuliah Pengetahuan Kebencanaan dan Lingkungan 2 SKS	Berubah nama menjadi MK Kebencanaan dan Lingkungan 2 SKS pada program sarjana.
	Mata kuliah yang terkait dengan kewirausahaan tidak ditentukan jumlah SKS	Mata kuliah Kewirausahaan atau nama lain yang sejenis minimal 2 SKS teori dan minimal 1 SKS

No	Persepsi lama	Harapan dalam kurikulum 2024
		praktikum menjadi mata kuliah wajib pada program diploma dan sarjana untuk mencapai visi universitas
11.	Belum ada Mata Kuliah Rekognisi Unversitas untuk kegiatan MBKM	Tersedia nama mata kuliah untuk rekognisi kegiatan MBKM
12.	RPS hanya sebagai dokumen akreditasi	RPS menjadi pedoman tujuan, isi dan metoda pembelajaran yang konsisten diimplementasikan
13.	Perkuliahan 2 SKS dilakukan semuanya 16 kali kuliah tatap muka di kelas	Dari 16 kali pertemuan, terdapat kuliah daring, praktik lapangan, praktik laboratorium yang disesuaikan dengan jenis dan karakter mata kuliah yang terukur dan sistematis
14.	Mata kuliah wajib program studi Pasca sarjana (Magister): Metode Penelitian 2 SKS dan Statistika 2 SKS..	Mata kuliah wajib program studi Pasca sarjana (Magister): Metode Penelitian 2 SKS.
15.	Mata Kuliah wajib program studi Pasca sarjana (Doktor) adalah Filsafat Ilmu 2 SKS dan Statistika 2 SKS..	Mata Kuliah wajib program studi Pasca sarjana (Doktor) adalah Filsafat Ilmu 2 SKS.
16.	Program studi Magister dan Program studi Doktor hanya menyelenggarakan pendidikan model campuran (mixed mode)	Program studi Magister dan Program studi Doktor dapat menyelenggarakan pendidikan berbasis jalur riset penuh (program S2 dan S3 by research);
17.	Mata kuliah yang memuat praktikum tergabung dalam satu mata kuliah	Mata kuliah yang memuat teori dan praktikum harus dipisahkan menjadi dua mata kuliah kecuali dengan kondisi tertentu dapat digabungkan
18.	Tujuan pembelajaran hanya semata penguasaan kognitif (pengetahuan)	Tujuan pembelajaran (CPL) mengintegrasikan keterampilan dan sikap yang sesuai dengan ciri matakuliah menggunakan rumusan ABCD (*Audience, Behavior, Condition*, dan *Degree*) atau SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevance*, dan *Timely*).
19.	Kegiatan perkuliahan hanya diakui sebatas yang dilakukan di ruang kuliah/lab	Kegiatan pembelajaran di luar kelas, magang di bengkel, industri, di sekolah dll dapat diakui sebagai bagian dari perkuliahan sejauh ada pembimbing, dapat terukur hasil belajarnya (ada bobot SKS & penilaian yang sistematis, skor yang standard)
20.	Mahasiswa tidak mampu belajar mandiri	Mahasiswa dapat belajar mandiri dengan memanfaatkan jasa teknologi informasi termasuk google, youtube, komunitas pakar (researchgate dll) asalkan diarahkan dengan tugas yang jelas dan terukur
21.	Bahan kuliah semata-mata dari slide powerpoint dosen/buku ajar/diktat	Sumber belajar tidak hanya dari dosen, melainkan juga dapat dicari sendiri oleh mahasiswa dengan cara diberikan tugas proyek dengan permasalahan yang jelas & terukur sehingga mereka dapat aktif mencari jawaban/solusi dari berbagai sumber (youtube & google, komunitas pakar dll) termasuk jika perlu melakukan riset skala kecil/sederhana

No	Persepsi lama	Harapan dalam kurikulum 2024
22.	Metoda pembelajaran hanya ceramah	Metoda pembelajaran bervariasi termasuk membahas kasus, debat, tugas proyek, berbasis masalah (PBL), berbasis project (PjBL) dll sesuai karakteristik mata kuliah
23.	Evaluasi hasil belajar hanya semata-mata aspek kognitif	Evaluasi hasil belajar menyeluruh mencakup kognitif, afektif, psikomotor sesuai karakteristik mata kuliah. Nilai sikap dan psikomotorik dalam diintegrasikan dalam skor akhir setiap matakuliah atau skor saat ujian tugas akhir
24.	Konsep diajarkan secara terpisah-pisah, satu per satu sehingga menjadi sangat bersifat teoritis sehingga kurang jelas aplikasinya.	Sementara kasus real dalam industri atau dalam masyarakat seringkali multi konsep bahkan multi-disiplin sehingga perlu dilatih mahasiswa berpikir tingkat tinggi (HOT) atau kompleks dan penyelesaian masalah dengan cara memberikan tugas proyek. Contoh soal HOT: *hitung volume baja (jenis M2 molybdenum-high speed-tool-steel) yang diperlukan untuk memproduksi benda ini!* 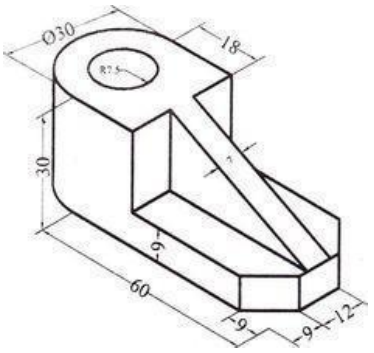 Contoh soal HOT: *lakukan analisis secara ilmiah (disertai fakta & rujukan) tentang dampak kecanduan game online pada anak usia dini terhadap keterampilan sosial mereka!*
25.	Prosedur praktikum semuanya disediakan lengkap dan detail agar mahasiswa dapat membuktikan dan mengkonfirmasi kebenaran teori yang sudah baku	Sebagian tema eksperimen di laboratorium dapat berisi tugas proyek atau riset sederhana yang menstimulasi kreatifikas, inkuiri, sains proses skill dan lain-lain. Prosedur eksperimen dapat dirancang sendiri oleh mahasiswa setelah diberikan tujuan, permasalahan serta luaran yang ingin dicapai. Contoh permasalahan: *lakukan riset sederhana dengan cara mencoba komposisi yang tepat untuk mendapatkan plat tipis yang relatif kedap air dan berbahan dasar serat halus jerami padi dan tapioka.*

LAMPIRAN 3
CONTOH INTEGRASI KOMPETENSI TAMBAHAN (DI ERA RI 4.0) DALAM PEMBELAJARAN

No	Soft kompetensi di Era RI.40	Contoh praktis dalam pembelajaran
1.	Literasi data	Memberikan permasalahan kepada mahasiswa untuk mengumpulkan data, menganalisis dan menyimpulkan. Misalnya: *Apa keluhan yang dominan (>50% dari data) saat mahasiswi tinggal di rumah kos secara umum dan yang berada di sekitar kampus USK*? https://thedataliteracyproject.org/learn
2.	Literasi teknologi	Memberikan permasalahan kepada mahasiswa untuk mencari teknologi terbaru & prinsip kerjanya untuk penyelesaian suatu permasalahan Misalnya: *Temukan teknologi terbaru pembersih debu di ventilasi rumah dan bagaimana prinsip kerja alat tersebut?* https://knepublishing.com/index.php/Kne-Social/article/view/4010/8257
3.	Literasi manusia	Memberikan permasalahan kepada mahasiswa untuk mengenal kharakter manusia untuk berbagai tujuan. Misalnya: *Perhatikan kharakter pelanggan air isi ulang, alat/jasa apasaja yang mereka perlukan?*
4.	General education/kharakter /*soft skill*	Diberikan pengalaman kepada mahasiswa agar soft skill dapat terlatih. Misalnya : *Tolong dipimpin diskusi dan putuskan secara bersama bagaimana cara meningkat taraf hidup nelayan pencari tiram yang dapat diterapakan dengan mudah, murah dan berkesinambungan*
5.	AoT, Coding, Bigdata, IoT, Augment reality, Cyber security, addictive manufacturing (3D printing), simulation, sistem integration dan cloud computing	Minimal dalam perkuliahan (kuliah berkaitan komputer atau mata kuliah lainnya yang relevan) turut diperkenalkan, dan jelaskan manfaat, sistem kerjanya dengan cara mempraktikkan, atau melihat langsung atau memonton video yang berkaitan *dengan* pilar tersebut
6.	Kecerdasan Kreatif (*Creativity Intelligence*)	Di era RI 4.0, tugas-tugas kreatif dan inovatif menjadi prioritas. Mahasiswa harus dilatih mengembangkan kreatifitas and inovasi dengan cara sering diberikan tugas proyek yang mendorong kreatifitas mencipta dan berinovasi baik dalam mata kuliah relevan atau mata kuliah yang meteri ajarnya fleksibel seperti koloqium, seminar, kapita selekta, skrpsi/thesis/disertasi, rancangan dan lain-lain. Beda kreatif dan inovatif ialah kreatif masih sebatas ide belum jadi produk/jasa, sedangkan inovatif sudah berbentuk produk/jasa/model/protipe/SOP yang berpotenasi pasar. Contoh tugas proyek kreatif-inovatif 1. *Diskusikan dalam kelompok belajar Anda dan usulkan beberapa ide tentang formula cat anti laba-laba!*

No	Soft kompetensi di Era RI.40	Contoh praktis dalam pembelajaran
		2. Usulkan cara pendaftaran dan antian online untuk mengatasi anterian di bank, di rumah sakit, di tempat pangkas dan lain-lain! *3. Lakukan kajian bagimana tanggapan calon konsumen jika tersedia jasa sembako online!* *4. Perhatikan sejumlah disain alat penyangga hendphone yang tersedia di web, lakukan modifikasi atau ciptakan model baru yang memiliki keunggulan yang berbeda dari yang sudah ada!* *5. Catat permasalahan yang berhubungan dengan teknologi atau jasa yang dikeluhkan di masyarakat, kemudian usulkan cara mengatasinya!* *Contoh keluhan/permasalahan: Semut selalu mengganggu makanan di meja makan. Solusi : ciptakan taplak meja anti semut!*

LAMPIRAN 4
NASEHAT BINA KARAKTER
(5 MENIT SETIAP KALI KULIAH TATAP MUKA)

Setiap dosen diminta memberikan nasehat dengan tema seperti dapat Tabel di bawah ini. Nasehat itu disampaikan dalam 5 menit di setiap kali kuliah tatap muka. Setiap tahun nasehat ini dapat diperbaharui dengan tema yang lain yang bertujuan sama untuk membina karakter mahasiswa dan tidak mengundang kontroversial dan tidak memprovokasi munculnya kegiatan melawan hukum.

Contoh kegiatan saat perkuliahan yang dapat disampaikan oleh dosen sebagai bagian dari program pembinaan karakter

Tabel tema nasihat bina karakter

Kuliah tatap muka	Pesan lima menit
1	Ketaqwaan menyebabkan rasa tenang dan bahagia
2	Budi pekerti yang baik lebih unggul dari pada IQ yang tinggi
3	Budaya bersih cerminan tingkat peradaban
4	Berdisiplin jalan menuju kesuksesan
5	Berkata dan berpenampilan santun serta tidak mudah marah akan dihormati oleh orang lain
6	Mematuhi aturan lalu lintas termasuk perilaku terdidik
7	Rendah hati dan tidak sombong akan disenangi orang lain
8	Suka bekerja keras mudah dapat rezeki
9	Memiliki visi positif dan tidak mudah menyerah kunci kesuksesan
10	Tidak korupsi, berprilaku amanah dan menepati janji akan dipercaya untuk memimpin
11	Dapat bekerjasama termasuk prilaku para professional
12	Kreatif dan inovatif akan mudah mendapatkan pekerjaan
13	Peduli pada lingkungan sekitar akan dikenang oleh masyarakat
14	Menghargai perbedaan kunci hidup rukun
15	Berlaku adil akan menuai simpatik
16	Bersikap ilkhlas akan menghilangkan iri hati

LAMPIRAN 5
CONTOH RPS OBE

	UNIVERSITAS SYIAH KUALA **FAKULTAS .....** *(tuliskan nama fakultas)* **PROGRAM STUDI .....** *(tuliskan nama program studi)*	**Kode Dokumen** *Tuliskan kode dokumen prodi*

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	Kode MK	Kategori	MK Prasyarat	Rumpun MK	Bobot (sks)		Semester	Tgl Penyusunan
Tuliskan nama MK	*Tuliskan kode MK*	*Tuliskan kategori MK: Wajib atau Pilihan*	*Tuliskan MK syarat, jika tiada kosongkan*	*Tulisan rumpun/kelompok MK/peer/blok yang ditetapkan prodi*	T=... *Teori*	P=... *Praktik*	*Tuliskan letak semester*	*Tuliskan tanggal penyusunan RPS*

OTORISASI	Koordinator Pengembang RPS	Koordinator MK	Koordinator Program Studi
	Tuliskan nama koordinator pengembang RPS dan di-ttd (Nama Dosen Pengembang RPS)	*Tuliskan nama koordinator MK dan di-ttd* (Nama Koordinator MK)	*Tuliskan nama koordinator prodi dan di-ttd* (Nama Koordinator Prodi)

Dosen Pengampu

Tuliskan semua nama dosen pengampu MK (dapat dipisahkan dengan tanda ";")
Dosen 1; Dosen 2; dst....

Deskripsi Singkat MK

Tuliskan deskripsi singkat MK yang berisi materi / bahan kajian MK, dan relevansi nya kegunaan / manfaat MK dengan Kondisi Riil

Capaian Pembelajaran

CPL-Prodi (Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi) yang di bebankan pada MK	
CPL1	*Mampu memahami prinsip-prinsip keteknikan secara komprehensif melalui penguasaan matematika, ilmu pengetahuan alam, pemrograman komputer, teknolologi informasi dan komunikasi (TIK), sistem kendali, elektronika dan elektrikal.*
CPL2	
CPL ...	
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	
CPMK1	*Tuliskan deskripsi CPMK*
CPMK2	
CPMK3	
CPMK4	

Matriks Korelasi CPL dan CPMK

Korelasi CPL terhadap CPMK

Contoh korelasi CPL terhadap CPMK dengan menuliskan bobot CPMK untuk setiap CPL

CPMK	CPL(%)				Bobot CPMK (%)
	CPL1	CPL2	CPL3	CPL4	
CPMK1	0				0
CPMK2	0				0
CPMK3	0				0
CPMK.... dst	0				0
Bobot CPL (%)	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Matriks Kesesuaian CPMK terhadap Visi Universitas, SDGs, dan Research Based Learning (RBE)

Korelasi CPMK terhadap Visi Universitas, SDGs, dan RBL

**contoh*

Aspek	CPMK			
	CPMK1	CPMK2	CPMK3	CPMK...
Sosio-Teknopreneur	-	-	-	-
SDGs ke-	-	-	-	-
RBL	-	-	-	-

Centang aspek yang sesuai dengan CPMK, Khusus SDGs dituliskan nomor SDGs yang sesuai di CPMK terkait

Bahan Kajian / Materi Pembelajaran

Tuliskan materi / bahan kajian MK, secara rinci, dengan penulisan secara
1.
2.
3. ...

Pustaka Pembelajaran

Utama :

Tuliskan referensi utama dalam susunan berurut (untuk gaya penulisannya bebas)
[1] Dale Varberg, Edwin Purcell, Steve Rigdon, Calculus, 9th edition, Pearson, 2016.
[2]
[3] dst....

Pendukung :

Tuliskan referensi pendukung dalam susunan berurut (penomoran merupakan dari referensi utama)
[4] George B. Thomas, Jr.; Maurice D. Weir, Joel R.Hass, Kalkulus Thomas Jilid 1, edisi 13, Erlangga, 2017.
[5]
[6] dst...

Kriteria Penilaian

Kriteria dan Item Penilaian

Rentang Skor	Huruf Mutu	Kategori	Status Kelulusan
≥87	A	Sangat Baik	LULUS
78 - <87	AB	Baik Sekali	
69 - <78	B	Baik	
60 - <69	BC	Sedang	
51 - <60	C	Cukup	
41 - <51	D	Kurang	TIDAK LULUS
<41	E	Gagal	

Rencana Evaluasi	Metode Pembelajaran :	Case Method/Team-Based Project		Non Case Method/Team-Based Project		*centang yang cocok
	*Contoh					

Basis Evaluasi	Komponen Evaluasi	Distribusi Bobot /CPMK (%)				Total Bobot Case Method/Team-Based Project / Total CPMK	Total Bobot Non Case Method/Team-Based Project /Total CPMK
		CPMK 1 (15%)	CPMK 2 (35%)	CPMK 3 (35%)	CPMK 4 (15%)		
Aktivitas Partisipatif	**Case Method**					0,0	
Hasil Proyek	**Team-Based Project**					0,0	
Kognitif/Pengetahuan	Quis (Q1, Q2, Q3)						0,0
Kognitif/Pengetahuan	Tugas (T1, T2, T3)						0,0
Kognitif/Pengetahuan	Ujian Tengah Semester						0,0
Kognitif/Pengetahuan	Ujian Akhir Semester (UAS)						0,0
Total Bobot / CPMK		**0**	**0**	**0**	**0**	**0,0**	**0,0**
Kesimpulan Jenis Metode Pembelajaran		**Non Case Method/Team-Based Project**					

*) Note : Untuk MK Case Method dan PjBL/Team-Based Project (aktivitas partisipatif dan hasil proyek), mempunyai bobot penilaian akumulasi minimal 50%

JADWAL, URAIAN MATERI DAN KEGIATAN PERKULIAHAN

Mg ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, dan Penugasan Mahasiswa [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Nilai (%)
		Indikator	Kriteria & Teknik	Luring (*offline*)	Daring (*online*)		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8	**UJIAN TENGAH SEMESTER**						
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16	**UJIAN AKHIR SEMESTER**						
TOTAL BOBOT							**100%**

Catatan:

1	**Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (CPL-Prodi)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2	**CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampulan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3	**CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4	**Sub-CP Mata Kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut
5	**Indikator Penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6	**Kriteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolak ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikatoe yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif.
7	**Teknik Penilaian:** tes dan non-tes
8	**Bentuk Pembelajaran**: Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lainnya
9	**Luring (offline)** Pembelajaran tatap muka, juga dikenal sebagai pembelajaran luring, adalah konsep pembelajaran yang mengambil bentuk model pembelajaran konvensional dan mengumpulkan dosen dan mahasiswa dalam satu ruang untuk belajar.
10	**Daring (online)** adalah Proses pembelajaran daring dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu belajar mandiri dan belajar terbimbing. Proses pembelajaran bisa secara *synchronous* (serentak) atau *asynchronous* (tidak serentak) dan maksimum 35% dari jumlah total pertemuan (5 kali pertemuan).
11	**Metode Pembelajaran:** Small Grup Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lain yang setara.
12	**Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yang dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
13	**Bobot Penilaian** adalah persentase pernilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tersebut dan totalnya 100%.
14	**PB**=Proses Belajar, **PT**=Penugasan Terstruktur, **KM**=Kegiatan Mandiri.
15	**Sustainable Development Goals (SDGs):** 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yaitu (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. (https://www.timeshighereducation.com/impactrankings)
16	**Sosio-Teknopreneur** merupakan kemampuan menyelesaikan masalah yang ada di dalam lingkungan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya. Mata kuliah tersebut dipastikan mencakup keterampilan yang dibutuhkan, seperti kewirausahaan, inovasi, manajemen proyek, dan aspek teknis dalam bidang teknologi informasi.
17	**Research-Based Learning (RBL)** adalah suatu metode pembelajaran dengan konsep multi-segi yang mengacu pada berbagai strategi pembelajaran dan pengajaran yang menghubungkan penelitian dan pengajaran.

LAMPIRAN 6
CONTOH MK EKIVALENSI DENGAN MBKM

Contoh :
Tabel matakuliah reguler dan MKRU yang dapat diekivalensi/dikognisi dengan kegiatan MBKM

Kode & Nama Matakuliah pilihan/wajib	Kegiatan MBKM	Kode* & Nama Mata Kuliah MKRU
001 Sosiologi Pedesaan (2SKS)		Kode : Komunikasi dan Kerjasama Kelompok (2 SKS)
	Proyek di desa	Kode : Berfikir kreatif dan Inovasi (2SKS)
		Kode : Teknik Negosisasi dan Adaptasi (2 SKS)
003 KKN (2SKS)		Kode : Pengembangan Talenta (2SKS)
		Kode : Manajemen Event (2 SKS)
		Kode: Keberagaman, Multibudaya dan Toleransi (2 SKS)
		Kode: Pengembangan Masyarakat (2 SKS)
		Kode: Pemikiran Inovasi dan Desain (2 SKS)
		Kode : Ketekunan dan Berfikir Analitis (2 SKS)
		Kode : Kreativitas Pemecahan Masalah (2 SKS)

*kode akan diberikan oleh UPT TIK

Banda Aceh, ...
Koordinator Program Studi ...
Tanda tangan

Nama
NIP

LAMPIRAN 7
CONTOH ASESMEN CPMK

Tabel Contoh Rencana Evaluasi

Basis Evaluasi	Komponen Evaluasi*	Bobot	CPMK1	CPMK2	CPMK3	CPMK4
Aktivitas Partisipatif	*Case Method*	30			15	15
Hasil Proyek	*Team-Based Project*	20			10	10
Kognitif/Pengetahuan	Tugas	5	5			
Kognitif/Pengetahuan	Kuis	5		5		
Kognitif/Pengetahuan	UTS	20	10		10	
Kognitif/Pengetahuan	UAS	20		10		10
Total Bobot		100	15	15	35	35

*Jumlah dan jenis komponen evaluasi dapat berubah-ubah sesuai MK

Tabel Contoh Asesmen CPMK

No Mhs	Nama Mhs	NIM Mhs	Item Penilaian**										Nilai CPMK				Nilai CPL			Nilai Akhir	
			Tugas	Kuis	UTS		Case Method		Team-Based Project		UAS		CPL-A	CPL-D		CPL-F	CPL-A	CPL-D	CPL-F		
			CPMK1	CPMK2	CPMK1	CPMK3	CPMK3	CPMK4	CPMK3	CPMK4	CMPK2	CPMK4	CPMK1	CPMK2	CPMK3	CPMK4				Angka	Huruf
			5%	5%	10%	10%	10%	10%	15%	15%	10%	10%	15,0%	15,0%	35,0%	35,0%	15%	50%	35%	100%	
1			100	90	80	90	88	90	85	88	85	85	86,67	86,67	87,29	87,71	86,67	87,10	87,71	87,25	A
2			50	80	47	70	75	70	75	60	75	60	48,00	76,67	73,57	62,86	48,00	74,50	62,86	66,45	BC
3			50	60	45	45	45	45	70	40	70	55	46,67	66,67	55,71	45,71	46,67	59,00	45,71	52,50	C
4			89	56	60	70	60	70	80	70	80	70	69,67	72,00	71,43	70,00	69,67	71,60	70,00	70,75	B
5			75	60	70	80	70	80	55	40	55	40	71,67	56,67	66,43	51,43	71,67	63,50	51,43	60,50	BC
6			80	90	80	90	88	86	85	88	85	85	80,00	86,67	87,29	86,57	80,00	87,10	86,57	85,85	AB
Rata-rata			74,0	72,7	63,7	74,2	71,0	73,5	75,0	64,3	75,0	65,8	67,1	74,2	73,6	67,4	67,1	73,8	67,4	70,6	

*No Mhs untuk mempersingkat nama dalam pembuatan grafik asesmen
**Jumlah Item Penilaian sebaiknya tidak lebih dari 10 untuk mengurangi beban asesmen

Tabel Contoh Rekap Nilai CPMK

No Mhs	CPMK1	CPMK2	CPMK3	CPMK4	Target *	Lulus
1	86,67	86,67	87,29	87,71	70	51
2	48,00	76,67	73,57	62,86	70	51
3	46,67	66,67	55,71	45,71	70	51
4	69,67	72,00	71,43	70,00	70	51
5	71,67	56,67	66,43	51,43	70	51
6	80,00	86,67	87,29	86,57	70	51
Rata2	67,11	74,22	73,62	67,38	70	51

*Nilai target disepakati oleh tim MK dan Koordinator Prodi

LAMPIRAN 8
KODE MATA KULIAH

FAKULTAS	PROGRAM STUDI	JENJANG	KODE MK AKTIF	KODE MK USULAN
Ekonomi dan Bisnis	Manajemen Perusahaan	D3	VEN	VVEN
Ekonomi dan Bisnis	Pemasaran	D3	VEM	VVEM
Ekonomi dan Bisnis	Sekretari	D3	VES	VVES
Ekonomi dan Bisnis	Keuangan dan Perbankan	D3	VEB	VVEB
Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi	D3	VEA	VVEA
Ekonomi dan Bisnis	Perpajakan	D3	VEF	VVEF
Ekonomi dan Bisnis	KODE MK FAKULTAS	D3	EBV	VEBV
Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi Perpajakan	D4	VEP	VVEP
Ekonomi dan Bisnis	Ekonomi Pembangunan	S1	PEB	SPEB
Ekonomi dan Bisnis	Manajemen	S1	MEB	SMEB
Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi	S1	AEB	SAEB
Ekonomi dan Bisnis	Profesi Akuntan	S1	PPA	SPPA
Ekonomi dan Bisnis	Ekonomi Islam	S1	IEB	SIEB
Ekonomi dan Bisnis	Manajemen (Gayo Lues)	S1	GEB	SGEB
Ekonomi dan Bisnis	KODE MK FAKULTAS	S1	FEB	SFEB
Ekonomi dan Bisnis	Ilmu Ekonomi (S2)	S2	MIE	MMIE
Ekonomi dan Bisnis	Manajemen (S2)	S2	MMP	MMMP
Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi	S2	MIA	MMIA
Ekonomi dan Bisnis	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (S3)	S3	DIE	DDIE
Ekonomi dan Bisnis	Ilmu Manajemen	S3	DIM	DDIM
Hukum	Ilmu Hukum	S1	FHS	SFHS
Hukum	Ilmu Hukum (S2)	S2	FHM	MFHM
Hukum	Kenotariatan	S2	FHT	MFHT
Hukum	Ilmu Hukum	S3	FHD	DFHD
Hukum	KODE MK FAKULTAS	S1	FHU	SFHU
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Sosiologi	S1	SSG	SSSG
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Ilmu Komunikasi	S1	KOM	SKOM
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Ilmu Politik	S1	PLT	SPLT
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Ilmu Pemerintahan	S1	IPH	SIPH

FAKULTAS	PROGRAM STUDI	JENJANG	KODE MK AKTIF	KODE MK USULAN
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	KODE MK FAKULTAS	S1	ISP	SISP
Kedokteran	Pendidikan Dokter	S1	PPD	SPPD
Kedokteran	Psikologi	S1	PSP	SPSP
Kedokteran	Kesehatan Masyarakat	S2	MMK	MMMK
Kedokteran	Sains Biomedis	S2	MSB	MMSB
Kedokteran	Kedokteran Tropis	S2	MTR	MMTR
Kedokteran	Doktor Ilmu Kedokteran	S3	PDK	DPDK
Kedokteran	Ilmu Bedah	Spesialis	BDH	LBDH
Kedokteran	Ilmu Penyakit Dalam	Spesialis	IPD	LIPD
Kedokteran	Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan	Spesialis	OBG	LOBG
Kedokteran	Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	Spesialis	IPP	LIPP
Kedokteran	Ilmu Kesehatan Anak	Spesialis	IKA	LIKA
Kedokteran	Neurologi	Spesialis	NUS	LNUS
Kedokteran	Ilmu Kesehatan THT-KL	Spesialis	THT	LTHT
Kedokteran	Anestesiologi dan Terapi Intensif	Spesialis	ANT	LANT
Kedokteran	Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah	Spesialis	KAR	LKAR
Kedokteran	Bedah Plastik Rekonstruksi dan Estetik	Spesialis	BPL	LBPL
Kedokteran	Ortopedi dan Traumatologi	Spesialis	BOT	LBOT
Kedokteran	Radiologi	Spesialis	RAD	LRAD
Kedokteran	Mikrobiologi Klinis	Spesialis	DMK	LDMK
Kedokteran	Kedokteran Keluarga Layanan Primer	Spesialis	MDU	LMDU
Kedokteran Gigi	Pendidikan Dokter Gigi	S1	MFG	SMFG
Kedokteran Hewan	Kesehatan Hewan	D3	DKV	VDKV
Kedokteran Hewan	Pendidikan Kedokteran Hewan	S1	SKH	SSKH
Kedokteran Hewan	Kesehatan Masyarakat Veterenir	S2	KMV	MKMV
Kelautan dan Perikanan	Ilmu Kelautan	S1	MSC	SMSC
Kelautan dan Perikanan	Budidaya Perairan	S1	AQU	SAQU
Kelautan dan Perikanan	Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan	S1	TPT	STPT

FAKULTAS	PROGRAM STUDI	JENJANG	KODE MK AKTIF	KODE MK USULAN
Kelautan dan Perikanan	KODE MK FAKULTAS	S1	FKP	SFKP
Keperawatan	Ilmu Keperawatan	S1	FKA	SFKA
Keperawatan	Magister Keperawatan	S2	KEP	MKEP
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Geografi	Profesi	PGG	PPGG
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Profesi Guru (PPG) Ekonomi	Profesi	PGU	PPGU
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Profesi	PGP	PPGP
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Bahasa Inggris	Profesi	PGE	PPGE
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Profesi Guru (PPG) Seni Drama, Tari dan Musik	Profesi	PGD	PPGD
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Profesi Guru (PPG) Penjaskesrek	Profesi	PGO	PPGO
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Profesi Guru (PPG)	Profesi	PPG	PPPG
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	S1	KPK	SKPK
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Sejarah	S1	SJP	SSJP
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Ekonomi	S1	PDE	SPDE
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Geografi	S1	MGP	SMGP
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Bahasa Indonesia	S1	PBI	SPBI
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Bahasa Inggris	S1	EED	SEED
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik	S1	SNI	SSNI
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Biologi	S1	BEP	SBEP
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Matematika	S1	PMA	SPMA
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Fisika	S1	PHE	SPHE
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Kimia	S1	EDC	SEDC
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	S1	PKK	SPKK
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	S1	PJS	SPJS
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Bimbingan dan Konseling	S1	PBK	SPBK

FAKULTAS	PROGRAM STUDI	JENJANG	KODE MK AKTIF	KODE MK USULAN
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1	EDP	SEDP
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	PG PAUD	S1	ECE	SECE
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Biologi (Gayo Lues)	S1	BEE	SBEE
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	KODE MK FAKULTAS	S1	EDU	SEDU
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Bahasa Indonesia	S2	MPB	MMPB
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Bahasa Inggris	S2	MBE	MMBE
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Biologi	S2	PBO	MPBO
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Matematika	S2	MPM	MMPM
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Olahraga	S2	MPO	MMPO
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Doktor Pendidikan	S3	DPK	DDPK
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Manajemen Informatika	D3	DIK	VDIK
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Teknik Elektronika	D3	DEL	VDEL
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Pendidikan Profesi Apoteker (PPA)	Profesi	APT	PAPT
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Matematika	S1	MMT	SMMT
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Fisika	S1	PHY	SPHY
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Kimia	S1	MKM	SMKM
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Biologi	S1	MBI	SMBI
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Informatika	S1	INF	SINF
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Statistika	S1	STK	SSTK
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Farmasi	S1	MFI	SMFI
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	KODE MK FAKULTAS	S1	MPA	SMPA
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Matematika	S2	MMT	MMMT
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Fisika	S2	PHY	MPHY
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Kimia	S2	MKM	MMKM
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Biologi	S2	MBI	MMBI

FAKULTAS	PROGRAM STUDI	JENJANG	KODE MK AKTIF	KODE MK USULAN
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Kecerdasan Buatan	S2	MAI	MMAI
Sekolah Pasca Sarjana	Konservasi dan Sumberdaya Lahan	S2	KSD	MKSD
Sekolah Pasca Sarjana	Administrasi Pendidikan	S2	MAP	MMAP
Sekolah Pasca Sarjana	Ilmu Kebencanaan	S2	MIK	MMIK
Sekolah Pasca Sarjana	Pendidikan IPA	S2	PIA	MPIA
Sekolah Pasca Sarjana	Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Terpadu	S2	MPT	MMPT
Sekolah Pasca Sarjana	Pengelolaan Lingkungan	S2	MPL	MMPL
Sekolah Pasca Sarjana	KODE MK FAKULTAS	S2	PPS	MPPS
Sekolah Pasca Sarjana	Ilmu Pertanian	S3	DIP	DDIP
Sekolah Pasca Sarjana	Pendidikan IPS	S3	DIS	DDIS
Sekolah Pasca Sarjana	Doktor Ilmu Teknik	S3	DIT	DDIT
Sekolah Pasca Sarjana	Doktor Matematika dan Aplikasi Sains	S3	MAS	DMAS
Pertanian	Manajemen Agribisnis	D3	DMA	VDMA
Pertanian	Budidaya Peternakan	D3	BDT	VBDT
Pertanian	Agroteknologi	S1	AGE	SAGE
Pertanian	Agribisnis	S1	AGB	SAGB
Pertanian	Peternakan	S1	PTK	SPTK
Pertanian	Teknologi Hasil Pertanian	S1	TPI	STPI
Pertanian	Teknik Pertanian	S1	TPM	STPM
Pertanian	Ilmu Tanah	S1	SOL	SSOL
Pertanian	Proteksi Tanaman	S1	PTN	SPTN
Pertanian	Kehutanan	S1	FOR	SFOR
Pertanian	Agroteknologi (Gayo Lues)	S1	ADK	SADK
Pertanian	Kehutanan (Gayo Lues)	S1	FGL	SFGL
Pertanian	KODE MK FAKULTAS	S1	PEN	SPEN
Pertanian	Agroekoteknologi	S2	AGI	MAGI
Pertanian	Agribisnis	S2	MAB	MMAB
Pertanian	Ilmu Peternakan	S2	MIP	MMIP

FAKULTAS	PROGRAM STUDI	JENJANG	KODE MK AKTIF	KODE MK USULAN
Pertanian	Teknologi Industri Pertanian	S2	ITP	MITP
Teknik	Teknik Sipil	D3	DCE	VDCE
Teknik	Teknik Mesin	D3	DVM	VDVM
Teknik	Teknik Listrik	D3	DVL	VDVL
Teknik	Pendidikan Profesi Insinyur (PPI)	Profesi	PPI	PPPI
Teknik	Pendidikan Profesi Arsitek (PPAr)	Profesi	PAR	PPAR
Teknik	Teknik Sipil	S1	CES	SCES
Teknik	Teknik Mesin	S1	TMS	STMS
Teknik	Teknik Kimia	S1	TEK	STEK
Teknik	Arsitektur	S1	TAR	STAR
Teknik	Teknik Elektro	S1	FTE	SFTE
Teknik	Teknik Industri	S1	TIU	STIU
Teknik	Teknik Geofisika	S1	TGS	STGS
Teknik	Teknik Pertambangan	S1	TPB	STPB
Teknik	Teknik Geologi	S1	TGB	STGB
Teknik	Perencanaan Wilayah dan Kota	S1	TPW	STPW
Teknik	Teknik Komputer	S1	TIK	STIK
Teknik	KODE MK FAKULTAS	S1	FTT	SFTT
Teknik	Teknik Sipil	S2	MTS	MMTS
Teknik	Teknik Mesin	S2	MES	MMES
Teknik	Teknik Kimia	S2	MTK	MMTK
Teknik	Arsitektur	S2	MAR	MMAR
Teknik	Teknik Elektro	S2	MTE	MMTE
Teknik	Teknik Industri	S2	MTI	MMTI
Teknik	KODE MK FAKULTAS	S2	MFT	MMFT

USK
UNIVERSITAS SYIAH KUALA

BUKU PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM 2024-2028
DIREKTORAT PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
2023